

**PARTISIPASI JEMAAT DALAM DOA BERSAMA DI
GEREJA BETHEL INDONESIA (GBI) KENOSIS
KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu sosial keagamaan Kristen Jurusan Ilmu
keagamaan Kristen Program Studi Teologi untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1**

Oleh

AKELINCE DOO

22.31.21.071

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGEREI (IAKN)
PALANGKA RAYA
2026**

**PARTISIPASI JEMAAT DALAM DOA BERSAMA DI
GEREJA BETHEL INDONESIA (GBI) KENOSIS
KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi



Oleh

AKELINCE DOO

22.31.21.071

**PROGRAM STUDI TEOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGEREI (IAKN)
PALANGKA RAYA**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Partisipasi Jemaat dalam Doa Bersama Jemaat di Gereja
Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya

Nama : Akelince Doo

Nim : 223121071

Program studi : Teologi

Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Sri Angellyna, M. Th

NIP. 198506172019032009

Dosen Pembimbing II

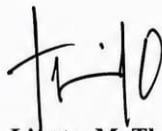


Eva Inriani, M. Th

NIP. 19861029208012001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen



Lianto, M. Th

NIP. 19820126 200901 1 013

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Partisipasi Jemaat dalam Doa Bersama Jemaat di Gereja
Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya

Nama : Akelince Doo

NIM : 223121071

Program Studi : Teologi

Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen

Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen

TIM PENGUJI

1	Dr. Karolina, S.Th., M. Si Nip. 1974122220080120009	(..... )	Ketua
2	Sri Angellyna, M.Th NIP. 198506172019032009	(..... )	Anggota I
3	Eva Inriani, M.Th NIP. 19861029208012001	(..... )	Anggota II
4	Maria Veronica, M. Ag Nip.199303152020122023	(..... )	Anggota III

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen Dr.



Stynie Nova Tumbol, S.Si., Teol., M. Th
NIP. 19720825 200604 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Akelince Doo
NIM : 223221071
Program Studi : Teologi
Judul Skripsi : Partisipasi Jemaat dalam Doa Bersama Jemaat di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya
Pembimbing : 1. Sri Angellyna, M.Th
2. Eva Inriani, M.Th

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi saya ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali atas arahan Tim Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis orang lain, kecuali pendapat/kutipan secara tertulis yang berasal dari referensi dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.

Palangka Raya, 15 Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan,



AKELINCE DOO

NIM: 223121071

MOTTO

Tuhan tidak menjanjikan hidup tanpa badai, tetapi Dia menjanjikan penyertaan di tengah badai.

(Max Lucado)

(YESAYA 41:10)

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan-Ku yang membawa kemenangan.

Tantanganku besar, kemampuanku terbatas, tetapi Tuhan Yesusku yang menyertaiku jauh lebih besar dari segalanya.

(Akelince Doo)

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang penuh syukur, penulis mempersembahkan hasil karya ini kepada orang-orang yang selalu hadir memberikan cinta, perhatian, semangat, dan doa bagi penulis, yaitu:

- Kepada Tuhan Yesus Kristus yang penulis kagumi, atas kasih karunia, penyertaan, kekuatan, dan hikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.
- Kepada kedua orang tua yang penulis cintai, Bapak Oktopianus Doo dan Ibu Yosina Kudiai, atas segala kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, dan pengorbanan yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis dalam menempuh pendidikan hingga mencapai tahap ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, terimakasih atas penyertaan-Mu dalam kehidupan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Rektor IAKN Palangka Raya, Ibu Telhalia, D.Th yang telah membantu dalam hal ijin Penelitian dan kelancaran studi.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Ibu Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol, M.Th yang telah membantu kelancaran proses Penelitian.
4. Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen, Bapak Lianto, M.Th yang telah membantu untuk kelancaran selama proses studi di IAKN Palangka Raya.
5. Ketua Prodi Teologi, Bapak Aprianto Wirawan, M.Th yang selalu membantu dalam kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
6. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Pribadyo Prakosa, M.Si. Teol yang selalu membantu dalam kelancaran studi dan mengarahkan studi dengan baik di IAKN Palangka Raya.
7. Ibu Sri Angellyna, M.Th selaku dosen pembimbing I dan Ibu Eva Inriani, M.Th selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan selama Penelitian skripsi.
8. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pengajar di Program Studi Teologi, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah memberikan ilmunya selama penulis menuntut ilmu di IAKN Palangka Raya.
9. Seluruh pegawai administrasi yang telah membantu kelancaran administrasi Penelitian.
10. Seluruh pegawai perpustakaan yang telah membantu kelancaran dalam pencarian referensi skripsi bagi penulis.
11. Kepada lembaga kampus IAKN Palangka Raya, yang telah memberikan bantuan berupa program Beasiswa KIP selama 4 tahun.
12. Bapak Pendeta Sapulen selaku Ketua Jemaat di GBI Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian.

13. Orang tua, saudara, keluarga, dan sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendukung dalam hal doa, motivasi dan semangat selama studi di IAKN Palangka Raya.
14. Diri sendiri, untuk nona manis dan cantik yang begitu berharga di mata Tuhan terima kasih karena telah berjuang sampai akhir studi di kampus IAKN Palangka Raya.

Sebagai penutup, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan karya ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun dibalik segala keterbatasan, besar harapan agar tulisan ini dapat memberi manfaat bagi pembaca maupun pihak lain yang membutuhkan. Semoga Tuhan Yesus senantiasa melimpahkan berkat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Palangka Raya, 10 Juni 2026

Penulis

KATA PENGANTAR

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus. Berkat kasih dan anugerah-Nya, penulis memperoleh kekuatan serta kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Partisipasi Jemaat dalam Doa Bersama Jemaat di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Teologi Jurusan Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen (IAKN) Palangka Raya. Dengan penuh kesadaran, penulis memahami bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

15. Prof. Rektor IAKN Palangka Raya Ibu Telhalia, D.Th, yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh kelancaran studi di IAKN Palangka Raya.
16. Wakil Rektor bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama Ibu Dr. Sanasintani, S.Th., M.Pd yang telah membantu kelancaran studi selama ini.
17. Stynie Nova Tumbol, S.Si. Teol., M.Th selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan studi di IAKN Palangka Raya.
18. Lianto, M.Th, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Keagamaan Kristen yang telah memberikan motivasi dan perhatian selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
19. Pribadyo Prakosa, M.Si. Teol, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, IAKN Palangka Raya.
20. Ibu Sri Angellyna, M.Th, selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.
21. Ibu Eva Inriani M.Th, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dan memberi motivasi selama studi di IAKN Palangka Raya.

22. Seluruh dosen Fakultas Usa Sosial Keagamaan Kristen yang telah membantu penulis dar proses perkuliahan sampai selesai.
23. Sebagai ungkapan rasa terima kasih, penulis mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta, ayah Oktopianus Doo dan ibu Yosina Kudiai. Mereka senantiasa memberikan dukungan melalui semangat, motivasi, serta pengorbanan dengan penuh keikhlasan, baik secara moral maupun materi. Kasih sayang dan doa yang tiada henti selalu mengiringi setiap langkah perjuangan penulis dalam menempuh pendidikan di IAKN Palangka Raya.
24. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ke 6 saudara-saudara tercinta, yaitu Jhon Doo, Simson Doo, Olinda Edowai, Jekson Doo, Derlince Doo, dan Alfrida Doo. Dengan ketulusan hati, mereka telah memberikan dukungan berupa doa, motivasi, serta bantuan materi yang sangat berarti bagi penulis selama proses penyelesaian studi di IAKN Palangka Raya.
25. Penulis turut menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada teman-teman kelas mahasiswa Program Studi Teologi Angkatan 2022 yaitu: Christine, Dortha, Genisya, Guent, Joana, Junita, Kristria, Naftali, Nina, Pence, Rahel, Rendy, Trisia, Yanwar, Yulia, dan Yulista. Dukungan mereka yang penuh ketulusan berupa motivasi, semangat, dan bantuan nyata telah menemani penulis sepanjang perjalanan studi dari semester pertama hingga semester delapan di IAKN Palangka Raya.
26. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seseorang yang pernah hadir dan menjadi sumber semangat. Kehadirannya telah memberikan proses pendewasaan yang berharga bagi penulis selama pengerjaan skripsi, serta dukungan untuk tetap teguh dalam mengejar cita-cita. Hal tersebut membuat penulis mampu bertahan dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

27. Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan, motivasi, perhatian, serta doa selama penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan berkat dan penyertaan-Nya bagi kita semua.

Palangka Raya, 4 Juli 2024

Penulis

ABSTRAK

Penelitian Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kehadiran jemaat dalam doa bersama dibandingkan dengan ibadah Minggu di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis Palangka Raya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan partisipasi jemaat dalam doa bersama serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pendeta, majelis, dan jemaat yang mengikuti kegiatan doa bersama setiap malam Jumat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi jemaat dalam doa bersama masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari jumlah kehadiran jemaat yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan ibadah Minggu, kurangnya keterlibatan jemaat secara aktif dalam memimpin doa, menyampaikan pokok-pokok doa, maupun mengikuti kegiatan doa bersama secara rutin. Penelitian juga menemukan bahwa rendahnya partisipasi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi dan kesadaran rohani, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya doa bersama, lemahnya komitmen dalam kehidupan doa, serta kondisi fisik yang lelah setelah beraktivitas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kesibukan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, jarak tempat tinggal menuju gereja, kurangnya dukungan dari lingkungan sosial maupun keluarga, serta kurang optimalnya pembinaan dan penyampaian informasi dari gereja mengenai pentingnya mengikuti doa bersama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi gereja dalam meningkatkan partisipasi jemaat melalui pembinaan rohani yang berkesinambungan, penguatan komunitas doa, peningkatan komunikasi dan sosialisasi kegiatan gereja, serta penyusunan strategi pelayanan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai partisipasi jemaat dalam kehidupan bergereja.

Kata kunci: Partisipasi Jemaat, Doa Bersama.

ABSTRACT

This study is motivated by the relatively low attendance of congregants in prayer meetings compared to Sunday worship services at Gereja Bethel Indonesia Kenosis Congregation in Palangka Raya. The purpose of this research is to describe congregational participation in prayer meetings and to identify the factors influencing the level of participation. The method employed is qualitative with a descriptive approach, aiming to provide a comprehensive and in-depth understanding of the phenomenon under investigation. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving pastors, church elders, and congregants who attend the Friday night prayer meetings. The findings show that congregational participation in prayer meetings remains low. This is evident from the significantly smaller number of attendees compared to Sunday services, as well as the limited active involvement of congregants in leading prayers, presenting prayer points, and consistently attending the meetings. The study also reveals that the low participation is influenced by both internal and external factors. Internal factors include low spiritual motivation and awareness, limited understanding of the importance of communal prayer, weak commitment to a prayerful life, and physical fatigue after daily activities. External factors include work-related busyness, family responsibilities, distance from the church, insufficient support from social and family environments, and less-than-optimal pastoral guidance and communication regarding the importance of prayer meetings. This research is expected to serve as an evaluative resource for the church in improving congregational participation through continuous spiritual formation, strengthening prayer communities, enhancing communication and dissemination of church activities, and developing more effective ministry strategies. Furthermore, this study is expected to provide a reference for future research on congregational participation in church life.

Keywords: Congregational Participation, Prayer Meetings

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPIL	II
ABSTRAK	III
DAFTAR ISI.....	II
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah.....	7
F. Alasan Pemilihan Judul.....	8
G. Definisi Istilah	8
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kerangka Teori	11
1. Partisipasi jemaat dalam doa bersama.....	11
a. Konsep partisipasi Jemaat dalam Ibadah	11
b. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Jemaat dalam Ibadah.....	13
2. Konsep Doa Bersama dalam Teologi Kristen	17
a. Makna Doa Bersama	17
b. Manfaat Partisipasi Doa Bersama	19
c. Tujuan Doa Bersama.....	21
3. Dasar Alkitab Tentang Doa Bersama.....	23
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Waktu Penelitian	35
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN.....	41
A. Hasil Penelitian	46
1. Partisipasi jemaat dalam doa bersama jemaat di Gereja Bethel	

Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya.....	46
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama jemaat di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya	56
B. Pembahasan	70
1. partisipasi jemaat dalam doa bersama jemaat di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya	70
2. faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama jemaat di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya	75
C. Refleksi Teologis	80
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Wakru Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Visi dan Misi Gereja Jemaat Kenosis	42
Tabel 4.2 Gambar Struktur Organisasi Gereja Bethel Indonesia	43
Tabel 4.3 Daftar Pendeta Pelayanan GBI Jemaat Kenosis	44
Tabel 4.4 Data Jemaat GBI Jemaat Kenosis	45

DAFTAR GAMBAR

Kerangka berpikir.....	
------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunitas Kristen saat ini menghargai keterlibatan anggotanya dalam berbagai aktivitas spiritual yang dilakukan, khususnya yang membahas mengenai doa bersama, sebagai ukuran penting dari kesejahteraan spiritualitas dan sebagai nafas kehidupan umat yang berbicara secara langsung dengan Tuhan.¹ Sebagai kelompok agama, gereja terutama berfungsi sebagai tempat ibadah; oleh sebab itu, ini ialah tempat untuk pengembangan karakter yang sangat baik, pengembangan kepercayaan dan pengembangan kerohanian seseorang baik secara individu maupun sesama umat.

Praktik doa bersama merupakan bentuk ibadah yang dilakukan dalam konteks pelayanan komunitas, telah berkontribusi signifikan terhadap penguatan solidaritas, peningkatan hubungan antar anggota, serta peningkatan pengalaman iman individu. Doa bersama merupakan kegiatan berdoa secara kolektif yang menjadi dasar kehidupan rohani, dalam membangun kehidupan jemaat secara bersama-sama dan memperdalam hubungan yang erat dengan Tuhan serta sesama anggota gereja.²

¹ Sony Kristiantoro, “Spiritualitas Doa Kontemplatif: Lebih Banyak Diseminarkan Daripada Dipraktikkan (Belajar Dari Praktik Spiritualitas Doa Kontemplatif Model Taize di Gereja Kristen Indonesia Soka Salatiga),” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 2.2 (2021), 121–34.

² Eltarani dan Dina Elisabeth Latumahina, “Model Jemaat Rumah Berdasarkan Surat Filipi Sebagai Strategi Misi Untuk Menuju Jemaat Gke Sampit Yang Misioner,” *Missio Ecclesiae*, 10.1 (2021), 49–67.

Pada umumnya dapat diuraikan bahwa, keterlibatan jemaat dalam doa bersama telah menjadi fokus utama dalam penelitian teologi dan sosiologi agama. Penelitian-penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keterlibatan aktif jemaat dalam kegiatan doa bersama dapat meningkatkan hal seperti iman untuk kesehatan spiritual, dan kasih diantara anggota gereja yang bersekutu bersama.³ Keterlibatan tersebut tidak hanya untuk mempengaruhi perkembangan spiritual individu, tetapi juga berperan dalam membentuk identitas bersama dan kelekatan sosial di dalam komunitas bergereja, Meski demikian jemaat, di Indonesia, Sebagian anggota jemaat menunjukkan semangat yang sangat besar dalam suatu keikutsertaan doa komunal, sedangkan sebagian yang lain cenderung kurang aktif atau bahkan tidak hadir pada kegiatan tersebut. Berbagai faktor seperti kesibukan pribadi, budaya lokal, serta dinamika sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Paul Quinn mengatakan bahwa suatu prinsip-prinsip doa publik (*Corporate Prayer*) dapat menguatkan iman jemaat dan menjadi bagian penting dari kehidupan rohani dalam ibadah gereja.⁴ Hal ini menimbulkan pertanyaan yang dasar terkait elemen-elemen yang mempengaruhi keterlibatan umat saat doa bersama-sama. Umat kristiani meyakini bahwa doa dapat menghadirkan kuasa yang besar dan merupakan nafas kehidupan. Ada beberapa yang lebih baik

³ Hong Sheung Chui, Edmund Sui Lung Ng, dan K. F. Au Yeung Chan, "The Effects of Participation in Organized Prayer Movements on Christians' Development of Faith, Hope, Spiritual Wellness, and Love," *Religions*, 16.8 (2025), 1–16.

⁴ Paul Quinn, "Research under the GDPR – a level playing field for public and private sector research?," *Life Sciences, Society and Policy*, 17.1 (2021), 1–33.

tentang teologi seputar doa; memotivasi tindakan atas kemauan sendiri dan program yang telah dikembangkan dengan penuh kehati-hatian.⁵

Dalam lingkungan Jemaat GBI Kenosis di Kota Palangka Raya, kegiatan doa bersama tidak hanya dianggap sebagai suatu kebiasaan ibadah, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat spiritualitas anggota jemaat secara bersama-sama. Berdasarkan kenyataan pelayanan di jemaat GBI Kenosis Kota Palangka Raya, tingkat partisipasi jemaat dalam doa bersama masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Situasi ini menunjukkan bahwa masih belum terdapat pemahaman tentang arti doa bersama dan masih dipandang sebagai tanggung jawab pemimpin gereja seperti pendeta, wakil pendeta, sekretaris jemaat, bendahara jemaat, dan lain-lainnya, padahal doa merupakan tanggung jawab kebersamaan. Lalu berdasarkan observasi awal penelitian yang dilakukan oleh penulis dan berdasarkan wawancara salah satu anggota jemaat setempat yang berinisial A.D, diperoleh informasi bahwa dari delapan puluh lima orang yang terdaftar sebagai warga gereja, sekitar enam puluh orang secara konsisten menghadiri ibadah minggu raya pagi. Namun, jumlah jemaat yang hadir dalam kegiatan doa bersama setiap hari Jumat pukul 18.00 WIT jauh lebih sedikit.

Jumlah jemaat yang hadir dalam kegiatan doa bersama yang dilaksanakan cenderung sangat minim. Dalam beberapa kondisi, pada kehadiran yang tertinggi hanya mencapai sekitar sebelas orang, kondisi normal angka tersebut

⁵ I A Basir dan M P Tjasmadi, *NON MULTA SED MULTUM: (Bukan Jumlah tetapi Mutu)* (Penerbit Andi, 2022).

berkisar delapan orang, bahkan pada beberapa kesempatan kehadiran doa bersama hanya empat orang.⁶ Faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah adanya faktor (*internal*) seperti kesibukan dan aktivitas jemaat, selain itu aspek luar (*eksternal*) seperti padatnya, pekerjaan, situasi sosial, ekonomi, jadwal yang bentrok dan jarak yang jauh antara rumah dan gereja bagi yang tidak memiliki kendaraan. Maka dari itu menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat jauh antara kehadiran jemaat dalam ibadah Minggu dan partisipasi doa bersama.⁷ Sebagai hasilnya, doa bersama seringkali dianggap hanya sebagai sebuah aktivitas biasa, dan belum sepenuhnya dipahami sebagai alat untuk membangun iman, dan pengembangan spiritual komunitas jemaat.⁸

Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis berupaya untuk merumuskan sebuah kajian yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul: **Partisipasi Jemaat dalam Doa Bersama di (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya**. Kajian ini dapat diharapkan supaya mampu menyumbangkan sesuatu, tak sekadar bagi dunia akademik, namun juga memberikan dampak nyata di GBI Kenosis. Dengan demikian, ibadah doa kolektif bisa lagi menjadi daya penggerak utama untuk menguatkan keyakinan anggota jemaat sekaligus memperluas jangkauan pelayanan gereja di lingkungan sekitar.

⁶ Wawancara dengan 1 anggota jemaat GBI Kenosis berdasarkan online chatan WA Pada 1 Februari 2026

⁷ Yamowa'a Bate'e et al., "Transformasi Spiritualitas Jemaat melalui Pendekatan Liturgis-Partisipatif: Studi Kasus GBI Kalampangan Kalimantan Tengah," *Khaliya Onomiyea: Jurnal Abdimas Nusantara*, 2.2 (2025), 82–98.

⁸ KURNIASIWI, K. A. B. (2025). *KONSEPSI IDENTITAS DAN PARTISIPASI JEMAAT DI GEREJA KRISTEN JAWA TANJUNG PRIOK: ANALISIS BERDASARKAN TEORI JAN HENDRIKS* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Duta Wacana).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi jemaat dalam doa Bersama di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan partisipasi jemaat dalam doa bersama di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengidentifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaat di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat dapat memberikan masukan yang bernilai baik dalam hal teoritis maupun praktis. Berikut adalah sebuah manfaat yang diharapkan ialah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam partisipasi jemaat dalam doa bersama jemaat di gereja.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep mengenai hubungan antara doa bersama dengan pertumbuhan spiritual komunitas, yang dapat menjadi referensi bagi kajian serupa di masa mendatang.

- c. Memperkuat pemahaman teoritis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi warga gereja, sehingga memperkaya perspektif dalam analisis fenomena keagamaan lokal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini penulis bisa mengembangkan wawasan yang telah di dapat dan bisa mengembangkan pada suatu tempat di kemudian hari juga menjadi seseorang yang memotivasi bagi warga gereja dalam hal doa bersama jemaat.

b. Bagi Jemaat

Penelitian ini bisa menjadi dorongan untuk berpartisipasi hadir dalam doa bersama jemaat pada jadwal yang ditetapkan yaitu di hari Jumat pada jam 18.00 secara rutin, aktif, dan penuh semangat kebersamaan iman serta mempererat persaudaraan dan komitmen pelayanan gereja bersama.

c. Bagi IAKN Palangka Raya

Bagi IAKN Palangka Raya, penelitian ini merupakan peluang untuk mendapatkan pengetahuan teologi biblikal dan sistematika, tentang partisipasi hadir dalam suatu kegiatan rohani yang dilakukan.

E. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Studi ini secara khusus mengkaji tentang keikutsertaan dalam hal sesi doa bersama di jemaat, bukan menyelidiki berbagai jenis kegiatan ibadah secara keseluruhan.
2. Cakupan lokasi penelitian ini hanya terbatas pada jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis di Kota Palangka Raya, khususnya yang berada di jalan Kalibata.
3. Fokus kajian akan dipersempit berdasarkan pada lingkup di GBI Kenosis Kota Palangka Raya saja.
4. Kajian ini hanya akan menganalisis partisipasi serta berbagai unsur yang berdampak pada keterlibatan jemaat, tanpa menyentuh dimensi aspek doktrinal di luar kerangka doa bersama tersebut.

Maka, batasan-batasan untuk studi ini mencakup keempat poin yang telah dipaparkan di atas.

F. Alasan Pemilihan Judul

Penulis memilih judul ini dengan tujuan agar semua anggota Gereja Bethel Indonesia Kenosis menyadari betapa pentingnya doa bersama, serta jemaat dapat hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, penulis merasa tertarik dengan judul ini karena telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Gereja Bethel Indonesia Kenosis (GBI) selama dua bulan. Selama aktivitas di gereja ini, penulis menjumpai beberapa hal baru yang menarik. Hal

yang paling penting adalah peneliti menemukan adanya kekurangan dalam keikutsertaan jemaat saat doa bersama atau doa malam di hari yang telah ditentukan. Bagaimana partisipasi jemaat dalam doa bersama jemaat di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis? dan apa faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama jemaat di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis?

G. Definisi Istilah

1. Partisipasi

Dalam konteks momentum peribadahan, partisipasi diartikan sebagai bentuk tanggung jawab kesadaran rohani, yang dalam konteks kehidupan jemaat gerejawi itu, terkait dengan dengan cara proses pembentukan iman seorang jemaat, pembentukan relasi antar jemaat, dan juga pembentukan spiritualitas komunitas gerejawi yang dinamis dan berkesinambungan.

2. Jemaat

Dalam studi ini, jemaat merujuk pada Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis di Kota Palangka Raya, Responden terdiri atas individu laki-laki maupun perempuan dengan rentang usia beragam serta berasal dari latar belakang yang berbeda, yang berpartisipasi dalam kegiatan doa bersama secara rutin. Dalam konteks ini, jemaat didefinisikan sebagai sebuah komunitas Kristen yang, berkumpul untuk beribadah dan berdoa, saling mendukung dalam iman dan melakukan kegiatan bersama-sama

3. Doa Bersama

Doa kolektif atau bersama dalam studi ini adalah kegiatan spiritual yang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota gereja sebagai wujud ibadah dan persekutuan dengan Tuhan. Aktivitas ini meliputi pujian, ibadah, ungkapan rasa syukur, penyampaian permohonan doa, serta praktik saling mendoakan antara anggota jemaat. Dalam tradisi Gereja Bethel Indonesia (GBI), doa kolektif dipandang sebagai sebuah alat untuk memperkuat hubungan yang erat antara sesama jemaat maupun dengan Tuhan serta meningkatkan kebersamaan, iman, dan juga cinta di dalam komunitas gereja.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun berdasarkan beberapa per BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: menurut pendahuluan, latar belakang, isu yang diangkat, rumusan masalah yang akan diteliti manfaat dari penelitian, Batasan dari permasalahan, alasan pemilihan judul, definisi istila, serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI: pada bab ini memaparkan kerangka teori yaitu tentang: Partisipasi jemaat dalam doa bersama, Partisipasi jemaat dalam ibadah, Faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama, Konsep doa bersama dalam teologi kristen, Manfaat doa, Tujuan doa, Doa dalam pandangan Alkitab perjanjian lama dan perjanjian baru dan juga Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN: mengandung pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi pelaksanaan penelitian jangka waktu penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, alat penelitian, cara pengumpulan data, metode analisis data, serta daftar pustaka.

BAB IV: Pada bab ini, akan diuraikan tinjauan komprehensif mengenai tempat studi dilakukan, mencakup latar belakang sejarah dari gereja yang bersangkutan, yakni GBI Kota Palangka Raya, berikut dengan susunan pengurusnya, perincian para gembala yang telah menggembalakan Jemaat GBI Kenosis, dan berbagai informasi mengenai jemaat. Selain itu, disertakan pula temuan dari analisis dan perbincangan, seiring dengan renungan dari sudut pandang teologis.

BAB V: Pada bab ini memuat mengenai rangkuman akhir yaitu kesimpulan dan juga saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Partisipasi Jemaat Dalam Doa Bersama

a. Konsep Partisipasi Jemaat (Dalam Ibadah)

Secara etimologi, istilah partisipasi berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu *participation*, yang mengandung arti bahwa turut serta atau keikutsertaan.⁹ Partisipasi didefinisikan sebagai keikutsertaan individu dalam suatu aktivitas yang dilakukan pada rutinitas jadwal yang sudah dijadwalkan secara rutin. Pada dasarnya, partisipasi atau keikutsertaan ini dapat menunjukkan bahwa keterlibatan terkait jumlah kehadiran 11 Orang sedangkan rata-rata yang rutin hadir semakin minim mencapai 5-4 anggota jemaat pada waktu yang sudah di jadwalkan yaitu pukul 16:00

Dalam pelayanan Partisipasi jemaat dalam ibadah merupakan wujud keterlibatan aktif setiap orang percaya dalam membangun persekutuan dengan Allah dan sesama anggota tubuh Kristus. Menurut Pakpahan, partisipasi aktif dalam ibadah tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran, tetapi juga melalui keterlibatan secara sadar dalam seluruh rangkaian ibadah. Jemaat diharapkan berpartisipasi dalam doa, pujian, pembacaan Firman Tuhan, mendengarkan khotbah, serta memberikan respons iman sebagai bentuk penyembahan kepada Allah. Partisipasi yang demikian

⁹ Hermina Bota Koten, "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja," *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 1.1 (2021), 21–27.

mencerminkan bahwa jemaat bukan sekadar menjadi penonton, melainkan mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan persekutuan gereja. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dalam ibadah menjadi salah satu indikator pertumbuhan rohani dan penguatan persekutuan orang percaya.¹⁰

Dalam konteks penelitian ini, doa bersama yang dilaksanakan setiap hari Jumat merupakan salah satu bentuk persekutuan jemaat yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota jemaat untuk mengambil bagian secara aktif melalui kehadiran, doa bersama, pujian dan penyembahan, mendengarkan Firman Tuhan, serta melayani sesuai dengan karunia yang dimiliki. Dengan demikian, partisipasi jemaat dalam doa bersama tidak hanya diukur dari jumlah kehadiran, tetapi juga dari kualitas keterlibatan jemaat dalam setiap rangkaian ibadah.

Jemaat dipahami dalam konteks gereja, di mana dalam bahasa Portugis istilah yang digunakan untuk gereja ialah *igreja*, sedangkan dilihat dari dalam bahasa Yunani dapat disebut dengan kata *ekklesia* yang terdiri dari dua kata, yaitu *ek* yang berarti “keluar” dan *kaleo* yang berarti “memanggil”. Oleh sebab itu, *ekklesia* secara harfiah dapat dimaknai sebagai “umat percaya yang dipanggil keluar” oleh Allah untuk melayani bersama dalam kehidupan persekutuan orang percaya.”. Istilah yang dapat dilihat dari bahasa Yunani ini, kemudian dapat ditemukan dalam perjanjian baru dan umumnya diterjemahkan menjadi “jemaat”.

¹⁰ Binsar Jonathan Pakpahan, “Partisipasi Aktif dalam Ibadah Online sebagai Tanda Persekutuan,” *KURIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2022): 50–51.

Kata ekklesia terdapat dalam kitab injil Matius, Yohanes, Kisah para rasul, Ibrani, Yakobus dan kitab Wahyu.¹¹ Penggunaan istilah ini memberi petunjuk bahwa pada awalnya gereja dimaknai sebagai tidak sekedar hanya bangunan biasa, akan tetapi sebagai komunitas orang-orang yang telah dipanggil oleh Tuhan untuk menjalani hidup dalam iman kepada diri Kristus.

Pada dasarnya, gereja harus dianggap sebagai sekumpulan umat Allah yang terdiri dari orang-orang percaya yang berkumpul di dalam nama-Nya dan terlibat dengan orang lain dalam suatu komunitas ibadah yang dilakukannya.¹² Dengan pemahaman ini, gereja seharusnya tidak dipandang secara tertutup (eksklusif) tetapi harus dalam bentuk terbuka (inklusif). Alkitab menegaskan bahwa pemilik gereja ialah Kristus itu sendiri. Dalam sebuah kitab Perjanjian Baru injil Matius 16:18, tercatat Yesus mengatakan bahwa, (diatas batu karang ini aku akan membangun jemaatku, dan kuasa maut tidak akan mengalahkannya).¹³ perkataan ini menunjukkan bahwa gereja bukanlah sekedar suatu bangunan. Gereja tidak dapat dipahami hanya sebagai sebuah institusi atau organisasi. Gereja juga tidak terbatas pada dimensi ritual maupun tradisi keagamaan. Secara teologis, gereja dipahami sebagai tubuh Kristus sekaligus

¹¹ M T Pdt. Dr. Ajan Tuai dan D Pustaka, *Jalan Pertumbuhan Jemaat melalui Perkunjungan, Konseling, Mimbar, dan Penginjilan* (Detak Pustaka, 2025).

¹² M T Dr. Purim Marbun, *Peran Gereja dan Keluarga dalam Pembinaan Rohani Jemaat* (Penerbit Andi, 2022).

¹³ Firman Christian dan Robi Panggarra, "Makna Kata Ekklesia Berdasarkan Matius 16:18 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Jaffray*, 9.2 (2011), 90.

persekutuan umat Allah. Seluruh umat dipandang sebagai kediaman Allah yang hadir di tengah kehidupan dunia. Gereja merupakan komunitas pilihan yang lahir dari karya penebusan Tuhan. Fungsi gereja adalah menjadi garam dan terang bagi dunia, serta hadir sebagai saksi Kristus di tengah masyarakat yang masih bergumul dengan dosa.¹⁴

b. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Jemaat dalam Doa Bersama

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Jemaat rindu bersekutu dan bertumbuh secara rohani, sehingga partisipasi aktif meningkat. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dalam kehidupan gereja, kebutuhan untuk diterima dalam persekutuan, memperoleh penguatan iman, dan mengembangkan potensi pelayanan dapat menjadi motivasi yang mendorong jemaat untuk berpartisipasi dalam doa bersama.¹⁵ Dengan demikian, kepemimpinan gembala yang efektif tidak hanya berperan dalam membina kehidupan rohani jemaat, tetapi juga menjadi faktor yang mendorong jemaat untuk berpartisipasi secara aktif dalam ibadah doa bersama sebagai wujud pertumbuhan iman dan persekutuan dengan Allah serta sesama jemaat.¹⁶

¹⁴ Stephen Tong, *Kerajaan Allah, Gereja, & Pelayanan* (Surabaya: Momentum, 2014). Hal 35-37

¹⁵ Maslow, Abraham H. "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370–396.

¹⁶ K. Stevanus, "Kepemimpinan Gembala Jemaat Menurut 2 Timotius 4:1–5," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 104–107.

Oleh karena itu, kepemimpinan gembala yang efektif menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan partisipasi jemaat dalam doa bersama.

Partisipasi jemaat dalam doa bersama dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal, keterlibatan jemaat dapat menurun karena pengalaman traumatis, rasa minder, dan kurangnya tanggung jawab yang dirasakan dari jemaat dan kurangnya kesadaran jemaat. Beberapa jemaat yang pernah dipermalukan atau dipandang sebelah mata saat melayani, cenderung merasakan kesepian dan enggan ke kebaktian doa.¹⁷ Hal ini menjelaskan penurunan kehadiran dalam ibadah persekutuan yang dipicu lemahnya motivasi, komitmen, dan ikatan dengan komunitas gereja. Cristina Batilmurik menegaskan, partisipasi gereja dalam ibadah sangat tergantung pada bagaimana gereja mengelola dan menciptakan atmosfer yang mendukung partisipasi aktif. Sebab, kurang perhatian pada dinamika jemaat, mereka tidak fokus dan kurang terlibat dalam ibadah.¹⁸ Dalam konteks ini, Rainer menyatakan bahwa gereja harus membangun hubungan yang intim dengan jemaat sebagai daya tarik agar jemaat tetap mengingat dan merindukan komunitas gereja yang hidup dan bermakna.¹⁹

¹⁷ Esmeralda Pinodolong et al., “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penurunan Kehadiran Pemuda dalam Ibadah Persekutuan di GMIST Musafir Kota Manado,” *Hospitalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.3 (2024), 22–28.

¹⁸ Cristina Batilmurik, “Keterlibatan dalam Ibadah: Evaluasi Manajemen Gereja terhadap Anggota Jemaat yang Beraktivitas di Luar Saat Khotbah dan Doa Syafaat,” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3.3 (2025), 47–59.

¹⁹ T S Rainer, *Autopsy of a Deceased Church: 12 Ways to Keep Yours Alive* (B&H Publishing Group, 2014).

Di sisi lain, ada pula faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, meningkatnya individualisme, serta perubahan pola hidup masyarakat turut mempengaruhi partisipasi dalam doa bersama. Tekanan lingkungan sosial dan kesibukan di luar gereja menyebabkan sebagian jemaat menomorduakan persekutuan doa, sehingga rasa keterhubungan dengan tubuh Kristus semakin melemah. Oleh karena itu, baik faktor internal berupa kondisi psikologis dan relasional maupun faktor eksternal berupa perubahan sosial dan budaya digital menjadi penyebab menurunnya partisipasi jemaat dalam doa bersama.

Faktor pendukung partisipasi jemaat dalam doa bersama dapat dilihat dari bagaimana gereja membangun komunitas, spiritualitas, dan sistem pengembalaan yang efektif. Dalam konteks era digital, gereja perlu tetap menekankan dimensi kebersamaan dan relasi yang hidup. Yudha Manguju, menegaskan bahwa gereja digital tetap harus dipahami sebagai komunitas iman yang menekankan relasi, partisipasi, dan persekutuan sebagai hakikat eklesiologisnya, sehingga transformasi digital tidak boleh menghilangkan esensi kebersamaan umat percaya.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa ketika gereja mampu mengelola komunitas secara adaptif dan tetap relasional, jemaat akan terdorong untuk berpartisipasi dalam doa bersama sebagai wujud nyata dari persekutuan iman.

²⁰ Yudha Manguju, 'E-Klesiologi: Dinamika Berkomunitas Di Era Digital Sebagai Upaya Membangun Konsep Gereja Digital (Digital Church)', 2023.

Selain itu, kedalaman spiritualitas juga menjadi faktor pendukung yang penting. Tambunan Tanjung dan Situmorang menjelaskan, bahwa spiritualitas di era disrupsi digital harus dibangun secara sadar, kontekstual, dan berpusat pada relasi dengan Allah agar gereja tidak kehilangan arah pembinaan iman, sehingga pertumbuhan rohani yang konsisten akan memperkuat komitmen jemaat dalam kehidupan ibadah, termasuk dalam kegiatan doa Bersama yang dilakukan.²¹ Lebih lanjut, pola penggembalaan yang efektif turut menjadi faktor pendukung partisipasi. Imron Widjaja, menyatakan bahwa pelayanan penggembalaan melalui kelompok sel merupakan sarana strategis dalam membangun kedekatan, pembinaan iman, dan keterlibatan aktif jemaat dalam kehidupan gereja, karena melalui kelompok kecil jemaat mengalami perhatian personal dan ruang partisipasi yang nyata.²² Dengan adanya model pelayanan ini, jemaat terdorong untuk memiliki rasa tanggung jawab bersama serta keterlibatan aktif dalam persekutuan doa, bukan sekadar sebagai peserta yang pasif. Dengan demikian, penguatan komunitas yang relasional, pembinaan spiritual yang kontekstual, serta pelayanan penggembalaan berbasis kelompok kecil menjadi faktor

²¹ Mega Intan Tambunan, Nur Aini Vina Tanjung, dan Yohanes Natanael Situmorang, “Spiritualitas di Era Disrupsi Digital dan Implikasinya Pada Gereja Masa Kini,” *NABISUK: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 1.1 (2023), 1–16.

²² Imron Widjaja, Bobby Kurnia Putrawan, dan Hengki Wijaya, “Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Penggembalaan Dalam Kelompok Sel,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18.2 (2020), 159–70.

pendukung utama dalam meningkatkan partisipasi jemaat dalam doa bersama.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa keterlibatan jemaat dalam doa bersama adalah salah satu indikator positif dari hidup bergereja. Keaktifan jemaat dalam doa bersama menunjukkan bahwa gereja tersebut harus mampu dalam mengkordinasikan komunitasnya secara strategi aktif dalam perubahan zaman, mengembangkan kedalaman iman anggota gereja, serta menerapkan sistem penggembalaan yang baik. Dengan demikian, doa bersama bukan sekadar rutinitas, tetapi merupakan ungkapan iman, kasih dan kesatuan tubuh Kristus.

2. Konsep Doa Bersama dalam Teologi Kristen

a. Makna Doa Bersama

Doa merupakan salah satu nafas kehidupan setiap manusia bagi jiwanya. Dalam keyakinan Kristen, doa merupakan bentuk komunikasi antara manusia dan Tuhan yang bersifat saling mengisi. Dengan sifat Roh Tuhan yang melampaui ruang dan waktu, doa dapat dilakukan tanpa harus menghadap arah tertentu maupun mengikuti jadwal yang ditentukan oleh gereja. Doa adalah alat yang digunakan oleh Tuhan untuk memberikan berbagai hal luar biasa yang telah disiapkan-Nya bagi setiap umatnya. Doa yaitu memiliki kuasa rohani, doa kuasa merupakan jenis doa yang bersifat memerintah, yang terpenting dan paling sakral dalam Alkitab. Doa ini mewakili kekuatan dan merupakan bentuk perintah yang berkuasa. Dalam Matius 18:18, Tuhan memberikan penjelasan atas doa ini dengan mengacu

pada mengikat dan kehilangan. Aktivitas di surga sangat bergantung pada apa yang terjadi di bumi. Surga mendengarkan perintah dari bumi dan mengikuti instruksi yang diberikan. Segala sesuatu yang diikat di bumi akan memperoleh konsekuensi yang sama di surga; demikian pula apa yang dilepaskan di bumi akan dilepaskan di surga. Bumi sendiri tidak berdoa, melainkan menjalankan tindakan pengikatan dan pelepasan. Inilah yang dimaksud dengan doa yang memiliki kuasa.²³

Definisi doa dari buku yang berjudul *Doa yang Efektif* memahami dan menjelaskan bahwa doa ialah melalui umat beriman, seseorang dapat mengerti esensi dari doa, materi yang seharusnya dipanjatkan, serta metode berdoa yang tepat. setiap orang berdoa agar kehendaknya terlaksana di atas muka bumi ini. Walaupun terdapat berbagai macam doa, semuanya mempunyai unsur-unsur yang sama, yaitu doa sebagai bentuk komunikasi lisan antara individu dan Tuhan, yang melibatkan kekuatan Tuhan melalui wahyu dan keyakinan. Setiap doa juga memiliki tujuan untuk memperoleh hasil atau respons yang sesuai dengan prinsip-prinsip rohani yang terdapat di dalam ajaran Alkitab yang benar.²⁴

Pada bagian doa bersama bila dilihat dari versi GBI secara umum bahwa yang dikenal dengan sebutan komsel atau kelompok sel. Dasar Alkitab mengenai doa bersama terdapat dalam kitab (*Kisah Para Rasul 2:45 mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam*

²³ W Nee dan Y P I Indonesia, *Doa Kuasa* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020).

²⁴ Alton Danks, *Doa Yang Efektif*, 2022.

persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa) ayat inilah yang menjadi dasar utama untuk penyelenggaraan doa bersama. Penerapan ini dalam Komunitas Sel adalah bahwa dalam kelompok kecil yang terdiri dari enam hingga dua belas orang, setiap orang dapat belajar untuk berdoa dan melakukannya dalam kesatuan. Seringkali doa-doa yang diangkat dalam Komunitas Sel dalam kesatuan membawa terobosan dan mujizat. Komunitas Sel juga dapat melakukan peperangan rohani dengan berdoa di sekitar area tempat Komunitas Sel berada.²⁵

Koinonia menunjuk pada hubungan yang erat di antara anggota iman yang menitikberatkan pada doa kolektif, ibadah bersama, serta saling membantu dan memperhatikan satu sesama. Aktivitas yang dilaksanakan di gereja sesungguhnya bukanlah representasi dari koinonia; rasul Paulus dapat menggarisbawahi bahwa betapa pentingnya membangun kebiasaan yang positif untuk terlibat dalam berbagai bentuk komunitas, baik di gereja maupun dalam suatu kelompok yang membahas hal-hal yang bersifat spiritual.²⁶

b. Manfaat Partisipasi Doa Bersama

Manfaat dari setiap kali mengadakan suatu kegiatan doa bersama yang dilakukan dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap hasil yang dapat dicapai dan juga menumbuhkan optimis. Doa bersama dikatakan bahwa dapat memperkuat keyakinan bahwa Tuhan memiliki kuasa untuk

²⁵ R A Abraham dan M A Togi Simanjuntak. S. Sos, *Panduan Komunitas Sel* (Penerbit Andi, 2020).

²⁶ Yosepend Simanjuntak, "MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS GEREJA DALAM PARTISIPASI PELAYANAN JEMAAT DI ERA DIGITALISASI," 6.1 (2022), 30–39.

mengabulkan setiap doa yang di panjatkan kepadanya, sama halnya seperti Daniel yang percaya hanya pada kuasa Tuhan atas umat setiap manusia. Saat orang-orang melakukan doa bersama, keyakinan mereka dapat saling mendukung diibaratkan Tubuh adalah satu.²⁷ Doa berperan sebagai jembatan antara Tuhan dan umat manusia. Ketika di lakukan secara bersama-sama, berdoa juga mendekatkan hubungan sesama umat yang beriman, memperkuat suatu hubungan spiritual dan rasa kekeluargaan yang kuat, dan dapat menyampaikan kekuatan dan kenyamanan.

Selama masa pembuangan, Daniel terus berdoa Daniel memiliki sikap transparan di hadapan Tuhan, ia menyadari bahwa keadaan yang dihadapinya selama pembuangan di sebabkan oleh kesalahan yang di lakukan pada pendahulunya. Dalam doanya, Daniel menyampaikan pengakuan atas kesalahannya sendiri serta dosa-dosa bangsa Yehuda, dalam setiap hari tiga kali (Daniel 6:10).²⁸ Doa bersama memberikan dukungan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan di setiap kehidupan, karena sebagai anggota-anggota komunitas saling mendukung melalui doa. mengarahkan perhatian kepada Tuhan berarti dapat menghindarkan diri dari segala cobaan dunia. Sebagaimana yang diajarkan oleh Tuhan Yesus, doa secara bersama-sama perihal tersebut mampu mendukung suatu komunitas rohani dalam mengutamakan hubungan

²⁷ Amrin Tampubolon dan Alwyn C. Hendriks, "Pelaksanaan Liturgi, Puasa, dan Doa Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Berdasarkan Daniel 9:3-5," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7.1 (2025), 240–50.

²⁸ Kres Ari Kawalo, "Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-tokoh Alkitab," *Jurnal Apokalupsis*, 12. No 1 (2021), 67–87.

dengan Tuhan serta mengingatkan untuk tidak terjebak pada hak-hak yang bersifat duniawi. Jadi manfaat doa bersama adalah agar supaya maksud dan tujuan dari pada jemaat itu tercapai secara bersama-sama dan itu juga adalah suatu bukti dari kebersamaan jemaat dan bukti dari iman terlihat secara nyata.²⁹

c. Tujuan doa bersama

Tujuan dari pada doa bersama adalah bagian yang menjadi hal penting dalam suatu integral dari berbagai kehidupan umat percaya. Kita dapat melihat bagaimana Tuhan terus menambah sejumlah orang-orang yang percaya kepada-Nya dan di selamatkan, berkat doa-doa dari jemaat yang turut ikut serta dalam doa bersama atau dari setiap orang percaya yang menyebut nama-Nya. Tujuan tentang doa, oleh Paul Froese dan Jori Jones mengatakan demikian ada dua bagian kategori doa yaitu, yang pertama adalah eksternal, dan yang kedua adalah internal. Tujuan internal ini lebih berfokus pada suatu pengembangan hubungan yang erat dengan Tuhan dan pemahaman tentang-Nya sangat mendalam, sementara itu tujuan eksternal lebih berorientasi pada suatu perubahan yang nyata diluar yang dapat diamati atau dialami secara langsung.³⁰

Doa menghadirkan kekuatan yang dapat menarik jiwa-jiwa baru yang mendekat kedekatannya pada Tuhan. Mereka saling menopang satu sama yang lainnya karena hidup dalam perhatian dan dukungan, doa

²⁹ Dani Simarmata, "Spiritualitas Doa Menurut St Afrahat Dan Implikasinya Bagi Kedewasaan Jemaat," *Diegesis: Jurnal Teologi*, 7.2 (2022), 15–24.

³⁰ Paul Froese and Rory Jones, "The sociology of prayer: Dimensions and mechanisms," *Social Sciences*, 10.1 (2021), 1–18.

mendorong pertumbuhan iman, mengingat akan kekuatan doa yang sangat benar-benar sekutu padanya, selain itu doa juga merupakan bantuan dalam pertumbuhan gereja, sebab pertumbuhan ini adalah karya Allah. Tuhan membesarkan gereja, baik dari sudut pandang kualitas maupun kuantitas. Gereja perdana berkembang karena adanya orang-orang pada waktu itu senantiasa berkumpul dalam suatu perkumpulan rohani untuk berdoa bersama dan dengan berdoa jemaat semakin dekat dengan Tuhan dan lebih mengenali pribadi-Nya.³¹ Pertumbuhan gereja terjadi karena adanya doa yang dipanjatkan kepada Allah, oleh sebab itu melalui doa, kehendak Allah dinyatakan dan tujuan utamanya terwujud di bumi seperti disorga. Gereja yang dapat berkembang ialah gereja yang melibatkan seluruh anggota jemaatnya dalam sebuah doa. Berdoa bukanlah suatu tanggung jawab seorang pemimpin di jemaat itu saja, namun sebagai kewajiban bagi semua orang percaya tanpa terkecuali, dalam kitab yakobus 5:16 mengatakan demikian: doa orang yang benar, jika dilakukan dengan keyakinan, memiliki kekuatan yang besar. Jadi dari kitab ini di perlihatkan bahwa doa bukanlah hanya dilakukan oleh tim doa, pemimpin jemaat, atau pendeta gembala yang di panjatkan saja, namun kewajiban bagi setiap orang.

³¹ Tampilang, Risno. *Pengaruh Kuasa Doa Dan Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Keluarga Besar Gbi Medan Plaza*. Tirsanika. vol. 5, no. 1, 2024, hal. 50–58.

Intinya bahwa umat Kristiani, melalui doa, berkomunikasi dengan Tuhan yang memiliki kuasa yang agung, dan bersatu dalam tubuh Kristus. Doa bukanlah sekadar rutinitas, tetapi merupakan manifestasi iman dan relasi dengan Tuhan. Selain itu, doa membantu relasi antar umat. Melalui doa, jemaat juga mampu bertumbuh dalam iman, dukungan secara rohani, dan relasi yang erat. Doa koinonia memiliki dampak positif pada iman, optimisme, dan daya juang. Doa koinonia, juga memiliki dua tujuan yaitu Tujuan internal, relasi umat dengan Tuhan semakin dalam. Tujuan eksternal, terjadi transformasi yang nyata dalam hidup dan pertumbuhan gereja. Karena itu, doa adalah bagian terpenting dari kehidupan manusia.

3. Dasar Alkitabiah Tentang Doa Bersama

Dari sisi pandang Alkitab tentang doa adalah peran Roh Kudus dalam doa karena doa adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperbarui manusia. Alkitab mengatakan demikian bahwa Roh Kudus telah dianugerahkan kepada setiap individu yang percaya (Yoh.14:16-17, 26).³² Menyangkut hal tersebut, Perjanjian Lama menyoroti keberadaan Roh Kudus sebagai “Roh Allah” atau “Roh Tuhan” yang berfungsi sebagai penggerak dan sumber dari kekuatan bagi para tokoh utama seperti nabi-nabi, imam, dan raja yang melaksanakan kehendak Allah. Sebaliknya juga, di kitab Perjanjian Baru menegaskan bahwa Roh Kudus hadir sebagai sosok yang

³² Najoran, Deiby Ketlin. “Pengajaran tentang Roh Kudus bagi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa di Gereja Berdasarkan Surat Efesus.” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 2, no. 2, 2021, hal. 162–74.

lebih dekat dan memiliki peran yang aktif dalam kehidupan orang-orang kristen.

Orang percaya hanya dapat berdoa dengan cara yang berkenan kepada Allah apabila mereka melakukannya dalam tuntunan Roh Kudus. Oleh karena itu, umat Kristen dituntut untuk senantiasa berdoa di bawah pimpinan Roh Kudus (Ef. 6:18; Yud. 1:20), yakni doa yang selaras dengan dorongan batiniah dan ajaran firman Tuhan. Dengan pertolongan Roh Kudus, seseorang dimampukan untuk menyampaikan doa yang benar sehingga dapat diterima oleh Allah.³³ Roh Kudus bekerja sesuai janji Allah Tritunggal, supaya semua buah karya Kristus bisa diberi pada umat, yakni Gereja-Nya. Maka dari itu, semua hal terkait raih selamat (kumpul Gereja, ampun dosa, bangkit tubuh, juga hidup abadi) adalah hasil serta tindakan Roh Kudus sepenuhnya.³⁴ Oleh sebab itu, setiap orang beriman perlu membiasakan diri untuk senantiasa berdoa dalam pimpinan Roh Kudus.

a. Perjanjian Lama

Doa dalam tradisi Perjanjian Lama tercatat sebanyak 308 ayat yang membicarakan mengenai doa. Dari jumlah tersebut, terdapat 85 doa yang dianggap asli, 60 di antaranya berasal dari kitab Mazmur, serta 14 bagian lain dalam Mazmur yang dapat dikategorikan sebagai doa. Dengan memahami latar belakang sejarah dan kondisi moral masyarakat pada

³³ Romelus Blegur dan Debora Priscilla, "Peran Roh Kudus dalam Doa: Landasan Teologis-Alkitabiah Percakapan dengan Allah," Makarios: *Jurnal Teologi Kontekstual* 4, no. 1 (2025): 29.

³⁴ Steven Tubagus dan Oey Natanael Winanto, "Roh Kudus dalam Alkitab," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022)

masa itu, kita memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai makna doa-doa yang tertulis dalam Alkitab. Doa dipandang sebagai tindakan iman, di mana individu yang berdoa menaruh keyakinan penuh bahwa Tuhan akan menjawab permohonannya. Karena keyakinan ini, umat dalam Alkitab memohon agar Tuhan memperhatikan (1 Raja-raja 8:28), mendengar (1 Raja-raja 8:29; Nehemiah 1:6; Mazmur 17:1,6; 39:12; 54:2; 55:1), dan memberi perhatian (Mazmur 17:1) terhadap doa mereka.

Selain itu, doa juga mencerminkan hubungan perjanjian antara manusia dan Tuhan. Dalam Perjanjian Lama, Tuhan menjalin perjanjian khusus dengan Abraham dan keturunannya. Realitas ini kemudian dilanjutkan dalam Perjanjian Baru, di mana melalui Kristus, Tuhan membuka perjanjian keselamatan bagi semua orang yang menerima anugerah-Nya. Dalam konteks perjanjian, doa bukanlah sekadar permohonan kepada Tuhan yang jauh, melainkan komunikasi dengan Bapa yang penuh kasih (Matius 6:9). Doa menjadi sarana manusia berinteraksi dengan Tuhan yang transenden sekaligus imanen: Allah yang mulia dan Maha Tinggi (Yesaya 57:15; Keluaran 19:12), tetapi juga hadir sebagai Gembala dan Bapa yang penuh kasih (Hosea 11:14).

Perjanjian Lama memuat banyak kisah tentang orang-orang yang sungguh-sungguh berdoa, baik ketika menghadapi bahaya, memohon perlindungan, meminta pengampunan, maupun mencari pertolongan untuk terhindar dari tipu daya Iblis. Semua peristiwa ini menegaskan keberadaan Allah yang hidup, yang senantiasa hadir dan berkomunikasi dengan

manusia ciptaan-Nya. Allah tetap konsisten dalam kasih dan kesetiaan-Nya, sementara hati manusia sering kali berubah-ubah.

b. Perjanjian Baru

Di kitab Perjanjian Baru doa di perhatikan bahwa dari ajaran Yesus mengenai doa, pada dasarnya, dijelaskan melalui berbagai perumpamaan-Nya yang spesifik. (Lukas 11:5-8), dari perumpamaan atas ini Yesus menggambarkan situasi darurat dan ketulusan berdoa. Landasan dari hal ini adalah kemurahan hati Allah Bapa (Matius 7:7-11). Kemudian (Lukas 18:1-8) perumpamaan dari kitab ini mendorong orang untuk tetap berdoa, menekankan pentingnya ketekunan dan kontinuitas.³⁵ Ketidaksegeraan jawaban dari Allah atas doa bukan berarti Dia tidak peduli, melainkan karena kasih-Nya yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat keyakinan yang pada akhirnya akan terkonfirmasi. Kristus juga mengajarkan tentang kasih dalam doa melalui parabel tentang hamba yang tidak adil (Matius 18:21-35). Doa yang dijawab oleh Allah adalah doa yang dilontarkan dengan semangat yang penuh pengampunan.

Dalam Perjanjian Baru, koinonia dan doa adalah dua elemen yang saling terkait dalam kehidupan gereja. Dalam keyakinan Kristen, doa merupakan bentuk komunikasi antara manusia dan Tuhan yang bersifat saling mengisi. Karena Roh Tuhan tidak terikat oleh ruang dan waktu, doa tidak perlu memiliki arah tertentu (seperti ke Yerusalem) ataupun

³⁵ S. I. Lumintang, "Beriman dan Berdoa karena Allah: Suatu Eksposisi Lukas 18:1-8," *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012): 1.

dijadwalkan pada waktu tertentu (seperti tiga kali dalam sehari). Melalui peran Roh, orang-orang Kristen dapat berdoa tanpa henti (Ef. 6:18). Ini berarti, setiap doa berhubungan dengan harapan dari doa yang telah dipanjatkan sebelumnya. Kata "Amin" sebenarnya tidak bermakna "doa telah usai", melainkan sebagai penguat untuk menegaskan kembali apa yang telah diungkapkan.³⁶

Surat Ibrani juga menekankan bahwa doa menjadi mungkin karena Yesus, sebagai Imam Besar Agung, telah memberikan akses bagi umat untuk mendekat kepada Allah (Ibr 4:14-16). Yakobus menekankan signifikansi doa ketika menghadapi berbagai situasi dalam hidup, seperti keraguan, kesakitan, dan penyakit (Yak 1:5-8; 5:13-18), sementara 1 Yohanes mengungkapkan bahwa doa yang autentik muncul dari hubungan yang dekat dengan Tuhan dan dilakukan sesuai dengan kehendak-Nya (1 Yoh 1:3; 5:14-17).³⁷ Oleh karena itu, dalam keseluruhan Perjanjian Baru, doa dan koinonia saling berinteraksi: doa memperkuat ikatan dengan Tuhan, sementara koinonia menampakkan kasih Tuhan dalam kehidupan komunitas orang percaya. Doa dalam kehidupan gereja bukan sekadar sarana liturgis, melainkan kekuatan transenden yang membentuk arah, semangat, dan karakter pelayanan gereja.

Dari penjelasan diatas mengenai doa dalam pandangan Alkitab disimpulkan bahwa doa adalah komunikasi iman yang dilakukan dalam

³⁶ Hananto Kusumo, *Iman Kristen Menjawab* (Yogyakarta: ANDI, 2009). 59

³⁷ R. Pangaribuan, "Model Aktualisasi 'Manusia yang Lahir dari Allah' menurut 1 Yohanes 4:7 di Era Post Truth," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023): 150.

otoritas Roh Kudus, yang memimpin, memulihkan dan menyatukan orang yang beriman dengan Tuhan. Dalam Alkitab, doa dalam Perjanjian Lama menyatakan iman dan komitmen Perjanjian Tuhan dengan umat-Nya, kemudian sebagai sarana iman, doa juga berguna untuk memohon, meminta perlindungan, dan doa untuk meminta pengampunan, sedangkan dalam Perjanjian Baru, doa Yesus juga mendorong untuk selalu berdoa dengan menyertakan kasih dan pengampunan, dan karena itu doa didalam Roh Kudus adalah doa yang tidak terputus. Oleh karena itu, doa yang benar adalah doa yang terpusat kepada Tuhan.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun tiga uraian penelitian terdahulu yang telahnya hampir relevansi dengan judul penulis yang mana dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam hal ini adapun penelitian terdahulu dengan berjudul: **Peran Katekis untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Muda dalam Doa Bersama Di Lingkungan ST. Yosep oleh.** Oleh Lawar & Dariantio hasil dari pada riset ini ditunjukkan bahwa kurangnya partisipasi anak muda dalam kegiatan doa bersama karena dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti berikut kurangnya bimbingan rohani, kurangnya paham arti doa bersama, dan juga pengaruh kegiatan lain diluar kegiatan gereja. Dengan bina iman serta bimbingan yang diberikan pembinaan agama, partisipasi anak muda saat

doa bersama bisa makin meningkat.³⁸ ketika pandangannya ini dilihat dari sisi Alkitab maka memperlihatkan bahwa kurangnya ikut dosa bersama bisa dikaitkan dengan kurangnya sadar untuk selalu waspada secara rohani seperti yang mana tercatat dalam kitab Matius 26:22, berjaga jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh kedalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah. ayat ini tunjukan lemahnya kehidupan doa bisa jadi salah satu hal yang pengaruhnya kurang keikutsertaan dalam suatu jemaat yang terlibat dalam suatu perkumpulan doa.

Kesamaan dari penelitian terdahulu sama penelitian penulis ialah keduanya memakai metode kualitatif deskriptif, serta juga sama membahas berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi ikut sertanya jemaat saat dosa bersama dilaksanakan pada suatu tempat. Sementara itu terdapat juga beberapa perbedaan penelitian ini dari penelitian dahulu kaum mudah katolik dan pada peran katekis riset; penelitian dahulu mengarah pada kaum mudah katolik dan pada peran katekis, sedangkan penelitian yang akan penulis kaji yaitu mengarah pada suatu jemaat secara umum dalam lingkungan gereja protestan, khususnya jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya.

2. Adapun penelitian terdahulu yang kedua yaitu berjudul: **Kehadiran dalam Ibadah: Kajian terhadap Doa Pribadi dan Baca Alkitab Generasi Milenial dan Gen Z Berdasarkan Ibrani 10:25** menurut Dale dan stimson

³⁸ Marike Amanda Adeitania Lewar dan Dariantio Dariantio, "Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Doa Bersama Di Lingkungan St. Yosep," *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 3.4 (2023), 129–34.

dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kehadiran anggota jemaat dalam ibadah dan praktik spiritual memiliki dasar yang kuat dalam Alkitab. Salah satu ayat yang dikutip sebagai dasar untuk kehadiran dalam persekutuan dan aktivitas spiritual adalah Ibrani 10:25. Ayat tersebut mengatakan, *Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat*. Penulis menginterpretasikan bahwa kehadiran dalam suatu persekutuan, doa dan pembacaan Alkitab adalah sebuah tanggung jawab rohani yang melekat dan merupakan satu kesatuan dengan kehidupan iman dan dengan persekutuan gereja.³⁹

Kesamaan yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama menyoroti partisipasi jemaat dalam kegiatan rohani sebagai salah satu komponen penting dari kehidupan iman dalam gereja. Berbedanya dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada kehadiran ibadah, doa pribadi, dan pembacaan Alkitab pada generasi Milenial dan Gen Z, sedangkan penulis ini difokuskan pada partisipasi jemaat dalam doa sebagai bentuk praktik sosial rohani serta mengidentifikasi alasan yang berkontribusi pada rendahnya kehadiran jemaat dalam doa di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis, Kota Palangka Raya.

³⁹ Dale Dompas Sompotan dan Stimson Bernard Hutagalung, "Kehadiran dalam Ibadah: Kajian terhadap Doa Pribadi dan Baca Alkitab Generasi Milenial dan Gen Z Berdasarkan Ibrani 10:25," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 4.1 (2024), 22–34.

3. penelitian terdahulu ketiga yaitu dengan berjudul: **Partisipasi Orang Mudah Katolik dalam Doa Bersama Di lingkungan ST. Hendrikus Raja** oleh Bota Koten menurutnya dapat menyoroti bahwa kurangnya partisipasi remaja Katolik dalam ritual doa kelompok di paroki. Doa diartikan sebagai manifestasi spiritual yang bersifat universal, pada dasarnya adalah dialog antara manusia dengan Tuhan, yakni interaksi insan dengan Sang Pencipta dan pengatur hidup, yang mencakup unsur rasa terima kasih, permintaan, dan harapan. Dalam kerangka ini, partisipasi mengacu pada keikutsertaan atau keterlibatan pribadi dalam agenda doa komunal sebagai bagian dari komunitas beriman, sehingga terbentuk rasa kebersamaan yang berdampak pada spiritual gereja.⁴⁰ Studi ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan sasaran mengidentifikasi kondisi kaum muda Katolik dan tingkat keikutsertaan mereka dalam agenda doa bersama.

Kesamaan antara penelitian terdahulu dan penulis ini terletak pada fokus pembahasan yang serupa, yaitu menelaah peran serta anggota dalam sesi doa bersama sebagai elemen kehidupan iman gereja, serta penerapan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya berada pada subjek dan area investigasi; studi sebelumnya mengamati pemuda Katolik di Lingkungan St. Hendrikus Raja, sementara penelitian penulis berpusat pada keterlibatan umat secara umum dalam doa kelompok di GBI Kenosis Kota Palangka

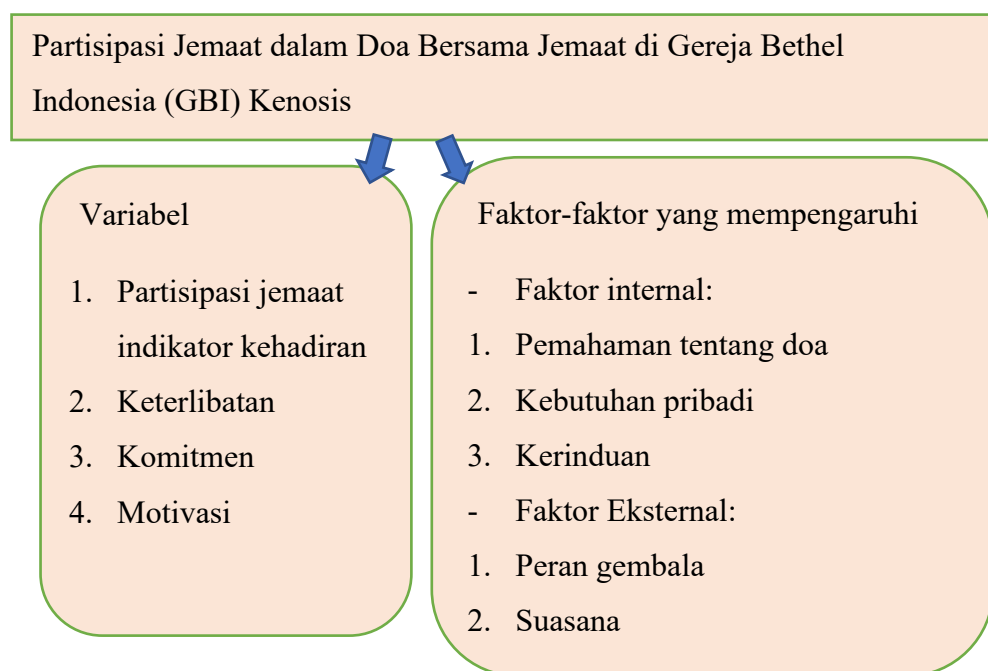
⁴⁰ Hermina Bota Koten., "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja," japb: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya, 1 (2021), 21–27.

Raya serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi umat tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang penulis tuliskan yaitu:

Tabel Kerangka berpikir 1.1



Kerangka berpikir penelitian ini berangkat dari minimnya partisipasi jemaat dalam kegiatan doa bersama di GBI Kenosis. hal tersebut menjadi fokus utama penelitian yang kemudian dianalisis melalui dua dimensi kajian. Pertama, partisipasi jemaat dalam pelaksanaan doa bersama “kehadiran”, guna mengetahui bentuk keterlibatan jemaat secara nyata. Kedua, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaat, yang meliputi faktor internal (pemahaman doa, kebutuhan pribadi, dan kerinduan) serta faktor eksternal (peran gembala, dan suasana).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu strategi penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala yang berlangsung secara alami. Pendekatan ini bersifat mendasar dan kontekstual, sehingga tidak dapat dilakukan di lingkungan laboratorium, melainkan harus dilaksanakan melalui observasi langsung di lapangan.⁴¹

Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan memahami dinamika sosial secara mendalam serta menggambarkan kondisi objek penelitian dalam konteks yang alami. Metode ini menghasilkan data deskriptif yang berupa ungkapan dalam bentuk kata-kata, tulisan, serta perilaku yang diamati secara langsung. Fokus penelitian tidak bertumpu pada angka atau data numerik semata, melainkan pada makna personal dari setiap tindakan dan pengalaman yang dialami individu dalam kehidupannya. Penulis menjadi pusat perhatian dalam menjalani penelitian kualitatif sebagai metode utama untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jemaat dalam doa bersama di jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kalibata Kota Palangka Raya. Pendekatan ini dapat memungkinkan penulis untuk menyelidiki sikap, dorongan, dan implikasi dari partisipasi doa komunitas.

⁴¹ S.I.K.M.S. Dr. H. Zuchri Abdussamad dan S.E.M.S. Dr. Patta Rapanna, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan penulis dalam studi ini ialah penelitian deskriptif yang bersifat analitis. Penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan metodologis yang digunakan untuk menguraikan serta menjelaskan temuan penelitian secara sistematis. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan keterangan, penjelasan, serta pembenaran, terkait fenomena yang ada.⁴² Tujuan daripada penelitian ini untuk menguraikan partisipasi jemaat dalam doa bersama di jemaat GBI Kenosis Kota Palangka Raya, pemahaman jemaat serta perihal partisipasi dalam komunitas doa bersama yang dijalankan melihat elemen-elemen yang memberikan pengaruh terhadap terlibat dan tidak terlibat dalam doa bersama.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitiannya akan di lakukan di lokasi atau bertempat di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Jalan kalibata Menteng Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dimanfaatkan penulis untuk penelitian ini dalam jangka waktu 5 bulan yaitu dari bulan Januari-sampai dengan Juni 2026. Lokasi penelitiannya yang penulis akan melakukan untuk meneliti adalah di Gereja GBI Kenosis Palangka Raya.

⁴² Mustafidah, H., & Suwarsito, S. (2020). Dasar-dasar Metodologi Penelitian.

Penelitiannya sendiri dimulai dari penyampaian topik hingga penulisan laporan penelitian.

Tabel 1.2

No	Kegiatan	Waktu Penelitian					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengumuman Pendaftaran Proposal Skripsi	✓					
2.	Pendaftaran, Pengajuan Judul dan Pengumpulan Berkas Proposal Skripsi	✓					
3.	Persetujuan Judul dan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	✓					
4.	Pembimbingan Proposal Skripsi	✓	✓				
5.	Batas Akhir Pengumpulan Proposal Skripsi		✓				
6.	Penetapan Dosen Penguji, Jadwal Seminar Proposal Skripsi dan Distribusi Proposal Skripsi			✓			

7.	Seminar Proposal Skripsi		✓				
8.	Pengumpulan Data			✓			
9.	Analisis Data				✓		
10.	Penyusunan Laporan Penelitian				✓	✓	
11.	Ujian Skripsi						✓

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua sumber data tersebut memiliki peranan penting dalam mendukung proses pengumpulan informasi serta memperkuat hasil penelitian yang dilakukan. Uraian mengenai hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴³ Dapat juga diartikan sebagai seseorang atau objek yang berada di lokasi penelitian, yang memberikan informasi melalui proses pengamatan, pembacaan, maupun wawancara terkait persoalan yang sedang diteliti. Misalnya seperti penulis pada pengambilan data dari pendeta, wakil pendeta, dan sekertaris jemaat, juga jemaat setempat data tersebut diperoleh dari seberapa banyak di area tersebut. Selanjutnya informasi itu digunakan sebagai data utama.

⁴³ Hery Purnomo Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIFDAN R&D*, CV Saba Jaya Publishr, 2024.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari objek maupun subjek penelitian, tetapi dikumpulkan penulis melalui berbagai sumber yang telah tersedia. Umumnya, data tersebut berasal dari perpustakaan atau laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data sekunder juga dikenal sebagai data yang sudah tersedia sebelumnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap analisis data ini menentukan cara dan pendekatan yang paling sesuai yang mana untuk mengumpulkan informasi. Paradigma *interpretivisme*, *konstruktivisme*, contohnya menyoroti signifikasi pengalaman pribadi dan arti yang diciptakan oleh individu dalam suatu lingkungan sosialnya. Penggunaan wawancara terperinci, observasi partisipan, dan analisis dokumen merupakan metode umum untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Berikut merupakan beberapa teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian secara sistematis dan terarah:

1. Observasi

Penelitian yang menggunakan cara observasi adalah mengumpulkan informasi mengenai suatu objek dengan cara mempelajari langsung pada lingkungannya dan mengidentifikasi peristiwa, gejala, atau juga suatu objek tertentu. Observasi memungkinkan penulis menyaksikan langsung perilaku,

⁴⁴ H Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).

situasi, dan interaksi sosial dalam konteks alaminya.⁴⁵ Mengamati prakteknya dengan cara bagaimana keterlibatan jemaat dalam doa bersama di jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya juga melihat faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak ikut sertaan dalam doa bersama yang dilaksanakan pada jadwal yang sudah ditetapkan yaitu hari Jumat jam 18:00 di gereja.

2. Wawancara

Langka selanjutnya yang penulis lakukan adalah dengan cara wawancara, Wawancara merupakan cara memperoleh data yang dapat dilakukan secara langsung, yakni berhadapan fisik atau non-daring, lewat interaksi nyata antara si peneliti atau petugas survei dengan orang yang dimintai keterangan. Di sisi lain, versi online dari pendekatan ini bisa terlaksana lewat beragam sarana seperti sambungan telepon.⁴⁶ Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi masalah dengan cara yang lebih transparan, terbuka, di mana orang yang diwawancarai diminta untuk memberikan pandangan dan gagasannya. Saat melakukan wawancara, penulis harus mendengarkan dengan cermat dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.⁴⁷ Dalam praktik pengumpulan data pihak yang penulis wawancarai yaitu gembala, wakil gembala, jemaat, pengurus gereja seperti sekretaris, bendahara, dan juga jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis. Jadi

⁴⁵ L Judijanto et al., *Metode Penelitian Ilmiah: Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2025).

⁴⁶ M.Kes Slamet Widodo, S.S., M. Kes. dr. Festy Ladyani et al., *Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct*, 2023.

⁴⁷ U Sulistiyo dan P.T.S.M. Indonesia, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (PT Salim Media Indonesia, 2023).

jumlah yang akan diwawancarai berjumlah 8 orang baik yang terlibat dalam doa bersama maupun yang tidak berpartisipasi hadir dalam doa Bersama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk dapat mengumpulkan informasi dengan cara mendokumentasikan pelaksanaan seluruh kegiatan meneliti melalui gambar atau foto, telaah Pustaka, pencatatan, dan metode lainnya sebagai bukti nyata.⁴⁸

G. Teknik Analisis Data

Pada bagian analisis data menurut Ahmad Rijali, dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu reduksi data dan penyajian data.⁴⁹ Berikut adalah kedua hal tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah salah satu proses peran, yang mana pusat perhatiannya pada kesederhanaan pengolahan dan perubahan data mentah yang diperoleh dari catatan yang dibuat di lokasi atau lapangan. Kegiatan ini berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berjalan secara bertahap dan teratur, bahkan sebelum data diperoleh, sebagaimana terlihat dalam suatu kerangka berpikir penulis, isu yang diangkat, serta metode pengumpulan informasi yang ditetapkan oleh peneliti.

⁴⁸ S.E.M.M. Prof. Dr. Ir. Mohammad Nor Salim et al., *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF: DILENGKAPI LANGKAH ANALISA DENGAN PROGRAM EVIEWS* (Azzia Karya Bersama, 2025).

⁴⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.

2. Penyajian data

Penyajian informasi adalah proses penyusunan sejumlah data secara teratur, jelas, sistematis, dan mudah dipahami sehingga memudahkan penarikan makna serta penetapan langkah berikutnya. Tipe-tipe penyajian data yang bersifat kualitatif meliputi narasi tertulis seperti catatan observasi lapangan, tabel terstruktur, diagram, jejaring, dan bagan visual. Dengan menyajikan serangkaian data dalam format yang tersusun dan mudah dipahami, struktur ini dapat membantu memahami situasi yang diamati, memverifikasi asumsi, atau mendorong evaluasi ulang analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

1. Sejarah Berdirinya GBI Jemaat Kenosis

Amanat Agung Yesus Kristus dalam kitab Matius 28:19-20 menjadi panggilan untuk melaksanakan pelayanan, yakni menjadikan semua bangsa murid-Nya, membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus, serta mengajarkan segala sesuatu yang telah diperintahkan-Nya. Dorongan inilah yang melahirkan sebuah wadah persekutuan dan pembinaan iman jemaat melalui pelayanan gereja yang terus berkembang dengan penuh komitmen dan pengabdian.

Pada tanggal 6 Agustus Tahun 2011, beberapa gembala pendeta mengadakan pertemuan perdana untuk merintis pelayanan jemaat. Sehari kemudian, pada tanggal 7 Agustus Tahun 2011, ibadah perdana dilaksanakan di rumah salah satu anggota jemaat GBI di Jl. Paus Raya, dihadiri sekitar 25 orang dewasa yang penuh dengan semangat dan sukacita. Perjalanan pelayanan ini berlanjut hingga pada tanggal 1 Oktober Tahun 2012, “GBI Jemaat Kenosis” disahkan dan diresmikan oleh Lembaga gereja di tingkat daerah yang bertugas mengatur (BPD). Legalitas gereja semakin kuat dengan terbitnya surat keterangan terdaftar dari Kementerian Agama Kota Palangka Raya, dengan bernomor 0603/KK.15.05.08/BA.01/02/2023, yang menegaskan keberadaan jemaat ini secara sah dan berlandaskan hukum.

Narasi ini menunjukkan bagaimana panggilan iman diwujudkan dalam langkah nyata, dari perintisan sederhana hingga menjadi jemaat resmi yang

diakui secara kelembagaan, sekaligus menjadi bukti kesetiaan umat dalam melayani Tuhan dengan penuh kasih, ketekunan, dan pengharapan.⁵⁰

Berikut ini merupakan visi dan misi gereja yang menjadi dasar arah dan tujuan pelayanan jemaat GBI:

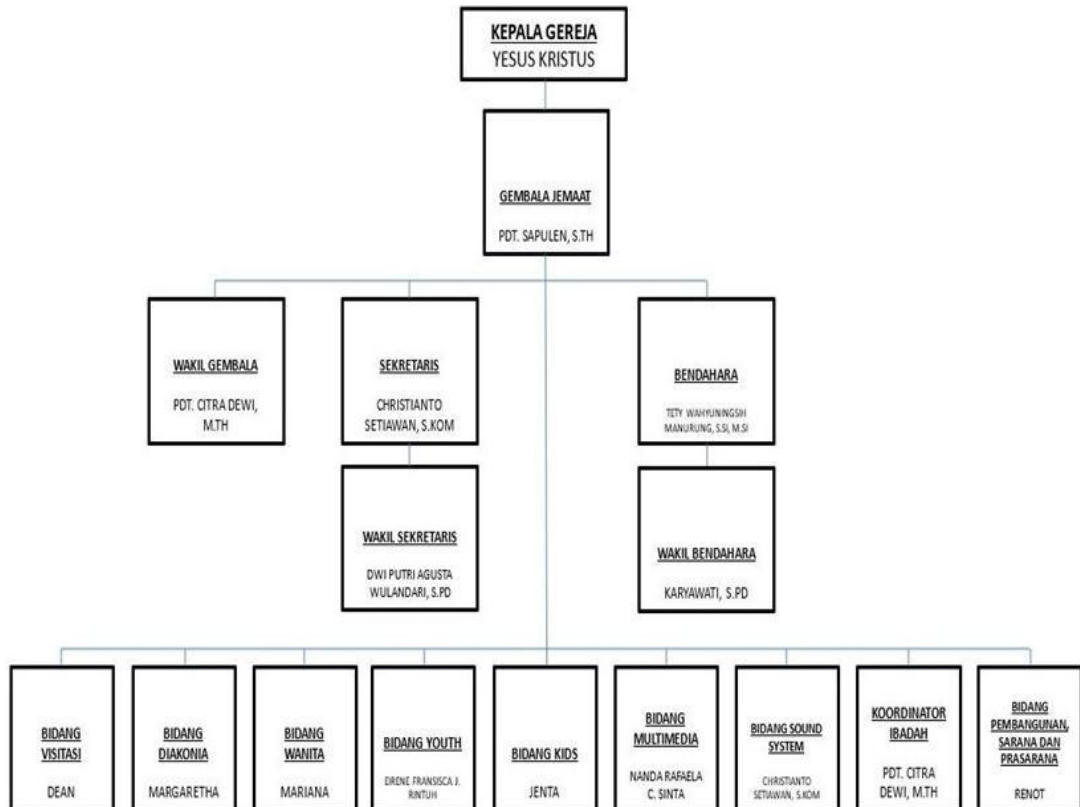
Tabel 1.3

Aspek	Isi
Visi	Mewujudkan karakter Kristus dalam seluruh aspek kehidupan.
Misi	1. Memberitakan kabar keselamatan kepada segala bangsa. 2. Menjadikan orang percaya murid Kristus. 3. Melengkapi orang percaya untuk pekerjaan pelayanan bagi pembangunan tubuh Kristus.

⁵⁰ Berdasarkan profil Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis kota Palangka Raya

2. Struktur Organisasi dan Kepemimpinan GBI Jemaat Kenosis Periode Tahun 2024-2027

Gambar Tabel struktur Gereja 1.4



Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya memiliki struktur organisasi gereja yang tertata, yaitu: Gembala Jemaat sebagai pemimpin rohani dan pengarah visi pelayanan, Sekretaris Jemaat yang mendukung pelayanan melalui pengambilan keputusan bersama, serta bidang pelayanan seperti bidang visitasi, bidang diakonia, bidang youth, bidang kids, bidang multimedia, bidang sound system, koordinator ibadah dan bidang pembangunan sarana dan prasarana. komisi-komisi khusus yang melayani

sesuai kebutuhan jemaat dan masyarakat. Jemaat sebagai tubuh Kristus yang aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pelayanan.

Dari gambar struktur organisasi di atas membantu penentuan tanggung jawab mendefinisikan tanggung jawab masing-masing posisi, sehingga setiap anggota organisasi tahu apa yang diharapkan bersama. Dengan adanya struktur yang jelas, aliran kerja dalam organisasi menjadi lebih teratur. Ini memudahkan koordinasi antara berbagai divisi.

3. Daftar Pendeta Pelayanan GBI Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya

Berikut adalah daftar gembala yang melayani di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis di kota Palangka Raya, terdiri dari 3 orang pendeta yang melayani, lalu 1 orang pendeta Madya (Pdm). Terlihat 2 orang laki-laki 2 orang perempuan, Jumlah keseluruhannya berjumlah 4 orang pendeta pelayan. Maka dibawa ini merupakan petunjuk berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5

No	Nama Pelayan	Status
1.	Pdt. Sapulen, S.Th	Gembala Jemaat Aktif
2.	Pdt. Citra Dewi, M.Th	Wakil Gembala Aktif
3.	Pdt. Dapot Gultom, M.Div	Aktif
4.	1 orang pendeta Madya (Pdm) ibu Maria	Aktif

Jumlah Keseluruhannya	4 Orang
------------------------------	----------------

Dari daftar tabel di atas gembala pendeta yang melayani di GBI jemaat kenosis menunjukkan, bahwa semua pelayan berstatus aktif dalam pelayanan pada gereja setempat.

4. Data GBI Jemaat Kenosis

Data jemaat secara garis besar keseluruhan pada GBI Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, jumlah rumah tangga terdiri dari 18 kepala keluarga (kk) dan melihat dari sisi jumlah jiwa yaitu berjumlah 84 orang lalu dilihat pula dari jumlah pria secara keseluruhan 45 orang dan juga jumlah wanita secara keseluruhan sebanyak 39 orang.

Tabel 1.6

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Rumah Tangga	18 Kepala keluarga
2	Laki-laki	45 Orang
3	Perempuan	30 Orang
Jumlah jiwa secara keseluruhan		85 Orang

A. HASIL PENELITIAN DI GBI JEMAAT KENOSIS

1. Partisipasi Jemaat dalam Doa Bersama Jemaat di GBI Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya.

Dari bagian penulisan ini, penulis memperoleh beberapa informasi dari berbagai informan, sebagaimana yang dijelaskan pada rumusan masalah pertama pada bab satu. Penulis memulai wawancara dengan pemimpin jemaat setempat, yaitu bapak pendeta Sapulen di GBI Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya, mengenai hal partisipasi jemaat dalam doa bersama jemaat di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya. Berikut adalah sebuah tanggapan yang dijelaskan dari bapa pendeta Sapulen dan sekretaris, yaitu bapak Christianto Setiawan yang memiliki pandangan serupa menyatakan bahwa:⁵¹

Dalam menjalankan doa bersama ini, program doa ini memang sudah masuk dalam kegiatan gereja dan rutinitas gereja. memang waktu sudah lama tidak berjalan namun puji Tuhan sudah beberapa bulan ini sudah memulai berjalan dengan baik di gereja. Mengenai hari apa pelaksanaan doa bersama ini, ya jemaat pun sudah mengetahui jadwal doa bersama karena selalu diingatkan pada saat menyampaikan warta Jemaat di hari Minggu, agar untuk boleh berpartisipasi hadir dalam doa bersama yang dilaksanakan di Jemaat Kenosis.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh pendeta jemaat, bapak Sapulen, yaitu melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa:⁵²

Program doa bersama yang dijalankan setiap hari Jumat malam pukul 06.00 pernah juga dilakukan dengan *online meeting* akan tetapi, itu tidak berjalan dengan efektif, lalu mengembalikan doa bersama seperti

⁵¹ Hasil wawancara dengan Sekretaris jemaat Kenosis bapak Christianto Setiawan pada tanggal, 03 Mei 2026.

⁵² Hasil wawancara dengan Gembala Jemaat Kenosis bapak Sapulen pada tanggal, 28 April 2026.

awalnya, yaitu melaksanakannya di gereja. Mengenai jadwal doa bersama itu ya memang sudah di ketahui oleh seluruh Jemaat, karena itu sudah terjadwal. Lalu ada penyampaian di saat warta jemaat selalu diumumkan pada hari minggu.

Informasi hasil wawancara berikutnya yang disampaikan bendahara jemaat Tety Wahyuningsih Manurung yang menyatakan sebagai berikut.⁵³

Masih ada jemaat yang belum berkomitmen dalam mengikuti (doa bersama). Dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 18.00 WIB. Mengenai doa bersama yang di jadwalkan, itu ya jemaat sudah dapat mengetahui karena selalu dihimbau di grup whatsapp GBI Jemaat Kenosis dan setiap pengumuman di ibadah hari minggu melalui warta jemaat.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa doa bersama merupakan program rutin gereja yang jadwalnya sudah tetap dan sudah diketahui oleh semua anggota jemaat. Keikutsertaan gereja secara rutin dalam kegiatan doa bersama di GBI Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya, terutama dimaksudkan untuk menumbuhkan iman jemaat. Pelaksanaan doa kolektif atau bersama yang diadakan setiap malam Jumat menunjukkan bahwa gereja sangat peduli terhadap kehidupan spiritual anggotanya yaitu jemaat, terutama dalam memperkuat praktek doa secara kebersamaan. Selain itu, gereja juga berusaha menjaga keberlangsungan program tersebut melalui berbagai bentuk pemberitahuan seperti warta jemaat dan grup WhatsApp gereja agar seluruh jemaat dapat mengetahui dan terlibat dalam kegiatan doa bersama.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bendahara Jemaat Kenosis Tety Wahyuningsih Manurung pada tanggal, 08 Mei 2026.

Dalam pelaksanaannya, program doa bersama ini sempat dilakukan secara *online meeting*, namun karena pelaksanaannya dianggap kurang efektif dan yang berpartisipasi hadir hanya beberapa orang saja maka kegiatan tersebut kembali dilakukan secara langsung di gereja.

Berdasarkan informasi dan pendapat para pengurus, terlihat bahwa sebagian jemaat memang hadir dalam doa bersama, namun belum menunjukkan komitmen yang konsisten terhadap kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari kehadiran jemaat yang kadang aktif dan kadang tidak, sehingga keterlibatan jemaat dalam doa bersama belum sepenuhnya stabil. Oleh sebab itu, pelaksanaan doa bersama secara tatap muka dinilai lebih efektif dalam membangun kebersamaan, kekompakan, dan kehidupan rohani jemaat dibandingkan pelaksanaan secara daring. Kehadiran jemaat dalam doa bersama secara langsung di gereja dipercaya dapat memperkuat hubungan persekutuan, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta memberikan nilai rohani yang lebih mendalam bagi jemaat.

Selanjutnya penulis memberikan salah satu pertanyaan menyangkut dengan tingkat partisipasi jemaat dalam doa bersama yang dilaksanakan di gereja. Berikut tanggapan menurut informan Gembala, Sekretaris, dan Bendahara yang sama menyatakan sebagai berikut:

Tingkat partisipasinya sementara ini, masih banyak pengurusnya, kalau mengenai kapan dimulai doa bersama ini, sudah sejak lama, beberapa tahun yang lalu. Untuk konsistennya, masih jadi pergumulan. Kita terus himbau agar supaya jemaat itu lebih aktif untuk mengambil bagian

dalam doa bersama. Itu yang konsisten kita lakukan adalah dari pengurus terlebih dulu agar supaya memberi contoh bagi jemaat.⁵⁴

Selanjutnya tanggapan dari informan bapak Christianto sebagai sekretaris jemaat yang menyatakan sebagai berikut:⁵⁵

Partisipasi jemaat dalam kegiatan doa bersama saat ini masih tergolong belum signifikan, karena keterlibatan yang aktif masih didominasi oleh para pengurus inti gereja. Oleh sebab itu, pihak gereja terus berupaya mendorong dan mengajak seluruh jemaat agar dapat berpartisipasi secara lebih aktif dalam kegiatan doa bersama sebagai bagian dari pelaksanaan program pelayanan gereja.

Tanggapan selanjutnya juga dari informan Tety yang menyatakan bahwa:

Masih ada jemaat yang belum berkomitmen dalam mengikuti doa bersama. Ada jemaat yang konsisten dan ada yang tidak.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa tingkat partisipasi jemaat dalam kegiatan doa bersama di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya masih tergolong minim, yang ditandai dengan dominannya kehadiran pengurus gereja dibandingkan jemaat secara umum. Meskipun kegiatan doa bersama telah dilaksanakan sejak beberapa tahun yang lalu dan menjadi salah satu program rutin gereja, keterlibatan jemaat belum menunjukkan konsistensi yang optimal. Sebagian jemaat hadir secara teratur, sedangkan sebagian lainnya belum berkomitmen untuk mengikuti kegiatan tersebut secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran dan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Gembala Jemaat Kenosis bapak Sapulen pada tanggal, 28 April 2026.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Sekretaris jemaat Kenosis bapak Christianto Setiawan pada tanggal, 03 Mei 2026.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bendahara Jemaat Kenosis Tety Wahyuningsih Manurung pada tanggal, 08 Mei 2026.

pemahaman jemaat mengenai pentingnya doa bersama sebagai sarana pertumbuhan rohani, persekutuan, dan dukungan terhadap pelayanan gereja masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keterlibatan anggota dalam suatu program organisasi dipengaruhi oleh kesadaran, motivasi, dan rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Tanggapan selanjutnya yang penulis wawancarai dari lima orang jemaat yang menanggapi mengenai alasan berpartisipasi dalam doa bersama yaitu: bapak Andreas merujuk pada alasan berpartisipasi dalam doa bersama pernyataan dari bapak Andreas menunjukkan bahwa doa bersama dipahami sebagai kebutuhan rohani yang penting dalam kehidupan orang percaya. Melalui doa bersama jemaat tidak hanya membangun hubungan pribadi dengan Tuhan, tetapi juga saling menopang dan mendoakan antar sesama jemaat. Hal ini memperlihatkan bahwa partisipasi jemaat dalam doa bersama muncul dari kesadaran pribadi mengenai pentingnya kehidupan doa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini beliau menyatakan bahwa:⁵⁷

Alasan saya mengikuti doa bersama ini adalah karena saya sadar bahwa doa merupakan kekuatan rohani dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui doa, kita dapat saling mendoakan, saling menguatkan, dan mendukung satu sama lain dalam berbagai pergumulan hidup bersama sesama jemaat di gereja. Selain itu, doa juga menjadi kebutuhan rohani yang penting bagi saya untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan serta menumbuhkan iman dalam kehidupan setiap hari.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Jemaat Kenosis bapak Andreas Yoseph pada tanggal 29 April 2026.

Selanjutnya adalah tanggapan melalui wawancara dengan bapak Karwan merujuk pada alasan berpartisipasi dalam doa bersama:⁵⁸

Alasan saya mengikuti doa bersama ini karena saya menganggap bahwa doa bersama itu sangat baik untuk kehidupan rohani dan tidak bersifat memaksakan diri sendiri, melainkan dilakukan atas kesadaran pribadi, baik untuk membangun kehidupan iman secara pribadi maupun untuk bersekutu bersama-sama dalam saling mendoakan antar jemaat, sehingga tercipta kebersamaan rohani, hubungan yang harmonis, serta pertumbuhan iman yang semakin dewasa.

Tanggapan dari bapak Karwan tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan dalam doa bersama dilakukan secara sukarela dan bukan karena adanya paksaan dari gereja maupun pihak lain. Jemaat mengikuti doa bersama karena memiliki kerinduan untuk bertumbuh secara rohani dan membangun persekutuan bersama jemaat lainnya. Dalam kegiatan doa bersama jemaat juga dapat saling mendukung, menguatkan, dan mendoakan satu sama lain dalam berbagai pergumulan hidup.

Dari tanggapan melalui wawancara dengan informan ibu Conny Gerung masi merujuk pada alasan berpartisipasi dalam doa bersama tanggapannya bahwa:⁵⁹

Alasan mengikuti doa bersama yaitu karena doa malam yang dilaksanakan di gereja itu, saya menyadari bahwa bukan cuma penting, tetapi juga bukan sekadar suatu kewajiban, melainkan merupakan panggilan dari diri kita sendiri, karena kita merasakan bahwa sebagai orang percaya kita memang harus terus membangun kehidupan doa. Selain itu, dampak dari doa bersama bagi kehidupan rohani juga sangat

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Jemaat Kenosis bapak Karwan pada tanggal, 05 Mei 2026.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Jemaat Kenosis ibu Conny Gerung pada tanggal, 03 Mei 2026.

nyata, baik dalam memperkuat iman maupun menjaga relasi antar jemaat di dalam persekutuan gereja. Melalui doa bersama, jemaat dapat saling menguatkan, mendukung, dan mendoakan satu sama lain dalam menghadapi berbagai pergumulan hidup. Oleh sebab itu, doa dipahami sebagai sumber kekuatan rohani yang penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan doa harus terus dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan dalam kehidupan orang percaya.

Berdasarkan pernyataan Conny Gerung tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan doa bersama dipandang bukan sekadar program rutin gereja, melainkan sebagai panggilan iman dari dalam diri jemaat sendiri. Kesadaran rohani inilah yang mendorong jemaat untuk tetap hadir dan mengikuti doa bersama sebagai bentuk kedekatan dengan Tuhan serta kerinduan untuk hidup dalam persekutuan orang percaya.

Selanjutnya adalah tanggapan melalui wawancara dengan bapak Yohanes Antoni masih merujuk pada alasan berpartisipasi dalam doa bersama.⁶⁰

Alasan saya mengikuti doa bersama adalah karena ingin bertumbuh secara rohani, merasa dikuatkan melalui doa bersama, dan juga karena ajakan dari teman atau pemimpin gereja yang peduli. Sedangkan jika tidak ikut, biasanya karena kesibukan atau kondisi fisik yang kurang mendukung sehingga tidak memungkinkan hadir.

Tanggapan Yohanes Antoni menunjukkan bahwa partisipasi jemaat dalam doa bersama juga dipengaruhi oleh dorongan dari lingkungan persekutuan. Ajakan dari sesama jemaat menjadi salah satu faktor yang dapat

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Jemaat Kenosis bapak Yohanes Antoni pada tanggal, 03 Mei 2026.

meningkatkan semangat jemaat untuk hadir dalam kegiatan doa bersama. Selain itu, adanya keinginan untuk bertumbuh dalam iman juga menjadi alasan penting bagi jemaat untuk mengikuti kegiatan tersebut secara rutin.

Dari tanggapan melalui wawancara dengan Eirene Fransisca J. Rintuh masi merujuk pada alasan berpartisipasi dalam doa Bersama Eirene menekankan doa memiliki peran penting dalam kehidupan rohani jemaat.⁶¹ Doa dipahami sebagai kebutuhan spiritual, sehingga jemaat terdorong berpartisipasi doa bersama di gereja untuk membangun hubungan dekat dengan Tuhan.

Menurut Eirene Fransisca J. Rintuh Karena doa adalah kebutuhan rohani saya, sehingga terus membangun keintiman dengan Tuhan Yesus setiap waktu, agar hidup saya senantiasa dipimpin oleh Roh Kudus, memancarkan kasih-Nya, serta berbuah lebat dalam kebenaran.

Pernyataan Eiren menunjukkan bahwa doa merupakan dasar dari spiritualitas jemaat. Itu dianggap sebagai kebutuhan rohani yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, jemaat termotivasi untuk melakukan doa bersama guna memperkuat kedekatan mereka dengan Tuhan.

Berdasarkan pandangan pendeta, sekretaris dan bendahara, serta lima orang anggota jemaat lain yang diwawancarai di atas, dipahami bahwa partisipasi Jemaat GBI Kenosis Kota Palangka Raya dalam aktivitas doa bersama jemaat belum optimal. Hal ini disebabkan oleh partisipasi jemaat yang

⁶¹ Hasil wawancara dengan Jemaat Kenosis Eirene Fransisca J. Rintuh pada tanggal, 7 Mei 2026.

aktif, yang masih didominasi oleh para pemimpin gereja. Namun demikian, gereja terus mendorong jemaatnya untuk secara konsisten berpartisipasi dalam kegiatan doa bersama selama persekutuan jemaat dan selama kegiatan doa bersama. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, dipahami bahwa doa adalah kebutuhan rohani, sarana untuk membangun hubungan dengan Allah, dan cara memperkuat jemaat, dan oleh karena itu, doa bersama adalah sarana untuk mendoakan anggota. Partisipasi jemaat dalam kegiatan doa bersama juga merupakan hasil dari kesadaran individu untuk bertumbuh secara spiritual dan muncul sebagai panggilan persekutuan doa. Persekutuan doa adalah sarana untuk membangun hubungan dengan Allah dan bertumbuh secara rohani, dan oleh karena itu, sebagian besar dipandang oleh jemaat sebagai kebutuhan rohani daripada sebagai suatu keharusan yang harus dipenuhi.

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan mengenai “pemahaman jemaat tentang doa bersama dan urgensinya bagi pertumbuhan iman”. Berikut tanggapan dari lima orang jemaat yang sama menyatakan sebagai berikut:

Menurut keterangan dari bapak Andreas Yoseph, ia menyatakan bahwa:⁶²

Pemahaman doa itu dan urgensinya sangat penting. Doa itu merupakan nafas kehidupan kita. Doa itu merupakan komunikasi kita dengan Tuhan. Dengan cara berdoa, apa yang kita inginkan dapat kita sampaikan, begitu juga kerinduan kita kepada Tuhan dalam pelayanan. Doa itu seperti berbicara, komunikasi kita dengan Tuhan. Jadi, urgensi pertumbuhan iman terletak pada berbicara dengan Tuhan melalui doa, baik pagi, siang, maupun malam. Melalui doa, kita menyampaikan ucapan syukur dan menjaga komunikasi kita dengan Tuhan.

⁶² Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis bapak Andreas Yoseph pada tanggal 29 April 2026.

Selanjutnya, menurut informan bapak Karwan memberikan tanggapan dengan menyatakan bahwa:

Menurut saya, makna doa bersama dan urgensinya untuk pertumbuhan iman merupakan untuk merubah sikap dan pergumulan masing-masing jamaah atau sesama jemaat. Jadi, doa itu sangatlah baik untuk menjadi kekuatan dalam sehari-hari, dan doa kita juga sebagai ucapan syukur kita kepada Tuhan, dan juga merubah karakter seseorang.

Selanjutnya menurut keterangan dari informan Conny Gerung, ia menyampaikan bahwa:⁶³

Doa kelompok itu adalah doa yang kita lakukan bersama beberapa orang atau komunitas di dalam. Namun, sebenarnya diharapkan doa macam itu diikuti oleh semua jemaat, karena dalam rangka memperkuat iman kita bersama, saling mendukung dalam doa. Ketika kita menghadapi kesulitan, saat kita mendengar doa orang lain, kita merasa doa itu seperti memberi kita perspektif baru bahwa pentingnya berdoa Bersama, berkumpul dengan saudara seiman itu dalam nama Yesus. Dan doa kelompok juga membantu kita menjaga konsisten pada komitmen waktu dan kebiasaan yang terbentuk ketika kita menjalankannya dengan teratur.

Kemudian, informan bapak Yohanes dan Eiren memberikan pendapat dengan menyampaikan bahwa:

Pemahaman saya doa bersama adalah ketika orang berkumpul untuk berdoa kepada Tuhan, terkadang dipimpin oleh seorang, atau mereka berdoa secara bergiliran atau berurutan secara bergantian.⁶⁴

Doa bersama adalah katalisator pertumbuhan iman. Tanpa partisipasi dalam doa bersama, iman seseorang cenderung menjadi individualistik dan statis. Namun, dengan berpartisipasi aktif, jemaat mengalami pendewasaan karakter yang selaras dengan nilai-nilai kerajaan Allah.⁶⁵

⁶³ Hasil wawancara dengan jemaat Kenosis ibu Conny Gerung pada tanggal, 03 Mei 2026.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Jemaat Kenosis bapak Yohanes Antoni pada tanggal, 03 Mei 2026.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Jemaat Kenosis Eirene Fransisca J. Rintuh pada tanggal, 7 Mei 2026.

Berdasarkan tanggapan yang diberikan, anggota jemaat sudah memiliki pemahaman yang baik tentang arti dari doa bersama. Doa kolektif memainkan peran penting dalam kehidupan para pengikut; oleh karena itu, mereka menyadari bahwa dengan berdoa bersama, mereka dapat mengalami pertumbuhan rohani dan lebih dekat dengan Tuhan. Selain itu, doa bersama juga dipahami sebagai sarana yang memperkuat hubungan antar anggota jemaat dan membangun kehidupan persekutuan yang harmonis di gereja.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Jemaat dalam Doa Bersama yang Dilakukan di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua dari yang dibahas sebelumnya pada bab satu yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama yang dilakukan di GBI Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya. Pada bagian ini penulis akan membahas dan menjawab dengan cara hasil penelitian yang dilaksanakan di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara kepada para pemimpin jemaat dan jemaat di Gereja Bethel Indonesia Kenosis, ditemukan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam mengikuti kegiatan doa bersama. Faktor internal dan eksternal adalah dua bagian dari faktor tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat partisipasi jemaat dalam kegiatan doa bersama yang dilaksanakan oleh gereja. Menunjukkan bahwa keadaan rohani

seseorang tidak hanya mempengaruhi keterlibatan jemaat dalam doa bersama, tetapi juga bagaimana jemaat menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, gereja perlu memahami keadaan jemaat secara menyeluruh agar pelayanan doa bersama dapat terus berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan keterlibatan jemaat dalam kehidupan persekutuan. Berikut merupakan pembahasan kedua faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaat:

a. Faktor Internal

Penulis memberikan pertanyaan kepada pemimpin jemaat dan jemaat mengenai “faktor internal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama di GBI Kenosis Kota Palangka Raya” Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri jemaat yang berkaitan dengan kesadaran rohani, motivasi pribadi, kerinduan berdoa, semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rohani yang dijalankan, serta juga komitmen jemaat dalam membangun kehidupan iman umat percaya-Nya.

Demikian tanggapan dari informan gembala jemaat kenosis bapak Sapulen, ibu Conny Gerung, dan Eirene hal yang sama menyatakan bahwa:

Melihat dari faktor internalnya yaitu salah satunya terlihat dari, karena belum ada kesadaran jemaat bahwa betapa pentingnya doa itu sendiri sementara doa itu sangat penting utama bagi jemaat Tuhan yang percaya kepada-Nya.⁶⁶

Selanjutnya, informan ibu Conny memberikan pendapat dengan menyampaikan bahwa:⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Gembala Jemaat Kenosis bapak Sapulen pada tanggal, 28 April 2026.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis ibu Conny Gerung pada tanggal, 03 Mei 2026.

Kurang motivasi dan kesadaran diri dari jemaat bahwa doa itu sangatlah penting untuk kehidupan rohani jemaat.

Kemudian, tanggapan dari informan Eirene sebagai sekretaris jemaat yang menyatakan sebagai berikut:⁶⁸

Faktor internal sering kali menjadi kendala utama dalam partisipasi doa bersama, terutama ketika muncul rasa malas akibat kelelahan fisik, kurangnya motivasi spiritual, atau kondisi iman yang sedang lemah. Hambatan dari dalam diri ini menciptakan pergeseran prioritas, sehingga jemaat cenderung memilih untuk beristirahat dibandingkan hadir dalam doa bersama, yang pada akhirnya mengurangi kekuatan kebersamaan rohani, melemahkan semangat komunitas iman, serta menurunkan kualitas pertumbuhan spiritual jemaat secara menyeluruh.

Hasil wawancara yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran rohani memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi jemaat dalam kegiatan doa bersama yang dilaksanakan. Minimnya pemahaman mengenai urgensi doa menyebabkan sebagian jemaat belum terdorong untuk berperan aktif dalam persekutuan doa di gereja. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi spiritual merupakan faktor utama yang menentukan kualitas kehidupan doa jemaat. Apabila kesadaran akan pentingnya doa minim, maka antusiasme untuk hadir dalam kegiatan doa bersama juga cenderung berkurang.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Sekretaris jemaat Kenosis bapak Christianto Setiawan pada tanggal, 03 Mei 2026.

Tanggapan selanjutnya yaitu dari informan sekretaris jemaat bapak Christianto Setiawan dan dua orang jemaat yaitu bapak Yohanes Antoni, dan bapak Karwan pendapat yang serupa menyatakan bahwa:

Kalau melihat dari sisi faktor internal yaitu mungkin karena adanya rasa lelah setelah pulang bekerja masih merasa capek atau rasa malas rata-rata seperti itu sehingga saat ini belum terlalu signifikan untuk bergabung dalam doa bersama yang dilaksanakan pada setiap jumat malam.⁶⁹

Selanjutnya, pendapat disampaikan oleh informan, yakni bapak Yohanes Antoni bahwa:⁷⁰

Faktor internal yang menjadi kendala kadang seperti rasa malas, kurang semangat, atau merasa lelah setelah aktivitas sehari-hari sehingga mengurangi keinginan untuk hadir dalam doa Bersama yang dilaksanakan.

Bapak Karwan sebagai informan turut menyampaikan pendapat nya bahwa:⁷¹

Jadi yang menjadi kendala saya untuk berpartisipasi hadir dalam doa, kegiatan doa bersama yang dilaksanakan pada tiap hari jumat malam yaitu karena adanya kesibukan sehari-hari, keluar daerah, dan juga padatnya waktu kerja sehingga tidak berpartisipasi.

Berdasarkan tanggapan tersebut dapat dipahami bahwa kondisi fisik dan emosional jemaat memiliki peranan penting dalam memengaruhi semangat mereka untuk mengikuti doa bersama. Kesibukan pekerjaan sehari-hari sering

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Sekretaris jemaat Kenosis bapak Christianto Setiawan pada tanggal, 03 Mei 2026.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis bapak Yohanes Antoni pada tanggal, 03 Mei 2026.

⁷¹ Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis bapak Karwan pada tanggal, 05 Mei 2026.

kali menimbulkan rasa lelah pada malam hari, sehingga jemaat lebih cenderung memilih beristirahat dibanding menghadiri kegiatan rohani di gereja. Keadaan ini menunjukkan bahwa padatnya aktivitas dan tuntutan pekerjaan dapat berdampak pada penurunan semangat dalam kehidupan rohani, sehingga menjadi kendala internal yang cukup sering dialami jemaat dalam keterlibatan mereka pada doa bersama, terutama ketika motivasi spiritual tidak seimbang dengan tuntutan aktivitas harian yang melelahkan.

Tanggapan selanjutnya yaitu dari informan bendahara jemaat kenosis yang bernama Tety Wahyuningsih Manurung menyampaikan bahwa:

Faktor dari dalam diri jemaat itu sendiri yang dapat memengaruhi keterlibatan umat percaya yaitu, seperti adanya kerinduan dalam dirinya seseorang untuk berpartisipasi hadir dalam doa bersama pada jadwal yang telah ditentukan oleh gereja.⁷²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kerinduan rohani menjadi salah satu hal penting dalam membangun partisipasi jemaat dalam doa bersama. Jemaat yang memiliki kerinduan untuk dekat kepada Tuhan biasanya akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan persekutuan doa bersama dibandingkan jemaat yang kurang memiliki dorongan rohani dalam dirinya.

Berdasarkan jawaban dari bapak Andreas, faktor internal yang mempengaruhi keterlibatannya dalam doa bersama terlihat dari kesibukan pribadi dan tanggung jawab dalam keluarga. Menurutnya bahwa:

⁷² Hasil wawancara dengan Bendahara Jemaat Kenosis Tety Wahyuningsih Manurung pada tanggal, 08 Mei 2026.

faktor internal yang mempengaruhi keterlibatan saya dalam doa bersama terlihat dari, kesibukan pribadi dan tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini tampak ketika saya bekerja dari pagi sampai sore bahkan terkadang sampai malam, saya dapat berpartisipasi secara rutin dalam doa bersama. Selain itu, tanggung jawab mengurus keluarga dan anak juga menjadi alasan yang membuat saya tidak selalu hadir dalam kegiatan doa bersama di gereja. keterbatasan waktu dan padatnya aktivitas menyebabkan dirinya belum dapat mengatur waktu secara teratur untuk mengikuti ibadah doa bersama. Walaupun demikian, saya tetap berusaha menjaga kehidupan rohani melalui doa pribadi dan doa bersama keluarga di rumah pada pagi dan malam hari.⁷³

Berdasarkan jawaban dari bapak Andreas, faktor internal yang mempengaruhi keterlibatannya dalam doa bersama terlihat dari kesibukan pribadi dan tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini tampak ketika beliau mengatakan bahwa karena pekerjaan dari pagi sampai sore bahkan terkadang sampai malam, dirinya tidak dapat berpartisipasi secara rutin dalam doa bersama. Selain itu, tanggung jawab mengurus keluarga dan anak juga menjadi alasan yang membuatnya tidak selalu hadir dalam kegiatan doa bersama di gereja. Bapak Andreas juga menjelaskan bahwa keterbatasan waktu dan padatnya aktivitas menyebabkan dirinya belum dapat mengatur waktu secara teratur untuk mengikuti ibadah doa bersama. Walaupun demikian, beliau tetap berusaha menjaga kehidupan rohani melalui doa pribadi dan doa bersama keluarga di rumah pada pagi dan malam hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang sangat besar

⁷³ Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis bapak Andreas Yoseph pada tanggal 29 April 2026.

terhadap partisipasi jemaat dalam mengikuti doa bersama di GBI Kenosis Kota Palangka Raya. Faktor internal tersebut berkaitan dengan kondisi dari dalam diri jemaat, seperti kesadaran rohani, motivasi spiritual, kerinduan untuk berdoa, rasa malas, rasa lelah, kesibukan pribadi, serta tanggung jawab keluarga dan pekerjaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat jemaat yang belum memahami secara mendalam pentingnya doa bersama bagi pertumbuhan iman dan kehidupan rohani mereka, sehingga hal tersebut menyebabkan kurangnya dorongan dalam diri jemaat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan doa bersama yang dilaksanakan oleh gereja. Selain itu, kondisi fisik yang lelah setelah menjalani aktivitas sehari-hari juga menjadi hambatan yang cukup dominan karena jemaat cenderung memilih beristirahat dibandingkan menghadiri doa bersama pada malam hari.

Rendahnya antusiasme rohani dan kurang kuatnya dorongan spiritual turut memengaruhi partisipasi jemaat dalam kegiatan doa bersama. Selain itu, padatnya aktivitas sehari-hari serta tanggung jawab dalam keluarga menjadi kendala bagi sebagian jemaat untuk mengatur dan meluangkan waktu secara konsisten dalam mengikuti persekutuan doa. Walaupun demikian, beberapa jemaat tetap berupaya menjaga kehidupan rohani melalui doa pribadi maupun doa bersama keluarga di rumah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semakin tinggi kesadaran rohani, kerinduan untuk berdoa, dan motivasi spiritual jemaat, maka semakin besar pula keterlibatan mereka dalam kegiatan doa bersama, sedangkan rendahnya motivasi rohani, rasa lelah, dan kesibukan

sehari-hari dapat menyebabkan partisipasi jemaat dalam doa bersama menjadi menurun.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi dalam partisipan jemaat dalam doa bersama yang dilaksanakan oleh Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosia di Kota Palangka Raya ada pula faktor eksternal yang mempengaruhi kehadiran jemaat dalam kegiatan doa bersama yang dilaksanakan di gereja tepatnya pada hari jumat jam 18:00 wib.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa informan yang terdiri dari gembala jemaat, sekretaris, bendahara, dan jemaat GBI Kenosis, ditemukan bahwa faktor eksternal menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi jemaat dalam mengikuti doa bersama. Informan dalam penelitian ini yaitu Gembala Jemaat kenosis, Sekretaris Jemaat, Bendahara gereja, dan lima orang jemaat. Dari hasil wawancara dengan para informan tersebut, diketahui bahwa, Faktor eksternal yang paling dominan adalah kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu. Beberapa informan menjelaskan bahwa aktivitas pekerjaan yang padat menyebabkan jemaat mengalami kesulitan untuk hadir secara rutin dalam kegiatan doa bersama.

Gembala GBI Jemaat Kenosis menjelaskan bahwa sebagian jemaat pulang bekerja dalam kondisi lelah sehingga tidak memiliki tenaga untuk mengikuti doa bersama pada malam hari.⁷⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sekertaris jemaat yang menyatakan bahwa banyak jemaat memiliki jadwal pekerjaan yang berbenturan dengan jadwal doa bersama, bahkan beberapa jemaat

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Gembala Jemaat Kenosis bapak Sapulen pada tanggal, 28 April 2026.

bekerja di luar kota Palangkaraya sehingga tidak dapat hadir secara rutin.⁷⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh bendahara jemaat Tety yang menjelaskan bahwa kesibukan dan keterbatasan waktu menjadi hambatan utama jemaat dalam mengikuti doa bersama.⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan pengurus gereja diatas, penulis juga wawancara dengan beberapa jemaat, lalu jemaat mengungkapkan pendapat mereka bahwa:

Bapak Andreas menjelaskan bahwa kesibukan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, dan tugas keluar kota menjadi alasan dirinya tidak dapat hadir secara rutin dalam doa bersama.⁷⁷

Bapak Karwan juga menyampaikan bahwa padatnya aktivitas pekerjaan dan tugas di luar daerah menyebabkan dirinya sulit membagi waktu untuk mengikuti doa bersama.⁷⁸

Sementara itu, Eiren menambahkan, bahwa tingginya tingkat kesibukan pekerjaan maupun studi menjadi salah satu hambatan utama jemaat dalam mengikuti kegiatan doa bersama di gereja.⁷⁹

Selain faktor pekerjaan, faktor jarak rumah dan kondisi perjalanan menuju gereja juga menjadi hambatan eksternal bagi jemaat.

Gembala GBI Kenosis menjelaskan bahwa sebagian jemaat mengalami kesulitan hadir karena jarak rumah yang jauh dan kondisi perjalanan pada malam hari yang kurang mendukung.⁸⁰

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Sekretaris jemaat Kenosis bapak Christianto Setiawan pada tanggal, 03 Mei 2026.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bendahara Jemaat Kenosis Tety Wahyuningsih Manurung pada tanggal, 08 Mei 2026.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis bapak Andreas Yoseph pada tanggal 29 April 2026.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis bapak Karwan pada tanggal, 05 Mei 2026.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis Eirene Fransisca J. Rintuh pada tanggal, 7 Mei 2026.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Gembala Jemaat Kenosis bapak Sapulen pada tanggal, 28 April 2026.

Hal tersebut didukung oleh ibu Koni yang menyampaikan bahwa jarak rumah jemaat dengan gereja menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi jemaat dalam doa bersama.⁸¹

Eiren juga menjelaskan bahwa jarak tempuh menuju gereja dan keterbatasan transportasi menjadi hambatan logistik yang cukup mempengaruhi kehadiran jemaat dalam kegiatan doa bersama.⁸²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa lokasi tempat tinggal jemaat yang jauh dari gereja menjadi salah satu faktor eksternal yang cukup mempengaruhi partisipasi jemaat.

Faktor cuaca dan kondisi lingkungan juga ditemukan sebagai hambatan eksternal dalam penelitian ini.

Gembala GBI Kenosis menyampaikan bahwa kondisi cuaca sering kali menjadi alasan jemaat tidak hadir dalam doa bersama.⁸³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Yohanes Antoni yang menjelaskan bahwa kondisi lingkungan dan cuaca yang kurang mendukung dapat memengaruhi keterlibatan jemaat dalam kegiatan doa bersama.⁸⁴

Selain itu, Eirene juga menyampaikan bahwa

cuaca yang tidak menentu menjadi salah satu faktor eksternal yang menghambat jemaat untuk hadir secara fisik dalam kegiatan doa bersama di gereja.⁸⁵

⁸¹ Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis ibu Conny Gerung pada tanggal, 03 Mei 2026.

⁸² Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis Eirene Fransisca J. Rintuh pada tanggal, 7 Mei 2026.

⁸³ Hasil wawancara dengan Gembala Jemaat Kenosis bapak Sapulen pada tanggal, 28 April 2026.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis bapak Yohanes Antoni pada tanggal, 03 Mei 2026.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis Eirene Fransisca J. Rintuh pada tanggal, 7 Mei 2026.

Selanjutnya yaitu Selain faktor pekerjaan, jarak, dan cuaca, kegiatan keluarga dan aktivitas mendadak juga menjadi hambatan eksternal bagi jemaat.

Sekretaris Jemaat menjelaskan bahwa terkadang jemaat memiliki kegiatan keluarga mendadak, kondisi sakit, atau aktivitas lain yang tidak dapat diprediksi sehingga tidak dapat hadir dalam doa bersama.⁸⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh bapak Andreas yang menjelaskan bahwa tanggung jawab dalam mengurus keluarga dan anak sering kali membuat dirinya tidak dapat mengikuti doa bersama secara rutin.⁸⁷

Eiren juga menambahkan bahwa kurangnya dukungan dari lingkungan sosial maupun keluarga dapat mempengaruhi partisipasi jemaat dalam kegiatan doa bersama.⁸⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa partisipasi jemaat dalam doa bersama dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang saling berkaitan. Kesibukan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, serta aktivitas mendadak menciptakan konflik peran yang membuat jemaat sulit membagi waktu antara kewajiban profesional dan kegiatan rohani. Selain itu, jarak rumah yang jauh dari gereja, keterbatasan transportasi, serta kondisi perjalanan malam hari menjadi hambatan yang nyata, sehingga aksesibilitas fisik turut menurunkan tingkat kehadiran. Faktor cuaca dan lingkungan juga berperan sebagai faktor situasional yang tidak dapat dikendalikan, di mana kondisi hujan atau cuaca yang tidak menentu sering kali memengaruhi keputusan jemaat untuk hadir. Di sisi lain, dukungan keluarga dan lingkungan sosial terbukti

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Sekretaris jemaat Kenosis bapak Christianto Setiawan pada tanggal, 03 Mei 2026.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis bapak Andreas Yoseph pada tanggal 29 April 2026.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis Eirene Fransisca J. Rintuh pada tanggal, 7 Mei 2026.

penting, karena kurangnya dukungan atau adanya tanggung jawab keluarga mendadak dapat mengurangi komitmen jemaat dalam mengikuti doa bersama. Dengan demikian, rendahnya partisipasi jemaat bukan hanya disebabkan oleh motivasi internal, tetapi juga oleh tekanan eksternal yang membatasi ruang gerak jemaat untuk terlibat secara konsisten dalam kegiatan doa bersama.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat terlihat bahwa faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi jemaat dalam mengikuti doa bersama meliputi kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, jarak rumah ke gereja, kondisi cuaca dan lingkungan, keterbatasan transportasi, aktivitas keluarga, serta berbagai kegiatan mendadak lainnya. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan bagi gereja dalam meningkatkan keterlibatan jemaat dalam kegiatan doa bersama sehingga diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat untuk mendorong partisipasi jemaat secara lebih aktif dan konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas baik dari faktor internal dan eksternal, dapat disimpulkan bahwa partisipasi jemaat dalam mengikuti doa bersama di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi dari dalam diri jemaat, seperti kesadaran rohani, motivasi spiritual, kerinduan untuk berdoa, rasa malas, rasa lelah, serta komitmen jemaat dalam membangun kehidupan rohani. Kurangnya pemahaman sebagian jemaat mengenai urgensi doa bersama berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman

teologis dan kesadaran akan nilai spiritual doa bersama masih perlu ditingkatkan agar keterlibatan jemaat dapat lebih optimal. Selain itu, kondisi fisik yang lelah setelah bekerja dan padatnya aktivitas sehari-hari juga menyebabkan jemaat lebih memilih beristirahat dibandingkan menghadiri persekutuan doa di gereja.

Di sisi lain, faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi jemaat meliputi kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, tanggung jawab keluarga, jarak rumah ke gereja, kondisi cuaca, keterbatasan transportasi, serta kegiatan mendadak yang tidak dapat diprediksi. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan bagi jemaat untuk hadir secara rutin dalam kegiatan doa bersama. Walaupun demikian, beberapa jemaat tetap berusaha menjaga kehidupan rohani mereka melalui doa pribadi maupun doa bersama keluarga di rumah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semakin tinggi kesadaran rohani dan motivasi spiritual jemaat, maka semakin besar pula keterlibatan mereka dalam kegiatan doa bersama, sedangkan tekanan aktivitas sehari-hari dan berbagai hambatan eksternal dapat menyebabkan partisipasi jemaat menjadi menurun.

Selain dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi partisipasi jemaat adapula strategi yang dibuat pengurus gereja dengan tujuan tujuan menumbuhkan kesadaran rohani jemaat sehingga lebih aktif dalam kegiatan persekutuan doa. Pendeta Sapulen menekankan pentingnya konsistensi teladan dari para pemimpin gereja.⁸⁹ Jemaat perlu diingatkan secara berulang dengan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Gembala Jemaat Kenosis bapak Sapulen pada tanggal, 28 April 2026.

penuh kesabaran, sementara pengurus gereja diharapkan menunjukkan keterlibatan nyata dalam doa bersama. Selain itu, pendekatan personal melalui kunjungan ke rumah jemaat dinilai efektif untuk mendoakan serta memahami pergumulan mereka. Sekretaris jemaat, Christianto Setiawan, menambahkan bahwa kunjungan langsung ke rumah jemaat bukan hanya untuk menanyakan kabar, tetapi juga untuk mengetahui kondisi dan kendala yang dihadapi.⁹⁰ Dengan cara ini, ajakan untuk berpartisipasi dalam doa bersama dapat dilakukan secara lebih hangat dan personal. Bendahara jemaat, Tety, menegaskan bahwa doa bersama bukan sekadar rutinitas, melainkan sarana memperkuat iman, membangun kebersamaan, serta menumbuhkan rasa saling mendukung di tengah persekutuan.⁹¹ Kehadiran jemaat dalam doa bersama menjadi wadah penting untuk meneguhkan kehidupan rohani sekaligus mempererat ikatan persekutuan.

Dari penulis bahwa GBI Jemaat Kenosis berupaya meningkatkan keterlibatan jemaat dalam doa bersama dengan menerapkan strategi pelayanan yang lebih terarah. Salah satu langkah utama adalah penentuan jadwal doa bersama yang mempertimbangkan jam dan hari kerja jemaat, sehingga waktu pelaksanaan tidak menjadi hambatan bagi kehadiran. Penetapan jadwal ini dilakukan melalui kesepakatan bersama dan evaluasi berkala agar sesuai dengan kondisi serta kebutuhan jemaat. Selain itu, gereja juga

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Sekretaris jemaat Kenosis bapak Christianto Setiawan pada tanggal, 03 Mei 2026.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bendahara Jemaat Kenosis Tety Wahyuningsih Manurung pada tanggal, 08 Mei 2026

mengembangkan pelaksanaan doa bersama baik secara tatap muka maupun daring, sehingga jemaat yang tidak dapat hadir langsung tetap bisa berpartisipasi melalui media digital. Dengan strategi tersebut, hambatan yang selama ini memengaruhi partisipasi jemaat dapat diminimalisasi, keterlibatan dalam doa bersama semakin meningkat, dan kehidupan rohani jemaat dapat bertumbuh dengan lebih baik.

B. PEMBAHASAAN

1. Partisipasi Jemaat dalam Doa Bersama Jemaat di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya.

Dalam bagian penulisan ini, penulis memperoleh berbagai informasi dari beberapa informan sebagaimana yang telah dijelaskan pada rumusan masalah pertama di Bab I. Penulis memulai proses wawancara dengan pemimpin jemaat setempat, dengan mengajukan pertanyaan terkait “Partisipasi Jemaat dalam Doa Bersama Jemaat di Gereja Bethel Indonesia GBI Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya”. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui dari pengurus jemaat bahwa: Doa bersama merupakan program rutin GBI Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya yang bertujuan mendukung pertumbuhan iman dan kehidupan rohani jemaat.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat malam dan diinformasikan melalui warta jemaat serta grup WhatsApp agar seluruh jemaat mengetahui jadwal pelaksanaan dan dapat berpartisipasi secara aktif. Meskipun pernah dilaksanakan secara daring, metode tersebut dinilai kurang efektif karena rendahnya tingkat kehadiran jemaat sehingga kegiatan kembali dilakukan

secara tatap muka. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa partisipasi jemaat masih belum sepenuhnya konsisten, yang terlihat dari kehadiran jemaat yang berubah-ubah dari waktu ke waktu. Namun demikian, pelaksanaan secara langsung dinilai lebih efektif dalam memperkuat persekutuan, meningkatkan kebersamaan, menumbuhkan kepedulian antar jemaat, serta mendukung pertumbuhan rohani. Dengan demikian, doa bersama menjadi sarana penting dalam membangun dan memelihara kehidupan persekutuan serta mempererat hubungan jemaat di lingkungan gereja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa doa bersama yang dilaksanakan secara langsung memberikan dampak positif terhadap kehidupan persekutuan jemaat. Jemaat menilai bahwa melalui doa bersama terjalin kebersamaan, kepedulian, dan hubungan yang lebih erat antar anggota jemaat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kosmartua Situmorang yang menyatakan bahwa kegiatan pemuridan dalam kelompok kecil dan pelayanan kunjungan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan rohani jemaat, meningkatkan kualitas iman, mempererat hubungan antarjemaat, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan gereja. Dengan demikian, kegiatan doa bersama tidak hanya berfungsi sebagai sarana berdoa, tetapi juga sebagai wadah untuk memperkuat persekutuan dan pertumbuhan rohani jemaat.⁹² Dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan doa bersama

⁹² Kosmartua Situmorang, "Pengaruh Pemuridan Small Group dan Pelayanan Kunjungan terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Analisa Kasus di True Vine Ministry Jakarta)," *Jurnal Teologi Dikaosune* 1, no. 2 (2024): 65–66.

secara langsung lebih efektif dalam memperkuat persekutuan, meningkatkan kebersamaan, menumbuhkan kepedulian antar jemaat, serta mendukung pertumbuhan rohani jemaat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Purim Marbun yang menyatakan bahwa persekutuan orang percaya harus membangun relasi vertikal dengan Tuhan dan relasi horizontal dengan sesama orang percaya sehingga tercipta kehidupan persekutuan yang sehat dan bertumbuh secara rohani.⁹³ Dari teori tersebut penulis melihat bahwa doa dalam persekutuan berfungsi membangun hubungan dengan Tuhan sekaligus mempererat hubungan antar jemaat, sehingga tercipta kehidupan gereja yang sehat, bertumbuh, penuh kasih, dan kebersamaan.

Selanjutnya, penulis mengajukan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat partisipasi jemaat dalam doa bersama yang dilaksanakan di gereja GBI Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya. Adapun pandangan pendeta, sekretaris, bendahara, serta lima orang jemaat yang diwawancarai, dapat dipahami bahwa: keterlibatan Jemaat GBI Kenosis Kota Palangka Raya dalam doa bersama masih belum maksimal. Partisipasi aktif lebih banyak didominasi oleh para pemimpin gereja, sementara sebagian jemaat belum menunjukkan konsistensi. Meski demikian, gereja terus berupaya mendorong jemaat agar terlibat secara rutin dalam persekutuan doa. Dari jawaban yang diberikan, doa dipandang sebagai kebutuhan rohani, sarana membangun relasi dengan Allah, sekaligus memperkuat jemaat. Oleh karena itu, doa

⁹³ Purim Marbun, *Peran Gereja dan Keluarga dalam Pembinaan Rohani Jemaat* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 23.

bersama menjadi wadah untuk saling mendoakan dan bertumbuh secara spiritual. Partisipasi jemaat dalam kegiatan ini muncul dari kesadaran pribadi akan pentingnya pertumbuhan iman, sehingga doa bersama lebih dipahami sebagai kebutuhan rohani daripada kewajiban formal yang harus dijalankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan jemaat dalam doa bersama masih belum optimal. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan doa bersama lebih banyak ditunjukkan oleh para pemimpin gereja, sedangkan sebagian jemaat belum berpartisipasi secara konsisten. Meskipun demikian, jemaat yang terlibat memandang doa sebagai kebutuhan rohani yang penting untuk membangun relasi dengan Allah, memperkuat iman, serta mendukung pertumbuhan kehidupan spiritual. Oleh karena itu, doa bersama tidak hanya dipahami sebagai kegiatan rutin gereja, tetapi juga sebagai sarana persekutuan yang memungkinkan jemaat saling mendoakan, menguatkan, dan bertumbuh dalam iman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amrin dan teman-temannya yang menyatakan bahwa doa memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pertumbuhan kerohanian. Semakin tekun seseorang dalam berdoa, semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan rohani, karena melalui doa jemaat semakin mengenal dan hidup selaras dengan kehendak Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴ Dari teori Amrin dan rekan-rekannya, penulis melihat bahwa ketekunan dalam doa berperan penting dalam

⁹⁴ Amrin Tampubolon dan Alvyn C. Hendriks, "Pelaksanaan Liturgi, Puasa, dan Doa Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Berdasarkan Daniel 9:3–5," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 7, no. 1 (2025): 247–248.

pertumbuhan rohani jemaat, karena melalui doa seseorang semakin mengenal kehendak Tuhan dan hidup selaras dengan-Nya dalam keseharian.

Selanjutnya untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, penulis mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman anggota jemaat tentang doa bersama dan urgensinya bagi pertumbuhan iman”. Tanggapan dari lima orang informan yang penulis wawancarai menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai makna doa bersama. Doa kolektif dipandang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan rohani mereka, sebab melalui kebersamaan dalam doa, jemaat dapat mengalami pertumbuhan iman, semakin mendekatkan diri kepada Tuhan, serta memperkuat ikatan spiritual. Selain itu, doa bersama juga dimaknai sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar jemaat, membangun kehidupan persekutuan yang harmonis di gereja, dan menumbuhkan rasa kebersamaan yang lebih erat.

Dari hasil tanggapan jemaat di atas melalui wawancara yang dilaksanakan oleh penulis temuan di atas, didukung oleh pemikiran Marek Tatar yang menjelaskan bahwa doa memiliki karakter komunal yang tidak hanya menghubungkan manusia dengan Allah, tetapi juga membangun relasi yang erat di antara sesama orang percaya. Tatar menegaskan bahwa doa bersama berperan dalam membentuk komunitas iman, memperkuat kesatuan jemaat, serta membantu setiap individu keluar dari sikap individualistik menuju kehidupan persekutuan yang lebih erat. Dengan demikian, doa bersama tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dengan Tuhan, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam membangun persaudaraan,

kebersamaan, dan kesatuan dalam kehidupan gereja.⁹⁵ Dari teori Marek Tatar, penulis melihat bahwa doa bersama bukan hanya sarana komunikasi dengan Allah, tetapi juga menjadi media yang membentuk komunitas iman, memperkuat kesatuan jemaat, serta menumbuhkan persaudaraan dan kebersamaan dalam kehidupan gereja.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa Bersama yang dilakukan di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya.

a. Faktor Internal Dan Eksternal

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yang telah dibahas pada Bab I mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam mengikuti doa bersama di GBI Jemaat Kenosis Kota Palangka Raya, penulis memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di gereja tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pemimpin jemaat dan beberapa jemaat GBI Kenosis, ditemukan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keterlibatan jemaat dalam kegiatan doa Bersama. Faktor-faktor tersebut terdiri atas dua bagian, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa partisipasi jemaat dalam mengikuti doa bersama di GBI Jemaat Kenosis dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran rohani, motivasi spiritual, komitmen iman, serta kondisi fisik dan psikologis jemaat.

⁹⁵ Marek Tatar, "Communal and Community-Forming Character of Prayer," *Collectanea Theologica* 90, no. 5 (2020): 742–743, 754–756, 762.

Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya doa bersama dan kelelahan akibat aktivitas sehari-hari menjadi penyebab rendahnya keterlibatan sebagian jemaat. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kesibukan pekerjaan, tanggung jawab keluarga, keterbatasan waktu, jarak ke gereja, kondisi cuaca, transportasi, dan kegiatan mendadak yang menghambat kehadiran jemaat. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi jemaat akan meningkat apabila didukung oleh kesadaran rohani yang baik dan motivasi spiritual yang kuat, sedangkan berbagai kendala eksternal dapat menyebabkan tingkat partisipasi menjadi menurun.

Temuan hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Nazwa Rahma Aulia dan Sri Tiatri yang menjelaskan bahwa keterlibatan seseorang dalam suatu komunitas sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis yang mendorong motivasi untuk berpartisipasi.⁹⁶ Penelitian tersebut menemukan bahwa semakin tinggi rasa memiliki (*sense of belonging*) dan motivasi yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatannya dalam berbagai aktivitas komunitas. Temuan ini sejalan dengan Teori Hierarki Kebutuhan hingga pemenuhan diri Calicchio Abraham Maslow, yang menguraikan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhan secara bertahap, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang atau rasa mempunyai, penghargaan, hingga aktualisasi

⁹⁶ Nazwa Rahma Aulia dan Sri Tiatri, "Peran Sense of Belonging terhadap Motivasi Berpartisipasi dalam Kegiatan Komunitas K-Pop," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 6, no. 2 (2026): 667–668.

diri.⁹⁷ Dalam konteks ini, jemaat yang telah merasakan penerimaan dalam komunitas gereja “kebutuhan akan rasa mempunyai”, memperoleh penghargaan sebagai bagian dari persekutuan (kebutuhan penghargaan), serta mempunyai kerinduan untuk bertumbuh. Semakin kuat penghayatan iman seseorang, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk ikut doa bersama. Oleh sebab itu, partisipasi jemaat dalam doa bersama tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh dorongan internal untuk memenuhi kebutuhan rohani dan meraih pertumbuhan spiritual.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mariana Goma, dan kawannya yang menemukan bahwa rendahnya partisipasi dalam kegiatan rohani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.⁹⁸ Faktor internal meliputi rendahnya motivasi serta kondisi fisik yang kurang mendukung, sedangkan faktor eksternal meliputi kesibukan pekerjaan, aktivitas sekolah, lingkungan sosial, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan hasil wawancara dalam penelitian ini, sebagian jemaat mengaku mengalami kelelahan fisik akibat pekerjaan, kurang memiliki waktu luang, serta harus memenuhi tanggung jawab keluarga sehingga tidak dapat mengikuti doa bersama secara rutin.

⁹⁷ Calicchio, Abraham Maslow, dari Hierarki Kebutuhan hingga Pemenuhan Diri, 26–27

⁹⁸ Mariana Goma, Petrus Tukan, dan Yosep Belen Keban, “Factors Influencing Low Participation of Catholic Youth in Spiritual Activities at St. Mikhael Kotabaru Parish,” *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry* 2, no. 3 (2025): 46–48.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi jemaat dalam doa bersama tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi spiritual, kesadaran rohani, dan komitmen iman sebagai faktor internal, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal seperti pekerjaan, keluarga, keterbatasan waktu, jarak, kondisi cuaca, dan transportasi. Kedua penelitian terdahulu tersebut memperkuat temuan bahwa keterlibatan seseorang dalam kegiatan rohani sangat dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor pribadi dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, gereja perlu memperhatikan kedua aspek tersebut melalui pembinaan rohani yang berkelanjutan, pemberian motivasi kepada jemaat, serta penyediaan strategi pelayanan yang dapat membantu jemaat mengatasi berbagai hambatan dalam mengikuti doa bersama secara rutin.

Selain faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi partisipasi jemaat, pengurus gereja juga merancang solusi atau strategi untuk menumbuhkan kesadaran rohani agar jemaat lebih aktif dalam persekutuan doa. Jemaat perlu terus diingatkan dengan penuh kesabaran, sementara pengurus diharapkan menunjukkan keterlibatan nyata dalam doa bersama. Pendekatan personal melalui kunjungan ke rumah jemaat dinilai efektif, karena selain mendoakan, pengurus dapat memahami pergumulan mereka secara langsung. Dengan demikian, ajakan berpartisipasi dalam doa bersama dapat dilakukan secara lebih hangat dan personal. Kehadiran jemaat dalam doa bersama menjadi wadah penting untuk meneguhkan

kehidupan rohani sekaligus mempererat ikatan persaudaraan di tengah komunitas gereja.

Hasil dari wawancara penulis dengan pendeta sekertaris dan bendahara yang memberikan solusi dan strategi diatas penulispun memberi sebuah solusi atau strategi agar jemaat aktif dalam doa bersama yaitu bahwa GBI Jemaat Kenosis menerapkan strategi pelayanan yang dapat meningkatkan keterlibatan jemaat dalam kegiatan doa bersama. Salah satu strategi yang perlu diperhatikan adalah penentuan jadwal pelaksanaan doa bersama dengan mempertimbangkan jam kerja dan hari kerja jemaat, sehingga waktu yang ditetapkan tidak menjadi hambatan bagi kehadiran mereka. Waktu pelaksanaan doa bersama juga sebaiknya ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama melalui evaluasi agar lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan jemaat.

Selain itu, gereja perlu mempertahankan dan mengembangkan pelaksanaan doa bersama secara online maupun offline. Strategi ini dapat membantu jemaat yang tidak dapat hadir secara langsung di gereja tetap berpartisipasi dalam kegiatan doa bersama melalui media daring. Melalui langkah-langkah tersebut, berbagai hambatan yang mempengaruhi partisipasi jemaat dapat diatasi sehingga keterlibatan jemaat dalam doa bersama semakin meningkat dan kehidupan rohani jemaat dapat bertumbuh dengan lebih baik.

C. REFLEKSI TEOLOGIS

Partisipasi jemaat dalam doa bersama merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan gereja. Doa bukan hanya dipahami sebagai rutinitas keagamaan semata, tetapi menjadi sarana persekutuan antara manusia dengan Tuhan sekaligus persekutuan antar sesama orang percaya. Dalam kehidupan gereja, doa bersama memiliki makna rohani yang mendalam karena melalui doa jemaat belajar untuk saling menopang, saling menguatkan, dan membangun kesatuan tubuh Kristus. Oleh sebab itu, keterlibatan jemaat dalam doa bersama tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan iman dan kehidupan spiritual gereja itu sendiri.

Secara teologis, gereja dipahami sebagai tubuh Kristus yang terdiri dari banyak anggota dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing. Rasul Paulus dalam 1 Korintus 12:12-27 menjelaskan bahwa setiap anggota tubuh memiliki peranan penting dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Dalam konteks ini, partisipasi jemaat dalam doa bersama menjadi salah satu bentuk nyata keterlibatan anggota tubuh Kristus dalam membangun kehidupan rohani bersama. Kehadiran jemaat dalam doa bersama bukan sekadar memenuhi undangan gereja, melainkan sebagai wujud kesadaran iman bahwa setiap orang percaya dipanggil untuk hidup dalam persekutuan dan kesatuan dengan Tuhan maupun sesama jemaat.

Doa bersama juga merupakan praktik kehidupan gereja mula-mula sebagaimana dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 2:42, bahwa jemaat mula-mula bertekun dalam pengajaran rasul-rasul, dalam persekutuan, pemecahan

roti, dan doa. Ayat ini memperlihatkan bahwa doa menjadi pondasi utama dalam kehidupan gereja. Ketekunan jemaat mula-mula dalam doa menghasilkan pertumbuhan iman, kebersamaan, dan perkembangan pelayanan yang luar biasa. Dengan demikian, doa bersama bukan hanya aktivitas tambahan dalam gereja, melainkan bagian penting dari kehidupan umat percaya yang harus terus dipelihara.

Selain itu, doa bersama memiliki kekuatan untuk membangun dan mempererat hubungan antar jemaat. Ketika jemaat berkumpul untuk berdoa, mereka belajar untuk saling memperhatikan, saling mendukung, dan membawa pergumulan bersama di hadapan Tuhan. Dalam doa bersama terdapat nilai koinonia atau persekutuan yang memperkuat kehidupan gereja. Jemaat tidak hidup sendiri-sendiri, tetapi menjadi satu keluarga Allah yang saling menopang dalam kasih Kristus. Oleh karena itu, rendahnya keterlibatan jemaat dalam doa bersama dapat berdampak pada melemahnya relasi spiritual dan kebersamaan di dalam gereja.

Dari sudut pandang teologi Kristen, doa juga dipahami sebagai sarana untuk mengalami karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Roh Kudus memimpin dan menolong umat Tuhan dalam berdoa sesuai kehendak Allah. Efesus 6:18 menegaskan bahwa orang percaya harus “berdoa setiap waktu di dalam Roh.” Hal ini menunjukkan bahwa doa bukan hanya aktivitas manusia semata, tetapi merupakan pekerjaan rohani yang dipimpin oleh Roh Kudus. Ketika jemaat tekun dalam doa bersama, maka kehidupan rohani gereja

akan semakin bertumbuh dan hubungan jemaat dengan Tuhan menjadi semakin kuat.

Melalui refleksi teologis ini dapat dipahami bahwa partisipasi jemaat dalam doa bersama merupakan salah satu indikator penting dari kehidupan rohani gereja. Doa bersama bukan hanya kegiatan rutin gereja, tetapi merupakan sarana untuk membangun iman, memperkuat kesatuan tubuh Kristus, serta memperdalam relasi dengan Tuhan. Kehadiran jemaat dalam doa bersama mencerminkan kesadaran iman dan tanggung jawab spiritual sebagai orang percaya. Oleh karena itu, setiap jemaat dipanggil untuk memiliki kerinduan dan komitmen dalam kehidupan doa bersama sebagai bagian dari pertumbuhan iman dan pembangunan gereja Tuhan di tengah dunia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi jemaat dalam mengikuti doa bersama di GBI Jemaat Kenosis, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Partisipasi jemaat dalam mengikuti doa bersama di Gereja Bethel Indonesia

Jemaat Kenosis masih belum berjalan secara optimal. Pelaksanaan doa bersama dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat malam dan telah menjadi bagian dari program pelayanan gereja. Gereja juga terus menginformasikan jadwal pelaksanaan doa bersama melalui warta jemaat maupun grup WhatsApp gereja. Namun dalam pelaksanaannya, keterlibatan aktif jemaat masih lebih banyak didominasi oleh para pengurus gereja dibandingkan seluruh anggota jemaat secara keseluruhan. Walaupun demikian, sebagian jemaat yang aktif mengikuti doa bersama memahami bahwa doa merupakan kebutuhan rohani yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya. Doa dipandang sebagai sarana komunikasi dengan Tuhan, sumber kekuatan rohani, tempat menyampaikan pergumulan hidup, serta sarana untuk saling mendoakan dan menguatkan antar sesama jemaat dalam kehidupan persekutuan gereja.

Pemahaman jemaat mengenai doa bersama pada umumnya sudah cukup baik, karena sebagian besar jemaat memahami bahwa doa bersama memiliki peranan penting bagi pertumbuhan iman dan kehidupan rohani. Jemaat meyakini bahwa doa bersama menjadi sarana untuk menjalin

kedekatan dengan Tuhan, memperteguh iman, memperoleh kekuatan rohani, serta mempererat ikatan persaudaraan di antara sesama jemaat. Selain itu, doa bersama dipahami bukan hanya sebagai kewajiban gerejawi, melainkan sebagai panggilan iman dan kebutuhan rohani dalam kehidupan orang percaya. Namun demikian, masih terdapat sebagian jemaat yang belum memiliki kesadaran dan komitmen penuh dalam mengikuti doa bersama secara rutin, sehingga tingkat partisipasi jemaat dalam kegiatan tersebut belum maksimal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam mengikuti doa bersama terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kesadaran rohani, lemahnya motivasi spiritual, rasa malas, rasa lelah setelah bekerja, kesibukan pribadi, serta tanggung jawab keluarga yang menyebabkan jemaat sulit meluangkan waktu untuk hadir dalam doa bersama. Faktor eksternal mencakup kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, jarak antara rumah ke gereja, dan kondisi cuaca, keterbatasan sarana transportasi, serta tuntutan keluarga maupun aktivitas mendadak lainnya. Faktor-faktor tersebut menjadi hambatan bagi jemaat untuk berpartisipasi hadir dalam kegiatan doa bersama di gereja.

B. Saran

Adapun saran dari penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi GBI Jemaat Kenosis, saran penulis bahwa agar meningkatkan keterlibatan jemaat dalam kegiatan doa bersama dengan menetapkan jadwal yang sudah disesuaikan dengan jam kerja dan aktivitas jemaat sehingga tidak

menjadi hambatan bagi kehadiran mereka. Selain itu, jadwal pelaksanaan doa bersama perlu dievaluasi secara bersama dan ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama. Penulis juga menyarankan agar gereja mempertahankan serta mengembangkan pelaksanaan doa bersama secara luring dan daring sehingga seluruh jemaat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi hadir.

2. Bagi gereja-gereja secara umum, Doa penting bagi gereja-gereja, oleh sebab itu, diperlukan pengajaran firman Tuhan yang disampaikan dalam ibadah hari Minggu. Melalui penyampaian firman Tuhan yang topiknya sejalan dengan pentingnya doa bersama, jemaat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan tujuan doa dalam kehidupan orang percaya. Pengajaran tersebut diharapkan mampu membangun komitmen jemaat untuk terlibat aktif dalam kegiatan doa bersama yang dilaksanakan di gereja-gereja.
3. Bagi Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, melalui penelitian ini kiranya dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya dalam bidang teologi dan kehidupan bergereja mengenai pentingnya partisipasi jemaat dalam doa bersama sebagai bagian dari pertumbuhan iman dan kehidupan persekutuan gereja.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kehidupan doa jemaat, pertumbuhan rohani, serta strategi gereja dalam meningkatkan partisipasi jemaat dalam kegiatan persekutuan dan pelayanan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abraham, R A, dan M A Togi Simanjuntak. S. Sos, *Panduan Komunitas Sel* (Penerbit Andi, 2020).
- Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, Hery Purnomo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Basir, I A, dan M P Tjasmadi, *Non Multa Sed Multum: (Bukan Jumlah tetapi Mutu)* (Penerbit Andi, 2022).
- Calicchio, Stefano. Abraham Maslow, dari Hierarki Kebutuhan hingga Pemenuhan Diri: Sebuah Perjalanan dalam Psikologi Humanistik melalui Hierarki Kebutuhan, Motivasi, dan Pencapaian Potensi Manusia Sepenuhnya. Stefano Calicchio, 2023.
- Danks, Alton, *Doa Yang Efektif*, 2022.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K.M.S., dan S.E.M.S. Dr. Patta Rapanna, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).
- Dr. Purim Marbun, M T, *Peran Gereja dan Keluarga dalam Pembinaan Rohani Jemaat* (Penerbit Andi, 2022).
- Hasan, H, M A Bora, D Afriani, L E Artiani, R Puspitasari, A Susilawati, et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025).
- Judijanto, L, A Pranata, M Yanuarti, N Sari, R Rahmawati, T Hartoyo, et al., *Metode Penelitian Ilmiah: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2025).
- Kusumo, Hananto. Iman Kristen Menjawab. Yogyakarta: ANDI, 2009.59
- Lee, W, *Doa* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2019).
- Manguju, Y. N. “*E-Klesiologi: Dinamika Berkomunitas di Era Digital sebagai Upaya Membangun Konsep Gereja Digital (Digital Church)*.” Doctoral diss., Universitas Kristen Duta Wacana, 2023.
- Marbun, Purim. *Peran Gereja dan Keluarga dalam Pembinaan Rohani Jemaat*. Yogyakarta: Andi, 2022, 23.
- Nee, W, dan Y P I Indonesia, *Doa Kuasa* (Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2020).
- Pdt. Dr. Ajan Tuai, M T, dan D Pustaka, *Jalan Pertumbuhan Jemaat melalui Perkunjungan, Konseling, Mimbar, dan Penginjilan* (Detak Pustaka, 2025).
- Prof. Dr. Ir. Mohammad Nor Salim, S.E.M.M., M M Prof. Dr. Ir. Darwati Susilastuti, I.E.M.M. Dr. Hendra Soemanto BSc., dan S.T.M.M. Meita Novia, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Dilengkapi Langkah Analisa*

Dengan Program Eviews (Azzia Karya Bersama, 2025).

Rainer, T S, *Autopsy of a Deceased Church: 12 Ways to Keep Yours Alive* (B&H Publishing Group, 2014).

Slamet Widodo, S.S., M.Kes. dr.Festy Ladyani, M.Kes, M.Kep La Ode Asrianto, SKM., M.Kes Ns. Rusdi., S.Kep., M.kes Khairunnisa, SKM., M.M., M. Pd dr. Sri Maria Puji Lestari, M.Pd.Ked. Dian Rachma Wijayanti, M.Sc Ade Devriany, SKM, M.Kes Abas Hidayat, M.Epid dr. Dalfian, M.Kes., Sp KKL Sri Nurcahyati, SKM., dan M.Kep Dr.Tessa Sjahriani, dr., M.Kes. Ns. Armi, S.Kep., M.Kep Nurul Widya, S.Si., M.Si Ns. Rogayah, SKep, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Cv Science Techno Direct, 2023.

Sulistiyo, U, dan P.T.S.M. Indonesia, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Salim Media Indonesia, 2023).

Tong, Stephen. Kerajaan Allah, Gereja, & Pelayanan. Surabaya: Momentum, 2014.hal 35-37

Jurnal:

Abednego, Yohanis Kotte, Kristy Natasya Lumolo, “Makarios : Jurnal Teologi Kontekstual,” *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual*, 1 (2025), 62–77.

Aulia, Nazwa Rahma, dan Sri Tiatri. “Peran Sense of Belonging terhadap Motivasi Berpartisipasi dalam Kegiatan Komunitas K-Pop.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 6, no. 2 (2026): 667–668.

Bate’e, Yamowa’a, Urbanus, Sarmauli, Evi Mariani, Setinawati, Agus Surya, et al., “Transformasi Spiritualitas Jemaat melalui Pendekatan Liturgis-Partisipatif: Studi Kasus GBI Kalampangan Kalimantan Tengah,” *Khaliya Onomiyee: Jurnal Abdimas Nusantara*, 2 (2025), 82–98.

Blegur, Romelus, dan Debora Priscilla. “Peran Roh Kudus dalam Doa: Landasan Teologis-Alkitabiah Percakapan dengan Allah.” *Makarios: Jurnal Teologi Kontekstual* 4, no. 1 (2025): 29–38.

Christian, Firman, dan Robi Panggarra, “Makna Kata Ekklesia Berdasarkan Matius 16:18 Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini,” *Jurnal Jaffray*, 9 (2011), 90.

Chui, Hong Sheung, Edmund Sui Lung Ng, dan K. F.Au Yeung Chan, “The Effects of Participation in Organized Prayer Movements on Christians’ Development of Faith, Hope, Spiritual Wellness, and Love,” *Religions*, 16 (2025), 1–16.

Cristina Batilmurik, “Keterlibatan dalam Ibadah: Evaluasi Manajemen Gereja terhadap Anggota Jemaat yang Beraktivitas di Luar Saat Khotbah dan Doa Syafaat,” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3 (2025), 47–59.

- Eltarani, dan Dina Elisabeth Latumahina, "Model Jemaat Rumah Berdasarkan Surat Filipi Sebagai Strategi Misi Untuk Menuju Jemaat Gke Sampit Yang Misioner," *Missio Ecclesiae*, 10 (2021), 49–67.
- Froese, Paul, dan Rory Jones, "The sociology of prayer: Dimensions and mechanisms," *Social Sciences*, 10 (2021), 1–18.
- Goma, Mariana, Petrus Tukan, dan Yosep Belen Keban. "Factors Influencing Low Participation of Catholic Youth in Spiritual Activities at St. Mikhael Kotabaru Parish." *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry* 2, no. 3 (2025): 46–48.
- Hermina Bota Koten, "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja," *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 1 (2021), 21–27.
- Kawalo, Kres Ari, "Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-tokoh Alkitab," *Jurnal Apokalupsis*, 12 (2021), 67–87.
- Kristiantoro, Sony, "Spiritualitas Doa Kontemplatif: Lebih Banyak Diseminarkan Daripada Dipraktikkan (Belajar Dari Praktik Spiritualitas Doa Kontemplatif Model Taize di Gereja Kristen Indonesia Soka Salatiga)," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)*, 2 (2021), 121–34.
- Lewar, Marike Amanda Adeitania, dan Darianto Darianto, "Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Doa Bersama Di Lingkungan St. Yosep," *In Theos : Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 3 (2023), 129–34.
- Lumintang, S. I. "Beriman dan Berdoa karena Allah: Suatu Eksposisi Lukas 18:1–8." *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012): 1–25.
- Manguju, Yudha, 'E-Klesiologi: Dinamika Berkomunitas Di Era Digital Sebagai Upaya Membangun Konsep Gereja Digital (Digital Church)', 2023
- MASLOW, Abraham H. *Motivación y personalidad*. Ediciones Díaz de Santos, 1991.
- Najoan, Deiby Ketlin, "Pengajaran tentang Roh Kudus bagi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa di Gereja Berdasarkan Surat Efesus," *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2 (2021), 162–74.
- Pangaribuan, Rosdinar, "Model Aktualisasi 'Manusia yang Lahir dari Allah' menurut 1 Yohanes 4:7 di Era Post Truth," *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2 (2024), 150–71.
- Pinodolong, Esmeralda, Yohan Brek, Lira In Makanoneng, Nadajasia Rosseto Tamalonggehe, dan Rachel Clarisa Dolongseda, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penurunan Kehadiran Pemuda dalam Ibadah Persekutuan di GMIST Musafir Kota Manado," *Hospitalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2024), 22–28.

- Quinn, Paul, "Research under the GDPR – a level playing field for public and private sector research?," *Life Sciences, Society and Policy*, 17 (2021), 1–33.
- R., Marwela; seo, Yerliani; Boymau, Sudarso Yosep;, dan Djawa Maya;, "Partisipasi Jemaat Dalam Bulan Budaya Dan Implikasinya Terhadap Pelestarian Budaya Lokal di Kalangan Jemaat Gmit Bukit Kalvari Nunuteta Marwela," *Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 3 (2024), 67–83.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Simanjuntak, Yosepend, "Meningkatkan Produktivitas Gereja Dalam Partisipasi Pelayanan Jemaat Di Era Digitalisasi," 6 (2022), 30–39.
- Simbolon, S., dan B. D. Nainggolan. "Analisis Pengaruh Doa Pribadi terhadap Pertumbuhan Kegiatan Rohani Jemaat di Wilayah 3 Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Konferens DKI Jakarta dan Sekitarnya Berdasarkan Efesus 3:18." *Jurnal Marturia* 1, no. 1 (2017): 25–55.
- Simarmata, Dani, "Spiritualitas Doa Menurut St Afrahat Dan Implikasinya Bagi Kedewasaan Jemaat," *Diegesis : Jurnal Teologi*, 7 (2022), 15–24.
- Situmorang, Kosmartua. "Pengaruh Pemuridan Small Group dan Pelayanan Kunjungan terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat (Analisa Kasus di True Vine Ministry Jakarta)." *Jurnal Teologi Dikaosune* 1, no. 2 (2024): 65–66.
- Sompotan, Dale Dompas, dan Stimson Bernard Hutagalung, "Kehadiran dalam Ibadah: Kajian terhadap Doa Pribadi dan Baca Alkitab Generasi Milenial dan Gen Z Berdasarkan Ibrani 10:25," *Danum Pambelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 4 (2024), 22–34.
- Stevanus, K. "Kepemimpinan Gembala Jemaat Menurut 2 Timotius 4:1–5." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 99–119.
- Tatar, Marek. "Communal and Community-Forming Character of Prayer." *Collectanea Theologica* 90, no. 5 (2020): 742–762.
- Tambunan, Mega Intan, Nur Aini Vina Tanjung, dan Yohanes Natanael Situmorang, "Spiritualitas di Era Disrupsi Digital dan Implikasinya Pada Gereja Masa Kini," *NABISUK : Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 1 (2023), 1–16.
- Tampubolon, Amrin, dan Alvyn C. Hendriks, "Pelaksanaan Liturgi, Puasa, dan Doa Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Berdasarkan Daniel 9:3-5," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7 (2025), 240–50.
- Tubagus, Steven, dan Oey Natanael Winanto. "Roh Kudus Dalam Alkitab." *Journal of Religious and Socio-Cultural*, vol. 3, no. 1, 2022, hal. 1–17.
- Widjaja, Imron, Bobby Kurnia Putrawan, dan Hengki Wijaya, "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Penggembalaan Dalam

Kelompok Sel,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 18 (2020), 159–70.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Bendahara Jemaat Kenosis Tety Wahyuningsih Manurung pada tanggal, 08 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan Gembala Jemaat Kenosis bapak Sapulen pada tanggal, 28 April 2026.

Hasil wawancara dengan Jemaat Kenosis bapak Andreas Yoseph pada tanggal 29 April 2026.

Hasil wawancara dengan Jemaat Kenosis Eirene Fransisca J. Rintuh pada tanggal, 7 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan jemaat Kenosis ibu Conny Gerung pada tanggal, 03 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan sala satu Jemaat Kenosis bapak Yohanes Antoni pada tanggal, 03 Mei 2026

Hasil wawancara dengan salah satu Jemaat Kenosis bapak Karwan pada tanggal, 05 Mei 2026.

Hasil wawancara dengan Sekretaris jemaat Kenosis bapak Christianto Setiawan pada tanggal, 03 Mei 2026.

Lampiran 1

CURICURUM VITAE

1. Nama : Akelince Doo
2. Nim : 223121071
3. Tempat dan tanggal lahir : paniai 17 Agustus 2002
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Alamat : Pangeran Samudra (III)
6. Nomor hp : 085822806594
7. Sekolah
 - SD : SD Inpres Polobakon
 - SMP : SMPN Kiwirok
 - SMA : SMAN Kiwirok
8. Nama orang tua
 - a. Ayah : Oktovianus Doo
 - b. Ibu : Yosina Kudiai
9. Kegiatan Kampus
 - a. Seminar Moderasi Beragama
 - b. Pelatihan guru SHM
 - c. Sertifikat UPT BAHASA ENGLISH PROFICIENCY (EPT)

TRANSKRIP WAWANCARA
PARTISIPASI JEMAAT DALAM DOA BERSAMA DI GEREJA BETHEL
INDONESIA (GBI) JEMAAT KENOSIS KOTA PALANGKA RAYA

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi jemaat dalam doa bersama di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya?

B. Sumber Data Penelitian

No	Sumber Data	Jumlah
1	Gembala/Pendeta, Bendahara, Sekertaris	3 Orang
2	Jemaat	5 Orang
3	Total	8 Orang

C. Pedoman Wawancara

Pertanyaan yang diajukan kepada Pendeta, Sekertaris, Bendahara Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis

1. Apakah ada kebiasaan doa pribadi selain doa bersama yang dilaksanakan?
2. Pernahkah melakan doa bersama di lingkup rumah tangga dan di lingkup gereja?
3. Siapa yang pertama kali memulai atau mencetus kegiatan doa bersama di GBI Jemaat Kenosis?
4. Bagaimana program doa bersama di jalankan?
5. Apakah jemaat mengetahui jadwal doa bersama yang dilaksanakan?
6. Bagaimana bapa/ibu melihat tingkat partisipasi jemaat dalam doa bersama di gereja ini dan mulai kapan doa bersama di laksanakan/ jalankan?
7. Apakah jemaat konsisten untuk terlibat aktif dalam doa bersama?
8. Apa alasan jemaat yang tidak dapat aktif ikut dalam doa bersama?
9. Apakah ada perubahan partisipasi jemaat dari waktu ke waktu? Jelaskan.
10. Apakah faktor internal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?

11. Apakah faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?
12. Bagaimana peran gereja atau kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi jemaat?
13. Apa solusi atau strategi untuk meningkatkan partisipasi jemaat ke depan?
14. Bagaimana tingkat pemahaman jemaat tentang makna doa dan urgensinya bagi pertumbuhan iman?

Pertanyaan yang diajukan kepada 5 orang jemaat di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Kenosis

1. Menurut saudara/i bagaimana pengalaman kamu tentang doa pribadi?
2. Apakah saudara/i pernah mendoakan orang lain?
3. Apakah saudara/i mengetahui program doa bersama yang dilaksanakan di gereja?
4. Apakah pernah mengikuti doa yang lain selain doa bersama yang dilaksanakan di gereja?
5. Dari mana/siapa saudara/i mengetahui terkait program doa Bersama di gereja?
6. Apakah pernah mengikuti doa bersama yang dilaksanakan di GBI Jemaat kenosis?
7. Apa alasan saudara/i mengikuti doa bersama?
8. Menurut saudara/i apa itu doa kelompok/doa bersama yang dilaksanakan di gereja?
9. Bagaimana keterlibatan saudara/i saat mengikuti doa bersama?
10. Apa alasan saudara/i untuk tidak/ikut mengikuti doa bersama?
11. Bagaimana pemahaman saudara/i tentang makna doa bersama dan urgensinya untuk pertumbuhan iman?
12. Apakah faktor internal menjadi kendala untuk saudara berpartisipasi hadir dalam doa bersama?
13. Apakah faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?
14. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan doa bersama di jemaat kenosis yang saudara/i ketahui?
15. Bagaimana peran gereja dalam mendorong saudara/i untuk ikut doa bersama?
16. Apakah ada masukan terkait dengan doa bersama menurut saudara/i?

D. Hasil Penelitian

Nama : Pendeta Sapulen

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 59 Tahun

Tanggal/Waktu : 28 April 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kebiasaan doa pribadi selain doa bersama yang dilaksanakan?	Ya ada, karena doa pribadi merupakan doa yang dilakukan saat teduh secara kesendirian.
2.	Pernahkah melakukan doa bersama di lingkup rumah tangga dan di lingkup gereja?	Ya, sering dan setiap saat.
3.	Siapa yang pertama kali memulai atau mencetus kegiatan doa bersama di GBI Jemaat Kenosis?	Yang memulai atau mencetuskan ibadah doa bersama ini saya sendiri, sebagai Gembala, yang mencetuskan ibadah doa bersama yang dijalankan sekarang.
4.	Bagaimana program doa bersama di jalankan?	Program doa bersama yang dijalankan Setiap Jumat malam pukul 06.00 pernah juga dilakukan dengan online meeting, akan tetapi itu tidak berjalan dengan efektif. Lalu, mengembalikan dua bersama seperti awalnya, yaitu melaksanakannya di gereja.
5.	Apakah jemaat mengetahui jadwal doa bersama yang dilaksanakan?	Ya jemaat sudah mengetahui karena itu sudah terjadwal. Lalu, ada penyampaian di saat warta Jemaat selalu diumumkan.
6.	Bagaimana bapa/ibu melihat tingkat partisipasi jemaat dalam doa bersama di gereja ini dan mulai kapan doa bersama di laksanakan/ jalankan?	Tingkat partisipasinya sementara ini masih banyak pengurusnya. Kalau mengenai kapan dimulai doa bersama ini, sudah lupa karena sudah sejak lama.

7.	Apakah jemaat konsisten untuk terlibat aktif dalam doa bersama?	Untuk konsistennya masih jadi pergumulan. Kita terus himbau agar supaya Jemaat itu lebih aktif untuk mengambil bagian dalam doa bersama. Hal yang konsisten kita lakukan adalah dari pengurus dulu agar supaya memberi contoh bagi jemaat.
8.	Apa alasan jemaat yang tidak dapat aktif ikut dalam doa bersama?	Melalui pertanyaan yang pernah saya ajukan, tentang alasan tidak berpartisipasi hadir dalam doa bersama, beberapa jemaat menjawab bahwa ada yang kesulitan menyetir pada malam hari karena jarak antara gereja dan rumah cukup jauh. Ada juga yang beralasan pulang kerja sore hari sudah kelelahan, sehingga tidak dapat hadir dalam doa bersama yang dilaksanakan.
9.	Apakah ada perubahan partisipasi jemaat dari waktu ke waktu? Jelaskan.	Perubahan dari waktu ke waktu ini sebenarnya ada, perubahan dari waktu ke waktu namun masih belum seperti yang kita harapkan atau kita rindukan, sebenarnya semua Jemaat itu bisa hadir terlibat dalam doa bersama agar lebih aktif. Tetapi dengan kita melakukan atau melaksanakan doa bersama itu secara konsisten, dengan dimulai dari pengurus para pelayan itu wajib itu jugakan ada juga mulai di dalam doa tersebut.
10.	Apakah faktor internal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?	Faktor internalnya, salah satunya karena jarak yang jauh dan belum adanya kesadaran akan betapa pentingnya doa itu sendiri. Padahal doa sangat penting dan utama bagi jemaat Tuhan. Hal inilah yang terus kita upayakan lewat khotbah-khotbah dan pengajaran, agar jemaat menyadari bahwa kita perlu aktif dalam doa bersama.
11.	Apakah faktor eksternal yang mempengaruhi	Untuk saat ini, faktor eksternal yang terlihat adalah karena adanya jarak dan cuaca.

	partisipasi jemaat dalam doa bersama?	
12.	Bagaimana peran gereja atau kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi jemaat?	Peran gereja dalam meningkatkan partisipasi adalah gereja harus berupaya melalui pengajaran dan penyampaian firman Tuhan bahwa doa itu sangat penting. Tanpa doa, ibaratnya kita tidak bisa melakukan segala sesuatu, dan doa juga merupakan perintah Tuhan yang harus kita lakukan. Karena itu, gereja terus berupaya dengan berbagai cara, seperti lewat pengumuman, supaya jemaat bisa aktif dalam kegiatan doa bersama. Doa perlu dilakukan terus-menerus, dan hal ini juga disampaikan melalui firman Tuhan yang membahas topik-topik tentang doa.
13.	Apa solusi atau strategi untuk meningkatkan partisipasi jemaat ke depan?	Solusi atau strategi untuk meningkatkan partisipasi jemaat adalah dengan berulang kali mengingatkan tanpa berputus asa. Sebagai pengurus, kita harus tetap konsisten, sebab jika kita sendiri tidak konsisten, jemaat pun akan sulit mengikuti. Kadang juga dilakukan kunjungan ke rumah-rumah jemaat untuk berdoa bersama, bahkan mendoakan persoalan atau pergumulan jemaat di luar. Dari segi liturgi, doa tidak perlu bertele-tele karena topik-topik doa sudah dipersiapkan dan dicetak. Namun, yang lebih penting kembali pada kedua faktor tadi, yaitu faktor internal: kesadaran pribadi jemaat yang belum tumbuh sepenuhnya tentang pentingnya doa bersama.
14.	Bagaimana tingkat pemahaman jemaat tentang makna doa dan	Tingkat pemahaman jemaat dan urgensinya masih pada kurangnya kesadaran akan doa, baik dari jemaat maupun para pemimpin atau

urgengsinya bagi pertumbuhan iman?	pengurus jemaat. Namun, semua jemaat seharusnya terlibat, karena setiap orang perlu memiliki kesadaran bahwa doa itu sangat penting dan mendesak. Iman tidak akan bertumbuh tanpa doa. Hal ini menjadi PR bagi pengurus dan para pelayan, sehingga harus terus-menerus disampaikan melalui kesaksian dan pengajaran, agar jemaat benar-benar dapat memahami dan mengalami Tuhan di dalam doa. Doa juga merupakan cara kita menyambut Tuhan dan berkomunikasi dengan-Nya, bukan hanya sekadar terlibat dalam ibadah hari Minggu saja.
------------------------------------	--

Nama : Christianto Setiawan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 37 Tahun

Tanggal/Waktu : Minggu 03 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kebiasaan doa pribadi selain doa bersama yang dilaksanakan?	Iya, kebiasaan doa pribadi itu ada, karena tanpa doa kita tidak bisa berbuat apa-apa. Doa menjadi salah satu kekuatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
2.	Pernahkah melakukan doa bersama di lingkup rumah tangga dan di lingkup gereja?	Iya, pernah melakukan doa bersama, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan gereja.
3.	Siapa yang pertama kali mencetus kegiatan doa bersama di GBI Jemaat Kenosis?	yang mencetuskan kegiatan doa bersama ini adalah Gembala.
4.	Bagaimana program doa bersama di jalankan?	Dalam menjalankan doa bersama ini, program doa memang sudah masuk dalam kegiatan dan rutinitas gereja. Memang sempat lama tidak berjalan, namun puji Tuhan, beberapa bulan

		terakhir sudah kembali berjalan dengan baik di gereja.
5.	Apakah jemaat mengetahui jadwal doa bersama yang dilaksanakan?	Ya, jemaat sudah mengetahui karena selalu diingatkan pada saat warta jemaat di hari Minggu, agar berpartisipasi hadir dalam doa bersama yang dilaksanakan di Jemaat Kenosis.
6.	Bagaimana bapa/ibu melihat tingkat partisipasi jemaat dalam doa bersama di gereja ini dan mulai kapan doa bersama di laksanakan/jalankan?	Partisipasi jemaat saat ini memang masih belum terlalu signifikan, karena doa bersama mungkin masih lebih banyak melibatkan pengurus inti jemaat. Kami juga mengajak supaya jemaat benar-benar ikut berpartisipasi dalam doa bersama sebagai bagian dari program gereja. Mengenai waktu pelaksanaannya, doa bersama ini termasuk program gereja yang secara rutin dilakukan setiap hari Jumat pukul 18.00.
7.	Apakah jemaat konsisten untuk terlibat aktif dalam doa bersama?	Untuk konsisten terlibat aktif dalam doa bersama ini, saat ini yang konsisten terlibat aktif masih pengurus inti. Jemaat kemungkinan terlibat ketika mereka sedang tidak sibuk dengan pekerjaan.
8.	Apa alasan jemaat yang tidak dapat aktif ikut dalam doa bersama?	Alasan jemaat tidak berpartisipasi hadir adalah karena adanya berbagai macam kesibukan, misalnya berbenturan dengan jadwal pekerjaan. Banyak jemaat juga bekerja di luar kota Palangkaraya dan harus berada di tempat kerja atau kampung mereka. Hal inilah yang rata-rata menjadi alasan utama jemaat tidak bergabung dalam doa bersama atau doa malam.

9.	Apakah ada perubahan partisipasi jemaat dari waktu ke waktu? Jelaskan.	Perubahan partisipasi dari waktu ke waktu cukup signifikan, namun alasannya tetap sama: jemaat belum memiliki waktu, tidak berada di tempat, atau karena pekerjaan, banyak yang pulang kampung. Jadi, saat ini partisipan tetap masih berasal dari pengurus inti.
10.	Apakah faktor internal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?	Kalau melihat dari sisi faktor internal, secara pribadi saya mungkin merasa lelah setelah pulang bekerja, masih capek, atau rasa malas. Rata-rata seperti itu, sehingga saat ini belum terlalu signifikan untuk bergabung dalam doa bersama. Hal ini juga menjadi pergumulan bagi kami sebagai pengurus inti. Semoga jemaat dapat bergabung dalam doa malam atau doa bersama.
11.	Apakah faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?	Kalau faktor eksternal, pelaksanaannya memang tidak bisa diprediksi. Kita boleh berencana untuk ikut, tetapi terkadang ada perubahan jadwal karena kegiatan mendadak, atau ada urusan keluarga yang membutuhkan bantuan, bahkan sakit. Hal-hal seperti ini tidak bisa diprediksi, sekalipun kita sudah membuat rencana untuk mengikuti doa bersama. Jadi, faktor eksternal seringkali menjadi alasan yang tidak memungkinkan kita bergabung.
12.	Bagaimana peran gereja atau kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi jemaat?	Peran gereja atau kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi jemaat sebenarnya sudah maksimal. Gereja telah menyediakan fasilitas doa bersama, dan gembala sudah menyampaikan agar jemaat berkumpul sehingga doa bersama benar-benar dapat berjalan dengan baik. Program ini juga

		merupakan bagian dari kegiatan gereja, kiranya dapat menjadi menara doa bagi kita semua. Hanya saja, faktor-faktor di luar gereja tidak dapat dikendalikan oleh gereja maupun pemimpin. Upaya yang dilakukan adalah dengan menyediakan fasilitas dan menjembatani jemaat agar semakin terlibat serta meningkatkan partisipasi mereka.
13.	Apa solusi atau strategi untuk meningkatkan partisipasi jemaat ke depan?	Untuk solusi dan strategi meningkatkan partisipasi jemaat ke depannya, salah satunya adalah dengan datang langsung ke rumah jemaat untuk menanyakan kabar dan keadaan mereka. Kemudian, mengajak jemaat masuk dalam program-program gereja, termasuk doa bersama, serta mencari tahu kendala yang membuat mereka tidak berpartisipasi hadir dalam doa bersama.
14.	Bagaimana tingkat pemahaman jemaat tentang makna doa dan urgensinya bagi pertumbuhan iman?	Doa merupakan nafas hidup orang percaya. Saya rasa tidak perlu lagi diberitahu, karena doa begitu penting sebagai inti kehidupan kita sebagai orang percaya, yaitu komunikasi kita dengan Tuhan. Pemahaman ini seharusnya sudah dimiliki masing-masing, bahwa doa sangat penting karena doa menguatkan kita, terlebih melalui doa kita dapat berkomunikasi, mengucap syukur, dan mengalami Tuhan. Makna doa sangat dalam bagi setiap orang, sebab setiap orang pasti pernah berdoa. Urgensinya bagi pertumbuhan iman adalah bahwa doa, sebagai nafas hidup orang percaya, sangat penting. Doa merupakan akar yang menguatkan kita, membuat kita berbuah, dan bahkan menjamah hati setiap orang,

		sehingga semakin nyata betapa pentingnya doa dalam pertumbuhan iman.
--	--	--

Nama : Tety Wahyuningsih Manurung

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 37 Th

Tanggal/Waktu : Jumat 06 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada kebiasaan doa pribadi selain doa bersama yang dilaksanakan?	Ya, ada.
2.	Pernahkah melakukan doa bersama di lingkup rumah tangga dan di lingkup gereja?	Pernah, akan tetapi tidak rutin.
3.	Siapa yang pertama kali memulai atau mencetus kegiatan doa bersama di GBI Jemaat Kenosis?	Gembala GBI Kenosis
4.	Bagaimana program doa bersama di jalankan?	Dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 18.00 WIB
5.	Apakah jemaat mengetahui jadwal doa bersama yang dilaksanakan?	Ya, jemaat mengetahui karena selalu dihimbau melalui grup WhatsApp dan setiap pengumuman di ibadah hari Minggu.
6.	Bagaimana bapa/ibu melihat tingkat partisipasi jemaat dalam doa bersama di gereja ini dan mulai kapan doa bersama di laksanakan/jalankan?	Masih ada jemaat yang belum berkomitmen dalam mengikuti doa bersama. Tepatnya, saya tidak ingat.
7.	Apakah jemaat konsisten untuk terlibat aktif dalam doa bersama?	Ada jemaat yang konsisten dan juga ada yang tidak.

8.	Apa alasan jemaat yang tidak dapat aktif ikut dalam doa bersama?	Ada kesibukan dan lain hal yang menyebabkan tidak bisa aktif dalam doa bersama.
9.	Apakah ada perubahan partisipasi jemaat dari waktu ke waktu? Jelaskan.	Sejauh ini, perubahan signifikan belum terjadi. Namun, semoga ke depannya partisipasi jemaat semakin meningkat.
10.	Apakah faktor internal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?	Faktor dari dalam diri jemaat itu sendiri, seperti kerinduaan untuk berdoa Bersama.
11.	Apakah faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?	Faktor kesibukan atau kesediaan waktu dari jemaat untuk ikut dalam doa Bersama.
12.	Bagaimana peran gereja atau kepemimpinan dalam meningkatkan partisipasi jemaat?	Peran gereja atau kepemimpinan memang penting untuk menghimbau dan mengajak jemaat berpartisipasi. Namun, kembali lagi kepada sikap dan hati jemaat dalam memahami pentingnya partisipasi serta kehadiran mereka dalam doa bersama ini.
13.	Apa solusi atau strategi untuk meningkatkan partisipasi jemaat ke depan?	Tetap selalu menghimbau jemaat agar dapat bergabung dalam kegiatan doa bersama.
14.	Bagaimana tingkat pemahaman jemaat tentang makna doa dan urgensinya bagi pertumbuhan iman?	Pemahaman jemaat terhadap makna doa dan urgensinya sepertinya sudah cukup paham.

Nama : Conny Gerung, S.Pd.AUD

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 39 Tahun

Tanggal/Waktu : 03 Mei 2026

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut saudara/i bagaimana pengalaman kamu tentang doa pribadi?	Pengalaman doa pribadi: Saya merasakan bahwa doa bukan sekadar rutinitas atau formalitas, melainkan menjadi kekuatan, terutama ketika mengalami pergumulan dan kesulitan. Doa bukan jalan satu-satunya, tetapi justru yang utama dalam kehidupan saya. Saat melaksanakan doa pribadi, saya merasa dikuatkan.
2.	Apakah saudara/i pernah mendoakan orang lain?	Selalu mendoakan: Saya berdoa di malam hari bersama suami dan anak, selalu mendoakan keluarga, teman terdekat, bahkan orang-orang yang teringat untuk didoakan.
3.	Apakah saudara/i mengetahui program doa bersama yang dilaksanakan di gereja?	Saya mengetahui doa bersama karena itu merupakan program jemaat yang dijalankan oleh Jemaat Kenosis.
4.	Apakah pernah mengikuti doa yang lain selain doa bersama yang dilaksanakan di gereja	Sejauh ini belum pernah.
5.	Dari mana/siapa saudara/i mengetahui terkait program doa Bersama di gereja?	Saya mengetahui doa bersama dari gembala jemaat genesis, karena memang diprogramkan dan diwartakan kepada seluruh jemaat untuk rutin doa malam setiap Jumat.
6.	Apakah pernah mengikuti doa bersama yang dilaksanakan di GBI Jemaat kenosis?	Ya, saya aktif.
7.	Apa alasan saudara/i mengikuti doa bersama?	Alasan mengikuti doa bersama: Doa malam di gereja bukan hanya penting, tetapi juga merupakan panggilan dari diri sendiri. Dampaknya nyata bagi kehidupan rohani, menjaga iman dan relasi antar jemaat, serta menjadi sumber kekuatan. Doa harus dilaksanakan terus-menerus.

8.	Menurut saudara/I apa itu doa kelompok/doa bersama yang dilaksanakan di gereja?	Doa kelompok: Doa dilakukan bersama beberapa orang atau komunitas. Diharapkan semua jemaat ikut serta untuk memperkuat iman, saling mendukung, dan menjaga komitmen waktu serta kebiasaan berdoa secara teratur.
9.	Bagaimana keterlibatan saudara/i saat mengikuti doa bersama?	Keterlibatan: Saya pernah memimpin doa dan pujian. Keterlibatan dalam doa bersama bergantian, terkadang sebagai pemimpin pujian, terkadang sebagai pemimpin doa.
10	Apa alasan saudara/i untuk tidak/ikut mengikuti doa bersama?	Saya selalu aktif, karena menyadari bahwa kehidupan rohani harus dibangun bersama orang lain melalui doa.
11.	Bagaimana pemahaman saudara/i tentang makna doa bersama dan urgensinya untuk pertumbuhan iman?	Makna doa: Doa adalah cara menyampaikan isi hati kepada Tuhan, sebagai ucapan syukur, penyembahan, pengakuan dosa, dan permohonan. Doa bukan hanya saat meminta sesuatu, tetapi juga saat kesusahan dan kedukaan, sehingga kita tetap dikuatkan.
12.	Apakah faktor internal menjadi kendala untuk saudara berpartisipasi hadir dalam doa bersama?	Faktor internal: Gereja sudah sangat memfasilitasi doa malam, sehingga tidak ada kendala dari sisi internal.
13.	Apakah faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?	Faktor eksternal: Kesibukan jemaat, jarak rumah ke gereja, serta kurangnya motivasi dan kesadaran diri bahwa doa itu penting.
14.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan doa bersama di jemaat kenosis yang saudara/i ketahui?	Langkah doa malam: Berdoa, mengangkat pujian, menyiapkan daftar doa, berdoa untuk pelayanan, gembala, gereja, jemaat, pemimpin GBI di Kalimantan dan pusat, pergumulan gereja, serta kondisi pribadi.
15.	Bagaimana peran gereja dalam mendorong saudara/i untuk ikut doa bersama?	Dorongan gereja: Gereja memfasilitasi doa malam, diumumkan secara rutin, dan pemimpin gereja menjadi teladan kehidupan rohani. Pentingnya doa malam selalu disampaikan, termasuk untuk saling mendukung.

16.	Apakah ada masukan terkait dengan doa bersama menurut saudara/i?	Variasi doa: Jangan hanya mengikuti daftar doa di buku, tetapi lakukan evaluasi apa yang kurang, apa yang perlu ditambahkan, dan apa yang harus diperbaiki.
-----	--	---

Nama : Eirene Fransisca J. Rintuh

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 18

Tanggal/Waktu : 08 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut saudara/i bagaimana pengalaman kamu tentang doa pribadi?	Doa pribadi bagi saya adalah suatu fondasi spiritualitas, karena dengan memiliki kebiasaan saya untuk bisa punya waktu berbicara dengan Tuhan baik itu pagi atau malam atau bahkan saya bersaat teduh sejenak untuk berbicara dengan Tuhan tentang pergumulan saya, ada suatu ketenangan, kekuatan bahkan penghiburan bagi jiwa saya supaya saya menghadapi hari kedepan
2.	Apakah saudara/i pernah mendoakan orang lain?	Tentu pernah
3.	Apakah saudara/i mengetahui program doa bersama yang dilaksanakan di gereja?	Tentu tau
4.	Apakah pernah mengikuti doa yang lain selain doa bersama yang dilaksanakan di gereja?	sering, ada beberapa jemaat saja yang ikut jika ada sangkut pautnya dengan mereka, karena yang mendoakan hanya tim penggembalaan
5.	Dari mana/siapa saudara/i mengetahui terkait program doa Bersama di gereja?	Dari pengurus gereja
6.	Apakah pernah mengikuti doa bersama yang dilaksanakan di GBI Jemaat kenosis?	Tentu pernah

7.	Apa alasan saudara/I mengikuti doa bersama?	karena doa adalah kebutuhan rohani saya.
8.	Menurut saudara/I apa itu doa kelompok/doa bersama yang dilaksanakan di gereja?	Doa bersama di gereja adalah suatu wadah persekutuan rohani bagi jemaat supaya bisa saling menguatkan satu dengan yang lain, membangun kedisiplinan rohani serta membangun mezbah keluarga.
9.	Bagaimana keterlibatan saudara/i saat mengikuti doa bersama?	Pernah memimpin baik itu dalam doa maupun pujian-pujian
10.	Apa alasan saudara/i untuk tidak/ikut mengikuti doa bersama?	Jika saya ada kendala sibuk dengan waktu
11.	Bagaimana pemahaman saudara/i tentang makna doa bersama dan urgensinya untuk pertumbuhan iman?	Doa bersama adalah katalisator pertumbuhan iman. Tanpa partisipasi dalam doa bersama, iman seseorang cenderung menjadi individualistis dan statis. Namun, dengan berpartisipasi aktif, jemaat mengalami pendewasaan karakter yang selaras dengan nilai-nilai kerajaan Allah.
12.	Apakah faktor internal menjadi kendala untuk saudara berpartisipasi hadir dalam doa bersama?	Faktor internal sering kali menjadi kendala utama dalam partisipasi doa bersama, terutama ketika muncul rasa malas akibat kelelahan fisik, kurangnya motivasi spiritual, atau kondisi iman yang sedang lemah. Hambatan dari dalam diri ini menciptakan pergeseran prioritas, sehingga jemaat cenderung memilih untuk beristirahat dibandingkan hadir dalam persekutuan jika tidak didorong oleh disiplin rohani yang kuat.
13.	Apakah faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?	Faktor eksternal secara signifikan mempengaruhi partisipasi jemaat, terutama terkait hambatan logistik dan lingkungan

		seperti tingginya tingkat kesibukan pekerjaan atau studi, jarak tempuh yang jauh menuju lokasi gereja, serta keterbatasan transportasi. Selain itu, faktor cuaca yang tidak menentu dan kurangnya dukungan dari lingkungan sosial atau keluarga juga dapat menjadi penghalang bagi jemaat untuk hadir secara fisik dalam kegiatan doa bersama.
14.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan doa bersama di jemaat kenosis yang saudara/i ketahui?	- Ada puji-pujian - Penyembahan - Pujian Kembali - Doa syafaat (bergiliran setiap jemaat yang hadir) - Doa berkat
15.	Bagaimana peran gereja dalam mendorong saudara/i untuk ikut doa bersama?	Menginformasikan kepada seluruh jemaat pada saat warta gereja setiap minggu, serta mengingatkan kembali melalui WA grup gereja.
16.	Apakah ada masukan terkait dengan doa bersama menurut saudara/i?	Mencari waktu yang cocok dengan jemaat, supaya jemaat yang hadir lebih banyak.

Nama : Andreas Yoseph

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 44 Th

Tanggal/Waktu : Jumat 1 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut saudara/i bagaimana pengalaman kamu tentang doa pribadi?	Doa pribadi itu digunakan pada saat kita bangun pagi hari. Jadi pada saat kita bangun jam 5 pagi misalnya setelah kita beristirahat tidur malam, bangun pagi, doa pribadi. Mungkin kalau kayak kami, doa pribadinya

		mungkin cuma 2 menit atau 3 menit lah. Mengucap syukur, diberi kekuatan kesehatan sehingga boleh ada dan boleh beraktifitas itu doa pribadi kalau di pagi hari dan juga di malam hari sebelum tidur.
2.	Apakah saudara/i pernah mendoakan orang lain?	Ya, untuk mendoakan orang pernah dilakukan. Misalnya, ketika ada jemaat atau orang lain yang sedang bergumul. Layanan yang sering kita doakan adalah jika ada jemaat yang sakit, melalui kunjungan kasih, atau pasca salah satu anggota keluarga meninggal dunia. Kita mendoakan agar keluarga yang ditinggalkan diberi kekuatan oleh Tuhan.
3.	Apakah saudara/i mengetahui program doa bersama yang di laksanakan di gereja?	Pernah doa bersama, seperti di gereja kita setiap Jumat sore, jam 6 sore. Doa sore ini seperti komsellah sebenarnya, cenderungnya kepada doa. Doa secara umum, doa secara program-program dan visi dan misi gereja dan juga doa syafaat untuk negara dan bangsa.
4.	Apakah pernah mengikuti doa yang lain selain doa bersama yang di laksanakan di gereja?	Pernah juga. Itu ada doa mungkin sebulan sekali doa bersama dalam ibadah singkat juga ada kalau kami dalam rangka doa dalam satu organisasi saat ini kami di pengurus daerah pemuda anak Gereja Bethel, Manisya Ada doa bersama setiap diadakan rapat, ada puji-pujian dan juga doa untuk program-program pemuda anak Gereja Baiton Manisya, Kalimantan Tengah.
5.	Dari mana/siapa saudara/I mengetahui terkait program doa Bersama di gereja?	Dari informasi dari Bapak Ibu Gembala dan juga pengurus gereja.

6.	Apakah pernah mengikuti doa bersama yang dilaksanakan di GBI Jemaat kenosis?	Saat ini, karena kesibukan pekerjaan, kadang-kadang kami harus mengurus keluarga dan anak sehingga tidak dapat berdoa secara teratur di gereja. Namun, di rumah bersama keluarga, istri, dan anak, kami tetap berdoa bersama sebelum tidur dan saat bangun pagi.
7.	Apa alasan saudara/I mengikuti doa bersama?	Alasan saya mengikuti doa bersama adalah karena saya sadar bahwa doa merupakan kekuatan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui doa, kita bisa saling mendoakan satu sama lain, dan doa juga menjadi kebutuhan rohani bagi saya.
8.	Menurut saudara/I apa itu doa kelompok/doa bersama yang dilaksanakan di gereja?	Menurut pemahaman saya, doa bersama merupakan doa yang dilaksanakan secara kebersamaan dalam kelompok. Sebab, kita sebagai manusia tidak bisa hidup seorang diri; pasti akan membutuhkan orang lain untuk saling menguatkan, saling mendorong, dan saling membantu satu sama lain.
9.	Bagaimana keterlibatan saudara/i saat mengikuti doa bersama?	Keterlibatan saya dalam doa bersama juga mencakup bagian doa-doanya. Kadang-kadang saya diminta untuk berdoa bagi bangsa dan negara, serta doa bagi pemuda. Hal ini disebut dengan pembagian pokok-pokok doa.
10.	Apa alasan saudara/i untuk tidak/ikut mengikuti doa bersama?	Alasan saya tidak selalu dapat mengikuti doa bersama saat ibadah adalah karena pekerjaan yang berlangsung hingga sore, atau karena harus mengurus keluarga. Oleh sebab itu, kami tidak bisa hadir setiap waktu dalam doa bersama yang dilaksanakan di gereja.
11.	Bagaimana pemahaman saudara/i tentang makna doa bersama dan urgensinya untuk pertumbuhan iman?	Pemahaman tentang doa dan urgensinya sangat penting. Doa merupakan nafas kehidupan kita, sekaligus komunikasi kita dengan Tuhan. Melalui doa, kita dapat

		menyampaikan apa yang kita inginkan, kerinduan kita, pelayanan kita, dan segala hal yang ada di hati kita. Doa adalah bentuk komunikasi langsung dengan Tuhan, sehingga menjadi dasar pertumbuhan iman. Baik pagi, siang, maupun malam, doa memungkinkan kita menyampaikan ucapan syukur dan menjaga hubungan yang erat dengan Tuhan.
12.	Apakah faktor internal menjadi kendala untuk saudara berpartisipasi hadir dalam doa bersama?	Ya, faktor internal juga mempengaruhi. Kadang karena kesibukan pekerjaan—namanya juga kita bekerja dari pagi sampai sore—mungkin ada pekerjaan yang harus diselesaikan hingga malam, sehingga saya tidak bisa berpartisipasi dalam doa bersama. Atau mungkin juga karena urusan keluarga, seperti mengurus anak.
13.	Apakah faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?	Ya, faktor eksternal pun berpengaruh. Misalnya, karena kesibukan pekerjaan, urusan keluarga, ataupun tugas keluar kota yang tidak bisa ditinggalkan. Semua itu harus dipenuhi sehingga waktu untuk berpartisipasi hadir dalam doa bersama yang dilaksanakan di gereja menjadi terbatas.
14.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan doa bersama di jemaat kenosis yang saudara/i ketahui?	Langkah-langkah dalam doa bersama dilakukan secara kontinyu, yaitu: berkumpul, berdoa, menyanyikan pujian, doa syafaat dalam bentuk bergantian atau bergiliran, dan diakhiri dengan doa berkat.
15.	Bagaimana peran gereja dalam mendorong saudara/i untuk ikut doa bersama?	Peran gereja sangat penting, karena gereja merupakan organisasi sakral yang diakui oleh jemaat. Gereja berperan untuk meningkatkan kehidupan doa yang harus didukung dengan cara meluangkan waktu, misalnya satu jam

		untuk berdoa bersama-sama. Selain doa bersama, biasanya juga ada bincang-bincang, berbagi informasi, saling menguatkan, dan saling menguatkan.
16.	Apakah ada masukan terkait dengan doa bersama menurut saudara/i?	Doa bersama akan lebih efektif bila dibagi dalam beberapa kelompok, misalnya 4–5 keluarga, agar tidak terlalu banyak. Doa tersebut sebenarnya dibagi dalam bentuk lingkungan, sehingga tidak harus selalu dilaksanakan di gereja, melainkan dapat dilakukan secara bergantian.

Nama : Karwan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 48 Th

Tanggal/Waktu : Minggu 03 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut saudara/i bagaimana pengalaman kamu tentang doa pribadi?	Pengalaman tentang doa pribadi adalah kebiasaan doa yang saya lakukan, dan hal itu sangat baik karena doa bermanfaat khususnya dalam kehidupan pribadi saya. Selain itu, doa juga dapat mengubah cara hidup kita, mendekatkan diri kepada Tuhan Yesus. Intinya, doa pribadi sangat penting dan amat baik.
2.	Apakah saudara/i pernah mendoakan orang lain?	Dalam hal mendoakan orang lain, saya pernah melakukannya. Hidup ini memang membutuhkan orang lain, baik dalam kesusahan, saat sakit, dalam pergumulan, bahkan ketika bersukacita. Karena itu, selain berdoa untuk diri sendiri, kita juga perlu mendoakan orang lain.

3.	Apakah saudara/i mengetahui program doa bersama yang di laksanakan di gereja?	Ya, saya sudah mengetahui hal itu karena doa bersama dibentuk dan dilaksanakan di gereja. Selain itu, saya juga mengetahuinya dari penyampaian warta jemaat yang diumumkan oleh gereja.
4.	Apakah pernah mengikuti doa yang lain selain doa bersama yang di laksanakan di gereja?	Kita juga pernah mengikuti doa lain di luar gereja. Misalnya, ketika ada kegiatan tertentu, kita berdoa di sana. Jadi, intinya adalah bahwa saya sudah pernah mengikutinya.
5.	Dari mana/siapa saudara/I mengetahui terkait program doa Bersama di gereja?	Saya mengetahuinya dari tata jemaat, karena memang sudah diatur. Selain itu, tata ibadah doa bersama juga diumumkan setiap minggu melalui warta gereja.
6.	Apakah pernah mengikuti doa bersama yang dilaksanakan di GBI Jemaat kenosis?	Iya, sering pernah karena alasannya tanpa doa tidak bisa berbuat apa-apa.
7.	Apa alasan saudara/I mengikuti doa bersama?	Alasan saya mengikuti doa bersama adalah karena saya menganggap bahwa doa bersama baik untuk kehidupan rohani. Doa bersama tidak memaksakan diri sendiri, melainkan bermanfaat bagi diri pribadi maupun untuk bersekutu bersama-sama dan saling mendoakan.
8.	Menurut saudara/I apa itu doa kelompok/doa bersama yang dilaksanakan di gereja?	Menurut saya, doa bersama berguna untuk saling mendoakan satu sama lain dalam setiap pergumulan dan pelayanan ke depan. Selain itu, doa bersama juga merupakan kekuatan untuk menghadirkan orang-orang baru.
9.	Bagaimana keterlibatan saudara/i saat mengikuti doa bersama?	Keterlibatan saya saat doa bersama terkadang adalah sebagai pemimpin doa. Namun, semua jemaat tetap terlibat dalam doa bersama, karena doa dilakukan secara bergiliran, bukan hanya oleh pemimpin saja. Doa malam yang

		dilaksanakan pada Jumat malam pun bukan hanya menjadi tanggung jawab pemimpin, melainkan seluruh anggota jemaat harus berpartisipasi agar menjadi tanggung jawab kebersamaan.
10.	Apa alasan saudara/i untuk tidak mengikut mengikuti doa bersama?	Alasan saya tidak mengikuti doa bersama adalah karena sulit membagi waktu di tengah kesibukan sehari-hari atau pekerjaan. Hal ini membuat saya tidak selalu dapat hadir dalam doa bersama yang dilaksanakan di gereja.
11.	Bagaimana pemahaman saudara/i tentang makna doa bersama dan urgensinya untuk pertumbuhan iman?	Menurut saya, makna doa bersama dan urgensinya bagi pertumbuhan iman adalah untuk mengubah sikap serta pergumulan masing-masing jemaat. Doa bersama sangat baik sebagai kekuatan dalam kehidupan sehari-hari, juga sebagai ucapan syukur kepada Tuhan, serta dapat merubah karakter seseorang.
12.	Apakah faktor internal menjadi kendala untuk saudara berpartisipasi hadir dalam doa bersama?	Kendala saya untuk berpartisipasi dalam doa bersama adalah adanya kesibukan, seperti harus keluar daerah atau padatnya waktu kerja, sehingga tidak dapat hadir dalam doa bersama yang dilaksanakan di gereja.
13.	Apakah faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?	Faktor eksternal juga berpengaruh, misalnya karena jemaat bekerja di sektor swasta sehingga tidak dapat berpartisipasi hadir akibat padatnya pekerjaan masing-masing.
14.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan doa bersama di jemaat kenosis yang saudara/i ketahui?	Langkah-langkah dalam doa bersama meliputi doa, puji-pujian, doa syafaat, dan doa berkat hingga selesai.

15.	Bagaimana peran gereja dalam mendorong saudara/i untuk ikut doa bersama?	Dorongan yang diberikan oleh gereja adalah dengan menyediakan fasilitas, menyampaikan firman Tuhan beserta ayat-ayat pendukung yang berkaitan dengan doa, serta melalui pengumuman gereja. Bahkan sering juga disampaikan melalui grup WhatsApp GBI Kenosis.
16.	Apakah ada masukan terkait dengan doa bersama menurut saudara/i?	Harapannya yaitu perlu ada evaluasi agar kedepannya saling bergandengan tangan.

Nama : Yohanes Antoni

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 40

Tanggal/Waktu : Selasa 04 Mei 2026

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut saudara/i bagaimana pengalaman kamu tentang doa pribadi?	Doa pribadi membuat saya merasa lebih dekat dengan Tuhan, karena melalui doa saya bisa menyampaikan isi hati, pergumulan, dan rasa syukur secara pribadi.
2.	Apakah saudara/i pernah mendoakan orang lain?	Pernah. Saya pernah mendoakan orang lain sebagai bentuk kepedulian dan kasih kepada sesama, terutama ketika mereka sedang mengalami kesulitan.
3.	Apakah saudara/i mengetahui program doa bersama yang dilaksanakan di gereja?	Ya, saya tahu. Saya mengetahui adanya program doa bersama yang dilaksanakan di gereja sebagai salah satu kegiatan rohani jemaat.
4.	Apakah pernah mengikuti doa yang lain selain doa bersama yang dilaksanakan di gereja?	Tidak. Saya belum pernah mengikuti doa lain di luar program doa bersama yang dilaksanakan di gereja.

5.	Apakah pernah mengikuti doa bersama yang dilaksanakan di GBI Jemaat kenosis?	Dari gembala di Gereja GBI Kenosis, biasanya melalui pengumuman atau penyampaian langsung saat ibadah.
6.	Apakah pernah mengikuti doa bersama yang dilaksanakan di GBI Jemaat kenosis?	Ya, pernah. Saya sudah pernah mengikuti doa bersama yang dilaksanakan di GBI Kenosis.
7.	Apa alasan saudara/I mengikuti doa bersama?	Karena kebutuhan rohani dan ajakan dari orang lain. Saya merasa perlu bertumbuh secara iman, dan juga terdorong karena ajakan dari sesama jemaat.
8.	Menurut saudara/I apa itu doa kelompok/doa bersama yang dilaksanakan di gereja?	Menurut saya, doa kelompok atau doa bersama adalah kegiatan di mana beberapa orang berkumpul untuk berdoa secara bersama-sama kepada Tuhan, baik secara bergiliran maupun dipimpin oleh satu orang. Tujuannya untuk saling menguatkan iman, membawa pergumulan bersama, dan membangun kebersamaan dalam persekutuan menurut saya, doa kelompok atau doa bersama adalah kegiatan di mana beberapa orang berkumpul untuk berdoa secara bersama-sama kepada Tuhan, baik secara bergiliran maupun dipimpin oleh satu orang. Tujuannya untuk saling menguatkan iman, membawa pergumulan bersama, dan membangun kebersamaan dalam persekutuan.
9.	Bagaimana keterlibatan saudara/i saat mengikuti doa bersama?	Keterlibatan saya saat mengikuti doa bersama biasanya aktif, kadang saya ikut berdoa secara langsung, dan sesekali juga diminta untuk memimpin doa, tetapi ada juga saat di mana saya hanya hadir dan mendengarkan.

10.	Apa alasan saudara/i untuk tidak/ikut mengikuti doa bersama?	Alasan saya mengikuti doa bersama adalah karena ingin bertumbuh secara rohani, merasa dikuatkan melalui doa bersama, dan juga karena ajakan dari teman atau pemimpin gereja. Sedangkan jika tidak ikut, biasanya karena kesibukan atau kondisi fisik yang kurang mendukung.
11.	Bagaimana pemahaman saudara/i tentang makna doa bersama dan urgensinya untuk pertumbuhan iman?	Saya memahami bahwa doa bersama memiliki makna penting sebagai sarana untuk mempererat hubungan dengan Tuhan dan sesama jemaat. Doa bersama juga penting untuk pertumbuhan iman karena melalui kebersamaan, kita saling menguatkan dan belajar dari pengalaman iman orang lain.
12.	Apakah faktor internal menjadi kendala untuk saudara berpartisipasi hadir dalam doa bersama?	Ya, faktor internal yang menjadi kendala kadang seperti rasa malas, kurang semangat, atau merasa lelah setelah aktivitas sehari-hari, sehingga mengurangi keinginan untuk hadir dalam doa bersama.
13.	Apakah faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi jemaat dalam doa bersama?	Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain kesibukan pekerjaan atau, jarak dari rumah ke gereja, serta kondisi lingkungan atau cuaca yang kurang mendukung.
14.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan doa bersama di jemaat kenosis yang saudara/i ketahui?	Langkah-langkah pelaksanaan doa bersama yang saya ketahui biasanya dimulai dengan pujian dan penyembahan, kemudian masuk dalam sesi doa (baik secara bersama-sama maupun bergiliran), dan diakhiri dengan doa penutup serta berkat.
15.	Bagaimana peran gereja dalam mendorong saudara/i untuk ikut doa bersama?	Peran gereja sangat penting, seperti memberikan informasi jadwal doa, mengajak secara langsung melalui pengumuman atau media sosial, warta jemaat, serta memberikan

		motivasi melalui khotbah atau kesaksian agar jemaat terdorong untuk ikut serta.
16.	Apakah ada masukan terkait dengan doa bersama menurut saudara/i?	Menurut saya, pelaksanaan doa bersama bisa dibagikan ke dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga tidak hanya dilaksanakan di gereja saja, tetapi juga dapat dilakukan di rumah atau dalam komunitas jemaat. Dengan demikian, partisipasi jemaat bisa lebih meningkat dan terasa lebih dekat serta efektif.

LAMPIRAN GAMBAR
Dokumentasi Bersama Jemaat Kenosis Saat Mewawancarai



Gambar 1.1 Dokumentasi bersama Bapak Pendeta Sapulent GBI Jemaat Kenosis



Gambar 1.2 Dokumentasi bersama Bapak Sekertaris jemaat Kenosis



Gambar 1.3 Dokumentasi bersama Bendahara jemaat Kenosis Tety Wahyuni



Gambar 2.1 Dokumentasi bersama Eirene



Gambar 2.2 dokumentasi bersama bapak karwan



Gambar 2.3 Dokumentasi bersama ibu Cony



Gambar 2.4 Dokumentasi bersama Bapak Andreas



Gambar 2.5 Dokumentasi bersama bapak Yohanes



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan Tampung Penyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 324 311; 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stain-palangkaraya2010@gmail.com

Nomor : 126 /lkn.06/D2/TL.01/03/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian ○

Yth. Gembala Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya

Di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan Penulisan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, maka bersama ini kami mohon kepada Gembala GBI Kenosis Palangka Raya, kiranya berkenan memberikan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi di Jemaat Gereja yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami:

Nama : Akelince Doo
NIM : 223121071
Program Studi : Teologi
Jurusan : Ilmu Keagamaan Kristen
Fakultas : Ilmu Sosial Keagamaan Kristen IAKN Palangka Raya

Adapun kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada :

Tempat Penelitian : Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis Kota Palangka Raya
Waktu Penelitian : 17 Maret s.d. 17 Mei 2026 (2 Bulan)
Judul Penelitian : "PARTISIPASI JEMAAT DALAM DOA BERSAMA JEMAAT DI GEREJA BETHEL INDONESIA (GBI) KENOSIS KOTA PALANGKA RAYA"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 17 Maret 2026

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bid Akademik Kemahasiswaan,
Kerjasama, dan Kerjasama FISKK,


Simbosa, S.Si., M.Si Teol
NIP. 19860625 200901 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan TampungPenyari (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: stakp.palangkaraya2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM : Akeline Doo 2231211071
Judul Skripsi : Partisipasi Jemaat dalam Doa Bersama
Jemaat di Gereja Bethel Indonesia (GBI)
Kenosis, Kota Palangkaraya
Program Studi/ Jurusan : Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen
Nama Dosen Pembimbing I : Sri Angellyna, M.Th
NIP Dosen : 198506172019032009

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN MHS
1	2		4	5
1	29/01/2026	- Perbaiki Bab I (Latar belakang, KM, TP, DI ?), Vab. II Teori & S. Sumber, Hipotesis / Gal. III Sumber		
2	10/02/2026	- Perbaiki Bab I Latar belakang * perulas - Bab II tambah sumber buku / eban k * perulas - Bab III perulas sumber data kaka		
3	18/03/2026	- Perbaiki Bab I Latar belakang - Perbaiki daftar pustaka - Lanjut Seminar proposal		
4		- Perbaiki hasil proposal		
5		- Perbaiki hasil proposal & buat Daftar pertanyaan wawancara		
6		- Perbaiki Daftar pertanyaan wawancara		
7		- Perbaiki Bab I - IV		
8		-> Maju Sidang Skripsi		

Palangka Raya, 18 September 2025
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

Lianto, M.Th
NIP. 19820126 200901 1 013

Catatan :

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI
PALANGKA RAYA

Jalan TampungPenyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112
Telepon (0536) 3241811 - 3241812; Faksimile (0536) 3241813;
E-mail: siaknpalangkaraya2010@gmail.com

LEMBAR PEMANTAUAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Nama Mahasiswa/ NIM : Akeline Doo 22 3121071
Judul Skripsi : Partisipasi Jemaat dalam Doa Bersama Jemaat
di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Kenosis
Kota Palangka Raya
Program Studi/ Jurusan : Teologi / Ilmu Keagamaan Kristen
Nama Dosen Pembimbing II : Eva Inriani, M.Th
NIP Dosen : 198610292018012.001

NO	HARI/ TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASIKAN/ MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING II	TANDA TANGAN MHS
1	2		4	5
1	28/01/2026	Bab. I - II, kifaq penulisan		
2	10/02/2026	Bab. III, kajian teoritis ditambahkan		
3	13/02/2026	Bab IV. Metode Penelitian		
4	18/02/2026	Acc ujian proposal		
5	3/03/2026	Perbaiki hasil proposal		
6	22/04/2026	Memperbaiki Bab IV dan konsultasi instrumen penelitian		
7	23/04/2026	Konsultasi instrumen penelitian		
8		Acc ujian skripsi		

Palangka Raya, ... 2025
Ketua Jurusan Ilmu Keagamaan Kristen

Lianto, M.Th
NIP. 19820126 200901 1 013

Catatan:

*) Coret yang tidak perlu

Apabila proses pembimbingan Skripsi telah selesai, Kartu ini harus diserahkan kepada Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL KEAGAMAAN KRISTEN**

Jln. Tampung Penyang (RTA. Milono Km. 6) Palangka Raya 73112

Telp. (0536) 3241811, 3241812 Fax. (0536) 3241813

Email: staknpalangkaraya@kemenag.go.id

**BERITA ACARA
UJIAN SKRIPSI**

Pada hari ini, Rabu tanggal 24 bulan Juni tahun 2026,
pukul 09.00 - 10.00 WIB bertempat di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka
Raya Jl. Tampung Penyang (RTA. Milono Km.6) telah dilaksanakan Ujian Skripsi mahasiswa:

Nama : Akelince Doo

NIM : 22.31.21.071

Jurusan/Prodi : ILMU KEAGAMAAN KRISTEN/TEOLOGI

Judul : Partisipasi Jemaat Dalam Do'a Bersama di Jemaat GBI Kenosis
Kota Palangka Raya

Yang bersangkutan dinyatakan : **LULUS / ~~TIDAK LULUS~~**
Dengan predikat kelulusan :

NO	PREDIKAT KELULUSAN	NILAI		
		Angka	huruf	bobot
	Memuaskan	78,33	B+	3,30

Dengan catatan : Melakukan revisi sesuai arahan, kritik, saran, dari para dosen penguji.

Demikian Berita Acara Ujian Skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

NO	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Karolina, S.Th., M.Si	KETUA	
2	Sri Angellyna, M.Th	ANGGOTA I	
3	Eva Iuriani, M.Th	ANGGOTA II	
4	Maria Veronica, M.Ag	ANGGOTA III	

Mengetahui,

Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama

Priadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol

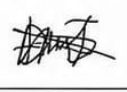
NIP. 19850625 200901 1 011

DAFTAR HADIR UJIAN SKRIPSI

Hari / tanggal : Rabu, 24 Juni 2026

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB

No	Tim Penguji	Jabatan	Tanda tangan
1	Dr. Karolina, S.Th., M.Si	KETUA	
2	Sri Angellyna, M.Th	ANGGOTA I	
3	Eva Iuriani, M.Th	ANGGOTA II	
4	Maria Veronica, M.Ag	ANGGOTA III	

Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Tanda tangan
Akelince Doo	22.31.21.071	TEOLOGI	

Mengetahui,
Wakil Dekan I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama,



Priadyo Prakosa, S.Si., M.Si. Teol
NIP. 19850625 200901 1 011

**LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
IAKN PALANGKA RAYA**

KETUA

Nama : Akeline Doo
NIM : 22.31.21.071
Judul : Partisipasi Jemaat Dalam Do'a Bersama di Jemaat GBI
Kenoris Kota Palangka Raya

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	80	A -	3,70
2	Sistematika penulisan	75	B +	3,30
3	Isi skripsi	74	B	3,00
4	Teknik penulisan skripsi	75	B +	3,30
5	Bahasa	71	B	3,00
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	70	B	3,00
	Rata-rata nilai keseluruhan	74,66	B	3,00

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, 24 Juni 2026

Ketua,

Dr. Karolina, S.Th., M.H.

LEMBAR PENILAIAN UJIAN SKRIPSI MAHASISWA IAKN PALANGKA RAYA

ANGGOTA I

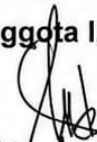
Nama : Akelince Doo
 NIM : 22.31.21.071
 Judul : Partisipasi Jemaat Dalam Do'a Bersama di Jemaat GBI Kenosis
 Kota Palangka Raya

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI		
		Angka	Huruf	Bobot
1	Presentasi	84		
2	Sistematika penulisan	84		
3	Isi skripsi	79		
4	Teknik penulisan skripsi	80		
5	Bahasa	82		
6	Kemampuan mempertahankan skripsi	85		
	Rata-rata nilai keseluruhan	82	A-	3,70

RANGE ANGKA	NILAI		KETERANGAN
	BOBOT	HURUF	
85-100	4	A	Dengan Pujian (lulus)
80-84,99	3,70	A-	Sangat Memuaskan (lulus)
75-79,99	3,30	B+	Memuaskan (lulus)
70-74,99	3,00	B	Baik Sekali (lulus)
65-69,99	2,70	B-	Baik (lulus)
60-64,99	2,30	C+	Cukup Baik (lulus)
55-59,99	2	C	Cukup (lulus)
40-54,99	1	D	Kurang (tidak lulus)
< 40	0	E	Kurang Sekali/Gagal (tidak lulus)

Palangka Raya, 24 Juni 2026

Anggota I,


 Sri Angellyna, M.Th